

**KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENYELENGGARAAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Dinda Ishma Nadhila

NIM. 19160057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENYELENGGARAAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)



Oleh :

Dinda Ishma Nadhila

NIM. 19160057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Keterlibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia
Dini di Kota Malang

SKRIPSI

Oleh

DINDA ISHMA NADHILA

NIM : 19160057

Telah Disetujui Pada Tanggal 2 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

NIP. 19920309201802012142

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 2 Juni 2023

PEMBIMBING

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dinda Ishma Nadhila
Lamp : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dinda Ishma Nadhila

NIM : 19160057


Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Keterlibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan
Anak Usia Dini di Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd
(NIP. 19920309201802012142)

LEMBAR PENGESAHAN

Keterlibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia
Dini di Kota Malang

SKRIPSI

Oleh

DINDA ISHMA NADHILA

NIM : 19160057

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(S.Pd)
Pada 14 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Akhmad Mukhlis, MA

NIP : 198502012015031003

2 Ketua Sidang

Melly Elvira, M.Pd

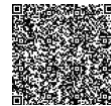
199010192019032012

3 Sekretaris Sidang

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

19920309201802012142

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Dinda Ishma Nadhila

NIM. 19160057

ABSTRAK

Ishma Nadhila, Dinda. 2023. **Keterlibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Malang**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Imroatul Hayyu Erfantinni, M.Pd.

Parental engagement merupakan keterlibatan positif dan aktif orang tua dalam kehidupan akademik dan sosial anak. Keterlibatan orang tua (*Parental Engagement*) dalam pendidikan anak usia dini merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan adanya keterlibatan orang tua di sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Lembaga pendidikan yang telah memahami peran *parental engagement* dalam sekolah akan selalu mengupayakan untuk menyediakan alternatif yang dapat dipilih oleh orang tua. Bentuk keterlibatan orang tua terbagi dalam enam tipe keterlibatan dan faktor pendukung dan penghambat juga berpengaruh dalam *parental engagement*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui bagaimana bentuk *parental engagement* di 3 TK/RA Kota Malang. (2) Mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam *parental engagement* di 3 TK/RA Kota Malang.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian di 3 TK/RA Kota Malang menunjukkan 6 bentuk-bentuk keterlibatan orang tua yaitu; Tipe 1: *Parenting Education*, Tipe 2 : *Comunitation*, Tipe 3: *Volunteer*, Tipe 4 : *Learning at Home*, Tipe 5 : *Decision Making*, dan Tipe 6 : *Collaborating with the Community*. Kemudian untuk faktor pendukung dan penghambat dalam *parental engagement* di 3 TK/RA Kota Malang yaitu : (1) Faktor Individu Orang Tua. (2) Faktor Anak. (3) Faktor Orang tua dengan Guru. (4) Faktor Sosial.

Kata Kunci : *Parental Engagement*, 6 Bentuk Keterlibatan Orang Tua, Faktor Pendukung dan Penghambat

ABSTRACT

Ishma Nadhila, Dinda. 2023. "**Parental Engagement in Early Childhood Education Implementation in Malang City.**" Undergraduate Thesis, Study Program of Islamic Education for Early Childhood, Faculty of Education and Teaching Sciences, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Imroatul Hayyu Erfantinni, M.Pd.

Parental engagement refers to the positive and active involvement of parents in their children's academic and social lives. Parental engagement in early childhood education is a crucial factor because parental involvement in schools can influence children's learning outcomes. Educational institutions that understand the role of parental engagement in schools always strive to provide alternative options for parents. Parental engagement takes various forms, and both supporting and inhibiting factors have an impact on it.

The objectives of this research are (1) to determine the forms of parental engagement in three early childhood education institutions in Malang City, and (2) to identify the supporting and inhibiting factors of parental engagement in those institutions.

A qualitative research approach with a phenomenological design was employed. The key instrument was the researcher herself, and data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant information, presenting the data, and drawing conclusions.

The research findings in three early childhood education institutions in Malang City revealed six forms of parental engagement: Type 1: Parenting Education, Type 2: Communication, Type 3: Volunteering, Type 4: Learning at Home, Type 5: Decision Making, and Type 6: Collaborating with the Community. As for the supporting and inhibiting factors of parental engagement in those institutions, they include: (1) Individual Factors of Parents, (2) Child Factors, (3) Parent-Teacher Factors, and (4) Social Factors.

Keywords: Parental Engagement, Six Forms of Parental Involvement, Supporting and Inhibiting Factors.

ملخص

ناضيلة ، ديندا إسماع. 2023. النخرائط الأبوي في تنظيم تعليم الطفل المبكر في مدينة مالنغ. رسالة تخرج قسم تعليم الإسمال للأطفال في مدرسة طربية وتعليمية ، جامعة إسلامية موالنا مالك إبراهيم مالنغ . ، .الستشاري للرسالة :عمروتول حيو أرفانتيني ، ماجيستير في التربية

النخرائط الأبوي هو مشاركة الآباء بشكل إيجابي وفعال في حياة أكاديمية واجتماعية الأطفال .النخرائط الأبوي في تعليم الأطفال في سن مبكرة هو عامل مهم جدًا ، لأن مشاركة الآباء في المدرسة يمكن أن تؤثر على نتائج تعلم الأطفال .وستسعى المؤسسة التعليمية التي تدرّج دور النخرائط الأبوي في المدرسة دايماً ما لتوفير بدائل يمكن للآباء اختيارها .ينقسم انخرائط الآباء إلى ستة أنواع من النخرائط ، والعوامل المؤيدة والمعيقة أيّ ضا لها تأثير على .النخرائط الأبوي

هدفت هذه الدراسة إلى (1) معرفة أشكال النخرائط الأبوي في ثالث روضات أطفال /مدارس تحفيظ بمدينة مالنغ(2.) معرفة العوامل المؤيدة والمعيقة في النخرائط الأبوي في ثالث روضات أطفال /مدارس تحفيظ بمدينة مالنغ

اعتمدت هذه الدراسة المنهج النوعي ، والتي هي من نوع البحث الظاهري .كان الباحث هو المفتاح الرئيسي لأداة ، وتم استخدام تقنيات المراقبة والمقابلة والوثائق لجمع البيانات .تم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات غير الصحيحة ، وعرض البيانات ، واستخلص .الستنتاجات

أظهرت نتائج الدراسة في ثالث روضات أطفال /مدارس تحفيظ مدينة مالنغ ستة أنماط من انخرائط الآباء ، وهي :النمط 1: تعليم الأبوة ، النمط 2: النصال ، النمط 3: التطوع ، النمط 4: تعلم في المنزل ، النمط 5: صنع القرار ، النمط 6: التعاون مع المجتمع .ثم للعوامل المؤيدة والمعوقة في النخرائط الأبوي في ثالثة روضات أطفال /مدارس تحفيظ مدينة مالنغ ، وهي (1:)عوامل الفرد للآباء(2.)عوامل الطفل(3.)عوامل الآباء مع المعلم(4.)عوامل اجتماعية

الكلمات المفتاحية: النخرائط الأبوي ، ستة أنماط من انخرائط الآباء ، العوامل المؤيدة .والمعيقة

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Keterlibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Malang”**, dan diajukan sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana pada jurusan/prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Umi dan aba tersayang, yang selalu berjasa dalam hidup peneliti dalam memberikan kasih sayang, mendo'akan setulus hati, memberikan berbagai macam dukungan nasihat tanpa henti dan motivasi dalam menuntut ilmu.
2. Seluruh keluarga, Kakak Silfia, Mas Qiqiq yang telah memberikan dukungan, do'a, motivasi yang tak tergantikan dan pelajaran hidup.
3. Mas Ahmad Bagus Mu'min Lembah Manah sebagai calon suami, terima kasih sudah setia menemani dari awal dan selalu memberikan motivasi, do'a, serta dukungan tanpa henti meskipun jauh di Banyuwangi.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .
6. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
7. Ibu Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan peneliti dalam mengerjakan skripsi ini hingga tuntas.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen PIAUD mulai dari semester awal hingga semester akhir yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

namun, tidak mengurangi rasa hormat dan takdzim penulis kepada beliau yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat, pengalaman berharga serta motivasi kepada penulis semasa kuliah. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruh Dosenku tercinta.

9. Kepala Sekolah RA Baiturrohim, TK Muslimat NU 21, dan RA Al Muqorrobbun beserta guru yang telah memberikan kesempatan penulis untuk meneliti disekolah tersebut.
10. Orang tua RA Baiturrohim, Tk Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrobbun yang telah bersedia membantu peneliti dalam proses penelitian sebagai informan wawancara.
11. Semua teman-temanku baik di Banyuwangi dan teman-teman PIAUD Angkatan 2019, terimakasih sudah menemani, bekerjasama dalam kegiatan akademik maupun non akademik, sudah menjadi keluarga selama 4 tahun ini, dan terimakasih untuk semua pengalaman hidup ini.

Demikian skripsi ini dibuat. Penulis menyadari dan mengakui bahwasanya pasti masih terdapat berbagai kekurangan di dalamnya. Baik dari segi penulisan, susunan kalimat dan sebagainya. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi yang saya susun agar dapat memberi manfaat bagi saya khususnya untuk menjadi acuan meraih prestasi di masa yang akan datang.

Malang, 2 Juni 2023

Mahasiswa,



Dinda Ishma Nadhla

19160057

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Proposal ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
خلاصة.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ixx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xivv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian Relawan.....	12
B. Kajian Teori.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Data dan Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Analisis Data	36
E. Pemeriksaan Kebasahan Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
1. Bentuk-bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan di RA Baiturrohim, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrobbun.....	44
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua di RA Baturrohim, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrobbun.....	55
B. Pembahasan Penelitian.....	61
1. Bentuk-bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan di RA Baiturrohim, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrobbun.....	61
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua di RA Baturrohim, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrobbun.....	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80
BIODATA MAHASISWA	200

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	32
Tabel 3.3 <i>Coding</i> Data	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 3.2 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif	37
Gambar 4.1 Pola pengasuhan dengan bermain boneka tangan di RA Al Muqorrobun.....	45
Gambar 4.2 RA orang tua rapat bersama guru berkaitan dengan <i>parent day</i> di RA Baiturrohim.....	46
Gambar 4.3 Komunikasi via WA berkaitan dengan lomba <i>finger pinting</i> yang ada di RA Al Muqorrobun.....	48
Gambar 4.4 Orang tua secara sekarela datang di acara Isra' Mi'raj di TK Muslimat NU 21.....	50
Gambar 4.5 bentuk tugas di RA Baiturrohim yang dilakukan pembelajaran di rumah ditemani orang tua.....	51
Gambar 4.6 Berkunjung kemasyarakat sekitar RA Al Muqorrobun setelah idul fitri.....	54
Gambar 4.7 Orang tua mengisi senam di acara parent days di RA Baiturrohim.....	57
Gambar 4.8 di RA Al Muqorrobun anak datang tepat waktu dan bersaliman dengan orang tua.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	80
Lampiran 2 Lembar Observasi.....	83
Lampiran 3 Instrumen Wawancara Wali Murid.....	84
Lampiran 4 Instrumen Wawancara Guru.....	86
Lampiran 5 Lembar Telaah Instrument.....	88
Lampiran 6 Lembar Observasi RA Baiturrahim.....	92
Lampiran 7 Instrumen Wawancara Wali Murid (A) RA Baiturrohim.....	93
Lampiran 8 Instrumen Wawancara Wali Murid (B) RA Baiturrohim.....	100
Lampiran 9 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah RA Baiturrohim.....	109
Lampiran 10 Instrumen Wawancara Guru RA Baiturrohim.....	118
Lampiran 11 Lembar Observasi TK Muslimat NU 21.....	127
Lampiran 12 Instrumen Wawancara Wali Murid (A) TK Muslimat NU 21.....	128
Lampiran 13 Instrumen Wawancara Wali Murid (B) TK Muslimat NU 21.....	135
Lampiran 14 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah TK Muslimat NU 21.....	142
Lampiran 15 Instrumen Wawancara Guru TK Muslimat NU 21.....	154
Lampiran 16 Lembar Observasi RA Al Muqorrobbun.....	164
Lampiran 17 Instrumen Wawancara Wali Murid (A) RA Al Muqorrobbun.....	165
Lampiran 18 Instrumen Wawancara Wali Murid (B) RA Al Muqorrobbun.....	173
Lampiran 19 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah RA Al Muqorrobbun.....	179
Lampiran 20 Instrumen Wawancara Guru RA Al Muqorrobbun.....	192
Lampiran 21 Surat Penutupan Penelitian RA Baiturrohim.....	198
Lampiran 22 Surat Penutupan Penelitian RA Al Muqorrobbun.....	199
Lampiran 23 Biodata Mahasiswa.....	200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan untuk anak dengan kasih sayang dan juga ketentraman dalam setiap harinya, maka akan membentuk keluarga yang harmonis dengan terciptanya ketentraman hati, ketenangan dalam berfikir, kebahagiaan dalam jiwa serta kebahagiaan yang sangat berarti yaitu kebahagiaan jasmani dan rohani (Tarmizi & Sulastri, 2017). Oleh sebab itu, tidak terlepas dari dukungan orang tua dalam memberikan pendidikan sejak usia dini untuk sang buah hati, baik yang dapat dilakukan anak di rumah ataupun di sekolah. Orang tua juga perlu memahami pendidikan anak usia dini, hal ini adalah upaya pembinaan untuk anak-anak sejak lahir hingga usia 6 tahun.

Pembinaan orang tua kepada anak tentunya dapat dilakukan dengan banyak hal, seperti melakukan cara pengasuhan, pembimbingan, dan pendidikan dalam membantu anak memasuki ke jenjang yang lebih lanjut. Pemahaman akan pendidikan banyak yang disalah artikan oleh orang tua. Orang tua beranggapan kebutuhan anaknya untuk masuk sekolah TK hanya sebatas persyaratan dalam memasuki jenjang sekolah SD. Banyak orang tua yang berfikir setelah anaknya menyelesaikan pendidikan di jenjang sekolah TK, anak bisa membaca, menulis, serta berhitung. Padahal, pendidikan yang dilakukan anak di TK tidak mengharuskan untuk menguasai dalam membaca, menulis dan juga berhitung, melainkan anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya (Wiyani & Barnawi, 2012).

Orang tua bersama dengan pendidik (guru) memegang peranan yang sangat penting di lingkungan rumah dan juga sekolah dalam tumbuh kembang anak. Rumah adalah sekolah utama bagi anak-anak dan orang tua adalah guru pertama mereka. Keefektifan rumah sebagai “sekolah” pertama bagi anak tidak hanya bergantung pada persepsi antara orang tua dengan PAUD saja, tetapi juga pada kebutuhan akan keharmonisan hubungan orang tua (ayah dan ibu) dan pihak-pihak yang terlibat (Suyadi & Maulidya Ulfah, 2015). Maka jika ingin PAUD berjalan secara efektif, tentunya penguatan peran orang tua juga harus ditekan artinya tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Peningkatan PAUD juga memerlukan kerja sama dengan berbagai instansi untuk mencapai PAUD yang efektif, antara lain: membangun kemitraan dengan institusi medis, ahli gizi, lingkungan sekitar dan komunitas yang terlibat dalam PAUD. Louisa B. Tarullo (dalam Eming Young, 2002) melukiskan pentingnya orang tua dalam penempatan posisi dengan digambarkan melalui pyramid. Pyramid tersebut menghasilkan bahwa pendidikan yang dilakukan oleh keluarga merupakan optimalisasi perkembangan anak atau menurut Louisa B. Tarullo dapat disebut dengan kompetensi anak. Optimalisasi perkembangan anak dapat meliputi kesehatan jasmani, rohani serta akal. Hal ini, sangat berpengaruh dalam keterlibatan orang tua atau yang dapat kita kenal dalam psikologi sebagai *parental engagement* (Suyadi & Maulidya Ulfah, 2015).

Pendapat LaCroix (dalam Diana et al., 2021) keterlibatan orang tua merupakan kegiatan positif yang berkaitan dengan dalam kehidupan akademik dan sosial anak. *Parental engagement* mengacu pada aktivitas

orang tua yang mendukung kreativitas belajar anak sejak lahir hingga dewasa. Kreativitas untuk anak dapat dilakukan di lingkungan rumah, sekolah dan juga masyarakat. Kemudian, dari keterlibatan orang tua sangat banyak keuntungan yang didapat yang tujuannya diharapkan orang tua dapat membaca bersama dengan anak, berdialog, dan menyediakan lingkungan sekitar yang nyaman serta lingkungan positif untuk anak. Lingkungan yang positif untuk anak dapat diartikan bahwa lingkungan yang nyaman ternyata dapat menyediakan aktivitas yang menyenangkan. Hal ini dapat memberikan rangsangan yang baik bagi perkembangan anak, membawa kesejahteraan sosial dan emosional anak, dan membangun keterlibatan antara orang tua dan guru dengan baik.

Keterlibatan orang tua baik saat di rumah dan di sekolah diharapkan menampilkan bentuk-bentuk dalam pendidikan anak, bentuk-bentuk tersebut yaitu: 1) *parenting education* (pendidikan orang tua), 2) *comunication* (komunikasi), 3) *volunteer* (relawan), 4) *learning at home* (pembelajaran di rumah), 5) *decision-making* (pengambilan keputusan), 6) *collaborating with the community* (bekerjasama dengan masyarakat) (Epstein dkk dalam Armstrong Piner, 2008).

Di era zaman sekarang tidak jarang orang tua yang hanya memasrahkan anaknya kepada sekolah dan yang hanya diketahui orang tua saat anak lulus sekolah TK anak sudah harus pintar baik dalam membaca, menulis serta berhitung (Faliyandra, 2019). Persepsi orang tua akan hal ini harusnya di ubah dan orang tua juga harus mengetahui keadaan anak saat disekolah yang sebenarnya. Banyak orang tua yang menyalahkan guru karena

anaknya ketika akan memasuki jenjang SD belum bisa apa-apa. Sejatinya anak memasuki sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) bukanlah agar anak “harus bisa membaca, menulis dan berhitung”, tetapi anak di PAUD agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak serta mengembangkan 6 aspek tumbuh kembang anak sesuai dengan tahapan usianya. Hal ini dapat dilakukan anak dengan cara bermain sambil belajar (Wiyani & Barnawi, 2012).

Permasalahan di atas dapat menyimpulkan bahwa akan sangat baik jika mengajak orang tua berperan aktif di dunia pendidikan dengan mengikutsertakan saat pembelajaran berlangsung. Para peneliti terdahulu menunjukkan bahwa dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak secara positif dampaknya akan memberikan keberhasilan pada anak di tahap selanjutnya. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan Goodall & Montgomery (2014) dengan judul *Parental Involvement to Parental Engagement: a continuum*. Penelitian ini mengartikan sebuah model perkembangan dari keterlibatan orang tua dengan sekolah menjadi keterlibatan orang tua dengan pembelajaran anak. Model seperti ini yang diperlukan untuk dijadikan pemahaman tentang keterlibatan orang tua dengan pembelajaran anak di sekolah yang hasilnya dapat menunjukkan orang tua dan anak berdiskusi terlibat dalam kegiatan pembelajaran, artinya menggerakkan keterlibatan orang tua ke tempat yang paling memberikan manfaat terbesar. Kemudian orang tua dapat membaca bersama anak-anak, hal ini melatih orang tua tidak hanya mendengarkan anak-anak membaca, tetapi juga mengajari

mereka membaca. Hal ini merupakan pergeseran yang signifikan yang disebut “hegemoni pendidikan”.

Penelitian yang dilakukan oleh Torre & Murphy (2016) dengan judul *Communities of Parental Engagement: New Foundations for School Leaders Work*. Penelitian ini menjelaskan tentang tujuan menyajikan model hubungan sekolah dengan keluarga, yang didasarkan pada pemahaman sekolah sebagai komunitas dan sekolah bukan sebagai institusi. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kapasitas dan kemandirian orang tua dengan guru. Kapasitas mengacu pada kemampuan orang tua dan guru untuk bekerja sama satu sama lain dalam membantu anak belajar dan tumbuh. Keberhasilan orang tua mengacu pada keyakinan bahwa mereka dapat mempengaruhi adanya perubahan dengan mengajar anak mereka (isi, proses, sikap dan nilai) yang nantinya anak dapat mencontoh dari apa yang diajarkan. Sedangkan keberhasilan guru mengacu pada keyakinan bahwa mereka dapat menjangkau siswa mereka dan membawanya menuju kesuksesan. Penelitian Torre & Murphy (2016) ini menunjuk bahwa dengan keterlibatan orang tua, anak dapat mencontoh hal apa saja yang diajarkan orang tua baik itu di rumah dan juga sekolah dan dukungan guru dapat menunjang kesuksesan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Edwards et al. (2008) juga berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam memahami perspektif praktisi anak usia dini (AUD) tentang proses pengembangan profesional dan persepsi anak-anak, keluarga dan mereka sendiri menjadi bagian dari proyek intervensi kesiapan sekolah yang didanai pemerintah faderal untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. Penelitian ini menunjukkan bahwa menempatkan orang tua lebih

sebagai pusat pekerjaan bersama dengan anak-anak, mengikuti filosofi yang berpusat pada keluarga, hubungan yang mendukung dengan pembina dirasakan menjadi penting untuk keberhasilan intervensi keterlibatan orang tua.

Penjelasan dari penelitian terdahulu ini sangat berdampak positif pada keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, karena dengan adanya keterlibatan orang tua akan menghasilkan perubahan dalam peningkatan prestasi belajar anak dan keselarasan antara orang tua dengan sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat penting dalam dunia pendidikan anak usia dini dan berdampak besar bagi tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Jika sejak sedini mungkin anak diberikan pendidikan yang positif oleh orang tua, maka akan memberikan hasil yang bagus untuk anak-anak kedepannya. Hal ini perlu adanya kesadaran orang tua dalam ikut serta di dunia pendidikan untuk mencapai tujuan demi sang buah hati.

Pendidikan tentunya akan mengalami paradigma yang berbeda sesuai dengan kurun waktu tertentu dan mengalami perkembangan yang berbeda juga dalam menggapai berbagai macam bidang pendidikan. Paradigma yang berbeda dapat terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan ipteks. Hal ini akan berpengaruh terhadap pendidikan yang didalamnya ada kebijakan. Awal kemerdekaan fokus pemerintahan lebih condong kepada pendidikan jenjang sekolah dasar, sekolah menengah dan juga sekolah tinggi. Sejalan beriringan waktu pemerintah juga tertuju pada pendidikan sebelum jenjang sekolah dasar yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD) atau yang

biasa kita kenal juga sekolah taman kanak-kanak (TK) (Wiyani & Barnawi, 2012).

Pemerintah dalam mendirikan program penyelenggaraan sekolah PAUD tentunya tidak serta merta mendirikan saja, tetapi karena adanya dorongan proyek perintisan sekolah PAUD terdahulu. Pemerintah juga harus memahami prosedur yang tepat dalam menyelenggarakan pendidikan yang dapat memberikan kualitas tinggi bagi anak usia dini. Penyelenggaraan PAUD di Indonesia mengikuti sistem pendekatan yang menyeluruh, terpadu dan sistematis, atau biasa dikenal dengan “Sistem Approach”. Sistem Approach suatu sistem pendekatan mengandung unsur-unsur atau komponen-komponen yang perlu dijalankan, dengan kata lain anak merupakan masukan dan keluaran dari pembinaan, lembaga atau departemen untuk menetapkan kebijakan dan program sebagai implementasi. Lembaga PAUD terdiri dari Posyandu, BKB, KB, TK dan TK Al-Qur'an, tak lupa semua orang yang berperan dalam PAUD, baik orang tua maupun masyarakat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan perwujudan yang bertujuan untuk meletakkan dasar peralihan yang lebih matang ke arah pendidikan yang lebih lanjut/tinggi. Tumbuh kembang anak baik perkembangan fisik, motorik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi tentunya harus diperhatikan. Hal ini harus sesuai dengan usia anak pada saat penempuhannya. Setiap anak memiliki potensi pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dalam tumbuh kembangnya, maka perlunya pendidik dan orang tua memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan anak di lingkungannya, cara anak mengamati, cara anak

mencontoh dan melakukan eksperimen secara langsung dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki pada diri anak masing-masing (Sujiono, 2013).

Pendidikan yang diperoleh anak tentunya tidak hanya saat memasuki usia 4-6 tahun saja, tetapi anak perlu mendapatkan pendidikan sejak dalam kandungan atau usia 0 hingga usia 6 tahun, karena saat usia anak 0-6 tahun merupakan usia keemasan atau yang biasa kita kenal dengan masa *golden age*. Dimana orang tua sangat perlu dalam memperhatikan tumbuh kembang anak demi keberhasilan anak selanjutnya. UU Nomor 20 Tahun 2003 [Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional] Bab I Pasal 1 Ayat 14 juga menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pendekatan pembinaan kepada seorang anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan dengan menyediakan sumber daya pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik itu jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan yang matang dalam menempuh pendidikan yang lebih lanjut. Hal ini dijelaskan dalam Jalur penyelenggaraan PAUD tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). (Wiyani & Barnawi, 2012).

Keikutsertaan orang tua sangat penting mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak serta menyalurkan dalam pendidikan. Salah satu fenomena sekolah yang menerapkan keterlibatan orang tua yaitu di RA Baiturrohim Malang dengan diwujudkannyanya "*Parental Day*", *Parental Day* ini merupakan program yang diadakan khusus untuk orang tua dalam pelatihan menjadi guru sehari. Kemudian di TK Muslimat NU 21

mengadakan program, “*Parent Collaboration in Isra Miraj*” program ini setiap tahun diadakan khusus untuk orang tua mulai dari menyiapkan serta mengisi kegiatan acara sampai selesai. Di RA Al Muqorrobun mengadakan program “*Mother Teacher*”, disini orang tua mengajar layaknya guru yang diadakan setiap semester berkaitan dengan tema profesi.

Permasalahan ini yang melatar belakangi peneliti mengangkat tentang fenomenologi yang terjadi di 3 TK/RA di Malang yaitu dengan judul, “Keterlibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Malang.” Proses pembelajaran ini melibatkan orang tua dari siswa untuk ikut berperan aktif di dunia pendidikan saat anak berada di sekolah. Permasalahan ini diteliti secara kualitatif untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi terselenggaranya proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan UU SISDIKNAS Tahun 2003. Menurut Pasal 7 ayat 1, “Orang tua berhak berperan aktif berperan dalam pemilihan satuan pendidikan pembangunan dan tentunya memperoleh informasi tentang bagaimana perkembangan anaknya”. Hal ini menjelaskan peningkatan kualitas dalam pelaksanaan PAUD berbasis keluarga, karena keluarga dianggap sangat penting dalam pelibatan kegiatan di PAUD yang dilaksanakan secara langsung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk keterlibatan orang tua di 3 TK/RA (RA Baiturrohim Malang, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrobun) ?

2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam keterlibatan orang tua di 3 TK/RA (RA Baiturrohim Malang, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrobon) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana bentuk-bentuk keterlibatan orang tua di 3 TK/RA (RA Baiturrohim Malang, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrobon)
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam keterlibatan orang tua di 3 TK/RA (RA Baiturrohim Malang, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrobon)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat keilmuan terkait dengan masalah yang diangkat dan menjadi pedoman bahan referensi dalam penelitian selanjutnya terkait keterlibatan orang tua (*parental engagement*) yang ada di sekolah, khususnya di TK/RA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

- 1) Mampu memberikan informasi berkaitan dengan keterlibatan orang tua
- 2) Mengevaluasi sistem atau program yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua
- 3) Diharapkan dapat menumbuhkan minat sekolah untuk mengadakan program keterlibatan orang tua bagi sekolah yang belum terprogram.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini, dapat diterapkan oleh guru-guru disekolah lainnya dalam pembelajaran keterlibatan orang tua

c. Bagi Orang Tua

- 1) Memperoleh keselarasan pengalaman belajar baik guru dan orang tua yang tujuannya menyelaraskan pendidikan anak usia dini dengan keterlibatan orang tua di sekolah.
- 2) Memperoleh pengalaman mengajar dengan mengaplikasikan bentuk-bentuk keterlibatan orang tua.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relawan

Berbagai hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini berkenaan dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Goodall & Montgomery (2014) dengan judul *Parental Involvement to Parental Engagement: a continuum*. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan sebuah model perkembangan dari keterlibatan orang tua dengan sekolah menjadi keterlibatan orang tua dengan pembelajaran anak. Model seperti ini diperlukan karena semakin pentingnya ditempatkan dan dipahami tentang keterlibatan orang tua dengan pembelajaran anak-anak di sekolah. Model dalam penelitian ini menggunakan pendekatan guru terhadap proses keterlibatan. Hasil analisis data menunjukkan: kegiatan pertama, orang tua dan anak berdiskusi terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan di sekolah, tetapi jauh lebih mungkin bisa dilakukan di rumah atau tempat rekreasi, tidak memungkinkan juga bisa dilakukan di supermarket atau mobil. Seperti yang sudah dijelaskan dalam pembahasan literatur sebelumnya, menggerakkan keterlibatan orang tua ke tempat yang paling memberikan manfaat terbesar (Goodall & Montgomery, 2014). Kegiatan kedua, membaca bersama anak-anak. Penelitian ini telah menunjukkan manfaat yang diperoleh dengan melatih orang tua tidak hanya mendengarkan anak-anak mereka membaca tetapi juga mengajar mereka membaca (Senechal & Young, dalam Goodall

& Montgomery, 2014). Hal ini merupakan pergeseran yang signifikan dari apa yang disebut “hegemoni pendidikan”, yang artinya pembelajaran anak membutuhkan dukungan dari semua pihak yang terlibat, maka hak pilihan orang tua harus diakui dan dibina untuk anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Torre & Murphy (2016) dengan judul *Communities of Parental Engagement: New Foundations for School Leaders Work*. Penelitian ini bertujuan menyajikan model hubungan sekolah dengan keluarga, yang didasarkan pada pemahaman sekolah sebagai komunitas dan sekolah bukan sebagai institusi. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan tinjauan metodis literatur tentang hubungan antara peningkatan keterlibatan sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kapasitas dan kemandirian orang tua dengan guru. Kapasitas mengacu pada kemampuan orang tua dan guru untuk bekerja sama satu sama lain dalam membantu anak belajar dan tumbuh. Keberhasilan orang tua ini mengacu pada keyakinan bahwa mereka dapat mempengaruhi adanya perubahan dengan mengajar anak mereka (isi, proses, sikap dan nilai) yang nantinya anak dapat mencontoh dari apa yang diajarkan. Sedangkan keberhasilan guru mengacu pada keyakinan bahwa mereka dapat menjangkau siswa mereka dan membawanya menuju kesuksesan.

Penelitian yang dilakukan oleh Edwards et al. (2008) dengan judul *Parent Engagement and School Readiness: Parent-Child Relationships In Early*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perspektif praktisi anak usia dini (AUD) tentang proses pengembangan profesional dan persepsi

bagaimana anak-anak, keluarga dan mereka sendiri menjadi bagian dari proyek intervensi kesiapan sekolah yang didanai pemerintah federal untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus yang menggunakan 3 komponen yang digambarkan oleh Stake (dalam Edwards et al., 2008), yaitu deskripsi kompleks, analisis tematik, interpretasi dan asumsi para peneliti. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa, a. pengembangan profesional membantu mempromosikan internalisasi sistem kepercayaan baru dan cara kerja serta mampu menempatkan orang tua lebih sebagai pusat pekerjaan mereka, bersama dengan anak-anak, mengikuti filosofi yang berpusat pada keluarga, b. hubungan yang mendukung dengan pembina dirasakan menjadi penting untuk keberhasilan intervensi keterlibatan orang tua (Hubungan sebagai dukungan untuk perubahan), dan c. pelaporan yang berlebihan dan mengurangi beban dokumen merupakan bagian penting dari kegunaan pengembangan profesional.

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Prabhawani (2016) dengan judul Keterlibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wilobrajan Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam program sekolah TK Khalifah Wirobrajan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Terdapat sepuluh untuk subjeknya (dua guru, satu kepala sekolah, dan tujuh orang tua) dilibatkan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian

ini ditemukan: a. Terlibat dalam program sekolah dalam berbagai cara, termasuk pengasuhan anak, komunikasi, kesukarelaan, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat sekitar; Peran orang tua sangat penting karena mereka mendukung siswa dan bertindak sebagai penasehat pada waktu yang sama. b. Sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk merekrut agen sosialisasi dan memfasilitasi program sekolah. Orang tua dapat memperoleh informasi yang baik tentang perkembangan tumbuh kembang anaknya serta menambah wawasan dan keterampilan untuk memotivasi anak dalam belajar. c. Sekolah berusaha untuk melibatkan orang tua melalui komunikasi yang positif, menciptakan lingkungan yang nyaman dan mengatur waktu percakapan yaitu faktor-faktor yang mendasari komitmen tersebut, yaitu kesadaran dan minat orang tua terhadap pengasuhan dan perkembangan anak selanjutnya, tentu saja menciptakan lingkungan yang nyaman di sekolah. e. sedangkan untuk kendala atau faktor penghambat antara lain kesibukan orang tua dalam kesehariannya, kurangnya komunikasi dengan anaknya, dan kurangnya keharmonisan sekolah.

B. Kajian Teori

1. Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*)

a. Pengertian Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*)

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi anak dalam tumbuh kembangnya yang selaras dengan pendidikan. Orang tua tentunya tidak hanya saat di rumah saja dalam mendidik anak tetapi juga berperan penting untuk mendidik anak saat di sekolah. Menurut Bandura & Thonberry (dalam Diana et al., 2021)

mengungkapkan bahwa orang tua memiliki tugas penting dalam membangun keterhubungan anak dalam peran keluarga. Sejalan dengan pemikiran Suud Chaer & Setiawan (2020) tentang salah satu motivasi eksternal siswa dalam belajar juga terpengaruh dari orang tuanya, oleh sebab itu pentingnya orang tua dalam terlibat secara serius di dunia pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan anak. Orang tua dapat mengajarkan anak tentang proses yang baik dalam belajar serta menanamkan nilai-nilai karakter.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan psikologi dikenal dengan istilah “*Parental Engagement*”. *Parental engagement* adalah keterlibatan positif dan aktif orang tua dalam kehidupan akademik dan sosial anak (Diana, 2021a). Gabrino & Benn (dalam Nurul Izah, 2016) mengartikan keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai perilaku dengan kata kunci hangat, empati, reseptif, timbal balik, pengertian, dan memenuhi kebutuhan anak secara memadai. Pola asuh dengan karakteristik di atas melibatkan kemampuan anak untuk memahami keberadaan situasi dan kebutuhan untuk memilih respon yang tepat bagi anak, apakah secara emosional afektif, atau instrumental. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua adalah keikutsertaan orang tua dalam pembinaan dan pengasuhan pendidikan anak.

Menurut L. & Johnson (2011) peran orang tua dalam perkembangan model High/Scope tahun 1960-an sudah mengikutsertakan orang tua untuk mendukung pembelajaran anak-

anak sejak sedini mungkin dengan cara yang bermakna, sesuai dengan perkembangan dan juga dilakukan dengan keterlibatan lingkungan keluarga. Model High/Scope ini adalah kunci keterlibatan orang tua yang efektif, karena fokusnya adalah pada anak-anak dan arus informasi yang rangkap. Sekolah dan staf mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan pelatihan, tetapi staf harus menghormati orang tua di bidangnya saat membimbing anak, hal ini untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan program. Maka dari itu sangat pentingnya keterlibatan orang tua (*Parental engagement*) dengan sekolah yang tentunya juga selaras dalam mencapai tujuan bersama.

Stacy Fox & Anna Olson (dalam Nurul Izah, 2016) mendefinisikan *parental engagement* berdasarkan elemen yang diidentifikasi dalam model konseptual. Tujuan dari definisi teknis adalah untuk: 1) Menetapkan parameter keterlibatan orang tua yang konsisten dengan bukti dan tersedia saat ini. 2) Mengidentifikasi komponen inti yang penting dalam mengukur keterlibatan orang tua. Hal ini berfungsi baik sebagai panduan kebijakan dan sebagai dasar praktik untuk memahami hubungan antara keterlibatan orang tua dan keluarga. Oleh karena itu, Stacy dan Anna Olson menyimpulkan *parental engagement* dalam mengasuh anak merupakan kemitraan antara sekolah dan orang tua, dengan peran pendidikan yang berbeda tetapi tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak-anak mereka.

Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan juga memiliki aspek waktu, interaksi, dan perhatian. Menurut Lamb (dalam Nurul Izah, 2016), mengkategorikan dan menganalisis keterlibatan ayah dalam komunikasi menjadi 3 bentuk: Pertama, *engagement* atau interaksi artinya interaksi dengan anak, seperti contohnya memberinya makan, mendandani nya, bermain dengannya, berbicara dengannya, dan mengerjakan pekerjaan rumah. Kedua, *accessibility* adalah bentuk partisipasi yang lebih rendah. Jadi orang tua dekat dengan anaknya, tapi tidak berinteraksi secara langsung dengan anaknya. Ketiga, *responsibility* adalah keterlibatan yang paling intens karena mengarah pada fokus yang lebih serius pada perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengorganisasian. Banyak orang tua yang mengalami tekanan, ketakutan, dan kekhawatiran karena orang tua memiliki tanggung jawab utama.

Menurut Fox & Olsen (2014), *parental engagement* merupakan peran penting yang dimainkan orang tua dan guru dalam pembelajaran dan perkembangan anak. Hal ini paling efektif bila difokuskan untuk menumbuhkan sikap positif belajar dan mengembangkan pembelajaran pada pendidikan anak, membangun motivasi dan rasa percaya diri pada anak sebagai pembelajar, serta mendorong kesenangan dalam belajar pada anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua adalah peran aktif orang tua dalam mengikuti pendidikan yang menyelaraskan sekolah dan orang tua untuk mencapai tujuan bersama. Peran orang tua dan guru dalam belajar dan

mengajar sangat penting untuk perkembangan positif pendidikan anak-anak.

b. Bentuk-bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

Keterlibatan orang tua (*parental engagement*) dengan sekolah yang kita jumpai saat ini biasanya hanya berhubungan dalam hal pendanaan atau saat pembagian rapot di akhir semester. Sesungguhnya bentuk keterlibatan orang tua dalam sekolah lebih kompleks dari apa yang kita ketahui sebelumnya. Lembaga pendidikan yang telah memahami betapa pentingnya peran *parental engagement* dalam sekolah akan selalu mengupayakan untuk menyediakan alternatif yang dapat dipilih oleh orang tua. Tentunya hal ini sesuai dengan kemampuan atau kondisi orang tua masing-masing anak, sehingga sekolah dapat mengakomodir kebutuhan orang tua saat di sekolah (Epstein Dkk dalam Diadha, 2015).

Bentuk keterlibatan orang tua telah dicetuskan dalam teori *Overlapping Sphere of Influence* yang dikemukakan oleh Epstein dkk (dalam Armstrong Piner, 2008) yang membagi bentuk keterlibatan orang tua dalam enam tipe keterlibatan, yaitu: 1) *parenting education* (pendidikan orang tua), 2) *comunication* (komunikasi), 3) *volunteer* (relawan), 4) *learning at home* (pembelajaran di rumah), 5) *decision-making* (pengambilan keputusan), 6) *collaborating with the community* (bekerjasama dengan masyarakat). Adapun penjelasan dari masing-masi type yaitu:

1) Type 1 : Parenting Education (Pendidikan orang tua)

Parenting education merupakan kewajiban dasar untuk orang tua. Orang tua dalam memenuhi kewajibannya dapat merawat kesehatan, keselamatan anak serta mengembangkan pola asuh anak dengan sebaik mungkin. Keterampilan dan juga praktik dalam pengasuhan anak akhirnya akan membantu anak dalam mempersiapkan masuk ke jenjang sekolah berikutnya. Diadakannya *parenting education* ini juga termasuk dalam menyediakan lingkungan rumah yang positif dan juga mendukung pembelajaran saat di sekolah.

2) **Type 2 : *Communication* (Komunikasi)**

Istilah komunikasi mengacu pada proses dimana keluarga secara teratur tetap memiliki keterhubungan antara satu dengan lainnya, baik itu dapat dilakukan dengan panggilan telepon, pesan yang dikirim oleh sekolah ke rumah ataupun sebaliknya dari rumah ke sekolah yang dikirim melalui siswa, kunjungan rumah yang dilakukan guru, kunjungan ke sekolah yang dilakukan orang tua dan juga dapat melakukan dengan memo dan buletin dari sekolah yang disebar luaskan untuk tujuan prestasi siswa.

3) **Type 3 : *Volunteer* (Relawan)**

Ungkapan kata relawan ini digunakan untuk menggambarkan posisis yang tidak dibayar oleh sekolah, akan tetapi yang dipilih oleh anggota keluarga untuk mendukung prestasi anak. orang tua secara teratur datang ke sekolah untuk mendukung anak baik itu di kelas maupun luar kelas. Relawan

yang dilakukan oleh orang tua tentunya sesuai dengan kemampuan dan keterampilan orang tua yang dimiliki untuk menyesuaikan kebutuhan anak. Guru tentunya juga perlu mendorong orang tua untuk datang ke kelas dalam mendukung pembelajaran siswa, hal ini dapat dilakukan orang tua dengan mengajar di kelas atau mendampingi guru, membantu guru saat di perpustakaan, membantu pertunjukan, berpartisipasi mendukung acara olahraga dan perayaan lainnya yang ada sangkut pautnya dengan anak.

4) Type 4: *Learning at Home* (Pembelajaran di rumah)

Parental engagement dalam pembelajaran di rumah yang dimaksud adalah kegiatan orang tua yang dapat dilakukan di rumah dalam membantu belajar anak di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah. Orang tua diminta untuk membantu guru dengan mengkoordinasikan kegiatan belajar di rumah, seperti membantu anak untuk mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita yang mendidik untuk anak.

5) Type 5 : *Decision Making* (Pengambilan keputusan)

Pengambilan keputusan ini berkonotasi pada partisipasi keluarga yang terlibat aktif dalam lembaga pendidikan yang ada di sekolah, seperti keikutsertaan orang tua dalam komite sekolah, proyek reformasi sekolah dimana keluarga dapat berperan aktif untuk mempengaruhi atas penilaian sekolah terhadap promosi keberhasilan siswa, dan lain sebagainya.

6) Type 6 : *Collaborating With the Community* (Bekerjasama dengan masyarakat)

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan kerjasama dengan masyarakat ini dapat menghubungkan kerjasama antar orang tua, guru, murid dan masyarakat. Kegiatan ini dapat merencanakan kerjasama secara bersama-sama dalam kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas yang ada di sekolah. Kegiatan tersebut dapat berupa, kegiatan budaya, rekreasi, sosial, dan akademik serta kegiatan lainnya yang memerlukan adanya kontribusi dari masyarakat dan juga orang tua (Epstein dkk., 2002).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua (*Parental Engagement*)

Kegiatan *parental engagement* dalam pendidikan sangat berpengaruh dengan berbagai hal, baik hal itu merupakan pendukung ataupun faktor penghambat. Adapun faktor yang dimaksud yaitu Diadha (2015) :

1) Faktor Individu Orang Tua

Permasalahan yang ada dalam keluarga dan pribadi orang tua tentunya akan sangat berpengaruh dalam pendidikan anak, seperti contohnya :

a) Keyakinan orang tua tentang pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak.

Salah satu faktor dalam pendorong adanya keterlibatan orang tua (*parental engagement*) merupakan keyakinan orang tua dalam pentingnya pendidikan anak, akan tetapi hal itu juga bisa menjadi faktor penghambat dalam pendidikan. Perasaan orang tua tentunya juga berkaitan dengan sikap guru untuk menerima kehadiran orang tua saat di sekolah. Guru dalam pendidikan tidak langsung melibatkan orang tua, tetapi hanya memanggil orang tua apabila ada masalah atau yang dibutuhkan berkaitan dengan sekolah dan orang tua.

b) Persepsi orang tua dalam undangan keterlibatan

Persepsi orang tua akan sangat tergantung pada sikap yang telah ditunjukkan guru. Orang tua akan bekerja secara efektif apabila di sekolah orang tua dihargai oleh para guru (Hornby dalam Diadha, 2015). Begitu pun sebaliknya, apabila orang tua merasa tidak dihargai saat terlibat aktif di sekolah, maka orang tua pun akan menarik diri dari sekolah karena anggapan orang tua dalam perambatannya kurang berarti sehingga menjadi hambatan bagi orang tua dalam berperan aktif di sekolah.

c) Konteks hidup orang tua.

Konteks hidup orang tua tidak selamanya berjalan positif terkadang juga memiliki kendala dalam keterlibatan orang tua akan pendidikan, kendala orang tua dalam

pendidikan dapat berupa tingkat pendidikan yang ditempuh orang tua, kondisi pekerjaan orang tua, permasalahan pribadi baik itu jarak antar rumah dengan sekolah, budaya dan juga bahasa (Morrison & Menon dalam Diadha, 2015).

2) Faktor Anak

Kondisi anak ternyata juga berpengaruh dalam keterlibatan orang tua dalam pendidikan, menurut Hornby (dalam Diadha, 2015) yang dimaksud dengan kondisi anak yaitu: usia anak berpengaruh dalam keterlibatan orang tua dengan seiringnya waktu maka akan mengurang dengan bertambahnya usia. Kemampuan belajar anak apabila sudah efektif dalam belajarnya maka guru mengurangi pelibatan dengan orang tua, akan tetapi jika anak kurang dalam belajarnya maka guru perlu untuk melibatkan peran aktif orang tua untuk menyelaraskan dalam pendidikan anak. Perilaku anak akan mempengaruhi dalam keterlibatan orang tua, jika perilaku anak kurang baik saat di sekolah maka akan mengurangi keterlibatan dengan orang tua, begitu sebaliknya jika anak yang memiliki kelebihan justru dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dengan sekolah.

3) Faktor Orang tua dengan Guru

Keterlibatan orang tua dalam sekolah tentunya tidak selamanya akan terlibat karena adanya kendala dengan anaknya sendiri, bisa juga dengan adanya keterlibatan orang tua di sekolah tidak selaras dengan tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Maka

hal ini juga menjadi faktor penghambat yang dialami oleh guru dan orang tua. Oleh karena itu, tentunya harus disatukan untuk mencapai keselarasan sekolah.

4) Faktor Sosial

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga bisa terhambat dengan adanya faktor sosial, seperti faktor sejarah dan demografis orang tua, faktor politik dan juga faktor ekonomi Hornby (dalam Diadha, 2015). Faktor sejarah merupakan pengetahuan tentang bentuk keterlibatan orang tua yang dibatasi dalam pendanaan dan kegiatan tertentu, sehingga dampaknya menjadikan orang tua kurang untuk keinginan dalam keterlibatan yang lain. Kemudian masa lalu buruk orang tua dalam pendidikan juga dapat menghambat akan keterlibatan anak dalam pendidikan. Selain faktor sejarah ada juga faktor demografis yang merupakan wujud dari perubahan struktur keluarga dan juga perubahan aktivitas yang dilakukan keluarga. Orang tua yang bekerja atau orang tua yang mengalami perceraian merupakan contoh adanya dampak dari demografis yang mengakibatkan anak diasuh oleh orang tua tunggal.

Faktor politik mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Jika pemerintah mengatur tentang perundang-undangan tentang pelibatan orang tua maka akan menjadi perhatian penting dalam lembaga pendidikan. Akan tetapi juga dapat berdampak lemah jika tidak ada aturan yang menghilangkan

keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi pendidikan yang ada di sekolah, apabila orang tua mampu dalam segala finansial mungkin bukan menjadi penghambat dalam keterlibatan orang tua. Berbeda dengan orang tua yang kurang mampu dalam segi ekonomi akan menjadi penghambat untuk anaknya dalam pendidikan. Hal ini tentunya harus ada dari pihak sekolah untuk memastikan orang tua dengan cara berkunjung, sehingga mendapatkan keringanan dalam biaya.

Selain tiga faktor yang telah disebutkan di atas yang berpengaruh dalam keterlibatan orang tua dalam pendidikan, ternyata faktor kesiapan juga perlu diperhatikan. Kesiapan yang dimaksud dibagi menjadi tiga tingkatan, pertama kesiapan dalam sikap dan keterampilan guru dalam melibatkan orang tua, kedua kesiapan sekolah dalam mengatur program itu sendiri, ketiga kesiapan orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak mereka. Jadi hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru saja atau orang tua saja, tetapi orang tua dan guru harus menjadi pendorong dalam faktor kesiapan ini.

C. Kerangka Konseptual

Keterlibatan orang tua (*Parental Engagement*) dalam pendidikan anak usia dini merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan adanya keterlibatan orang tua di sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Hubungan orang tua yang harmonis akan membantu dalam

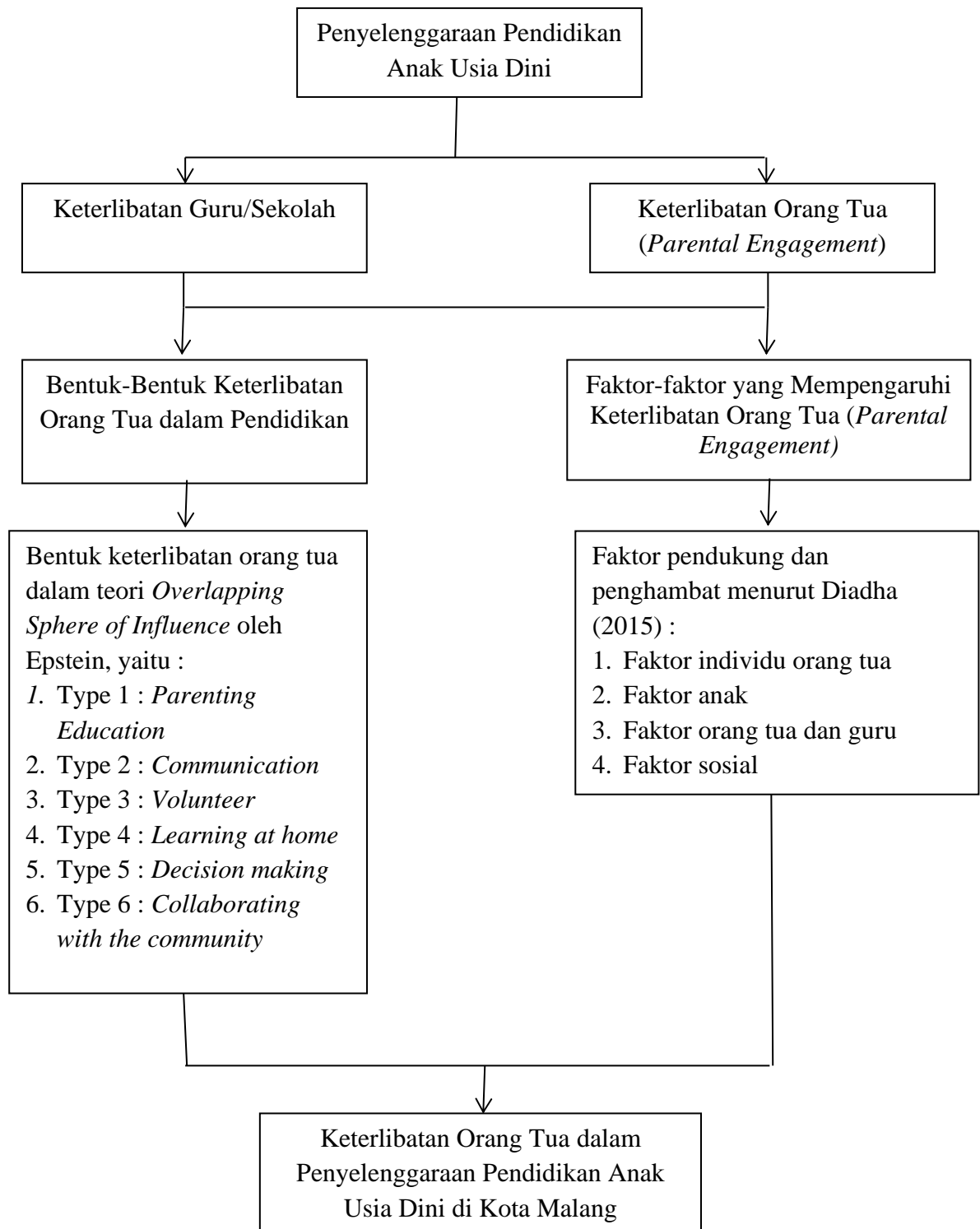
keefektifan pembelajaran anak. Jadi tidak dapat ditawar lagi keterlibatan orang tua dengan sekolah demi keselarasan tujuan pendidikan yang sama. Keikutsertaan orang tua dalam dunia pendidikan sangatlah jarang kita temui, mungkin hanya sebatas mengikuti acara tanpa langsung terjun untuk mengetahui kondisi anaknya saat di sekolah.

Bagi orang tua yang banyak meluangkan waktunya untuk sang buah hati dalam hal pendidikan, maka dapat mengetahui kelemahan dan juga kelebihan dalam prestasi belajar anaknya. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak tentunya diberikan sejak lahir sampai usia enam tahun karena anak akan mengalami masa *golden age*. Dimana orang tua perlu untuk memperhatikan tumbuh kembang anak demi terwujudnya keberhasilan anak di usia lanjut. Hal inilah yang menjadikan keikutsertaan orang tua juga berperan aktif dalam dunia pendidikan khususnya di taman kanak-kanak (TK)

Salah satu fenomena yang diadakan setiap enam bulan sekali atau diadakan setiap semester di RA Baiturrohim Malang yaitu *parental engagement*, yang diwujudkan dengan "*Parental Day*". Program ini diadakan khusus untuk orang tua dalam pelatihan menjadi guru sehari. Kemudian di TK Muslimat NU 21 mengadakan program, "*Parent Collaboration in Isra Miraj*" program ini setiap tahun diadakan khusus untuk orang tua mulai awal kegiatan menyiapkan serta mengisi kegiatan sampai acara selesai. Di RA Al Muqorrobin mengadakan program "*Mother Teacher*", orang tua disini mengajar layaknya guru yang diadakan

setiap pada tema profesi. Hal inilah yang menjadikan dasar dalam penelitian ini.

Ketiga TK ini banyak melibatkan proses pembelajaran dengan orang tua, dimana orang tua berperan dalam proses pembelajaran anak. Apabila terjalin dengan baik antara sekolah dengan orang tua, maka akan menjadikan keselarasan dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia dini. Hal tersebut dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah fenomenologi. Pendekatan kualitatif menurut Creswell (2015) merupakan penelitian metodologis yang khas untuk meneliti suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif membangun gambaran tentang holistik yang kompleks, menganalisis kata-kata, menjelaskan pandangan detail dari partisipan, dan melaksanakan studi atau lingkungan yang alami. Sedangkan jenis penelitian fenomenologi merupakan studi yang berusaha mencari adanya “esensi” atau makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu (Creswell, 2015).

Jenis penelitian fenomenologi ini merupakan sebuah peristiwa berdasarkan pengalaman seseorang sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan untuk memperoleh informasi mengenai keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di 3 TK/RA Kota Malang dan hasilnya dapat menjawab dari rumusan masalah penelitian. Penelitian ini mengambil 3 sampel sekolah yang ada di Malang yaitu, RA Baiturrohim Malang, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrobbun. Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan yaitu, guru/kepala sekolah dan 2 wali murid guna untuk memperoleh data pada penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti juga mengumpulkan data melalui telaah jurnal, artikel, dan buku-buku yang bersangkutan paut dengan judul penelitian ini.

B. Data dan Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti tersebut. Data primer merupakan data pustaka yang dikumpulkan memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian. Disini penulis mendapatkan data primer secara langsung yang diperoleh dari 2 guru, 2 orang tua (kelompok A dan B) di setiap sekolah yaitu, RA Baiturrohim Malang, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrobon.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Bahan-bahan pustaka yang dikumpulkan tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan tema penelitian, akan tetapi tetap relevan dengan masalah yang diangkat. Penulis mengumpulkan dan menganalisis jurnal, artikel ataupun buku yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini (Marzuki, 2016).

C. Teknik Pengumpulan Data

Penjelasan peran peneliti juga turut menentukan masalah yang muncul dalam proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berada di RA Baiturrohim Malang, TK Muslimat NU 21

dan RA Al Muqorroobun. Tabel 3.1 kisi-kisi instrument penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 3.1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Keterlibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Malang

Aspek yang dinilai	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data		
			W	O	D
Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan	1. Type 1 : <i>Parenting Education</i> (Pengasuhan orang tua)	1. Orang tua menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar	X	X	X
		2. Orang tua membantu sekolah dalam memahami keluarga	X	X	X
	2. Type 2 : <i>Comunitation</i> (Komunikasi)	3. Orang tua melakukan komunikasi positif antara satu dengan lainnya baik itu tentang program sekolah atau kemajuan anak/siswa	X	X	X
		4. Orang tua menerima informasi yang jelas tentang kebijakan sekolah baik secara langsung atau tidak langsung	X	X	X
	3. Type 3 : <i>Volunteer</i> (Relawan)	5. Orang tua secara sekarelawan mengikuti rekrumen, pelatihan yang melibatkan	X	X	X
			X	X	X

		keluarga sebagai audiensi untuk mendukung siswa dan program sekolah 6. Orang tua berkolaborasi dengan TK mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu			
	4. Type 4 : <i>Learning at home</i> (Pembelajaran di rumah)	7. Orang tua mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah atau menambah materi baru 8. Orang tua membantu anak dalam mengasah keterampilan yang dimiliki saat di rumah	X X		X X
	5. Type 5 : <i>Decision making</i> (Pengambilan keputusan)	9. Orang tua mengajak anak berdiskusi setelah melakukan pembelajaran 10. Orang tua dengan sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i>	X X	X X	X X
	6. Type 6 : <i>Collaborating with the community</i> (Bekerjasama dengan masyarakat)	11. Berkordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang 12. Mengaitkan kegiatan yang ada di TK dengan masyarakat sekitar	X X	X X	X X
Faktor	1. Faktor	13. Orang tua	X	X	X

pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keterlibatan orang tua (<i>Parental Engagement</i>)	individu orang tua	berpartisipasi dalam keterlibatan pendidikan anak 14. Persepsi orang tua dalam undangan keterlibatan	X	X	X
	2. Faktor anak	15. Kondisi anak dalam keterlibatan orang tua di sekolah 16. Kemampuan belajar anak	X X	X X	X X
	3. Faktor orang tua dengan guru	17. Orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran sekolah dan berbagi informasi 18. Orang tua mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i>	X X	X X	X X
	4. Faktor sosial	19. Pengaruh kondisi keluarga 20. Faktor ekonomi keluarga	X X	X X	X X

Menurut W. Creswell (2019) Prosedur pengumpulan data dalam penelitian

kualitatif melibatkan empat jenis strategi yaitu :

1. Observasi Kualitatif

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di 3 TK/RA di Kota Malang (RA Baiturrohim, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrobbun) dengan cara terstruktur atau semi struktur kegiatan saat di lokasi penelitian berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengikuti proses kegiatan keterlibatan orang tua

saat berperan langsung di TK/RA guna memperoleh data yang valid dan akurat sesuai dengan realitas yang ada di tempat. Gambar tabel 3.1 merupakan lembar kisi-kisi observasi yang digunakan untuk pengamatan di 3 TK/RA. Hal-hal yang diobservasi antara lain: ketika orang tua hadir di sekolah berkaitan dengan program sekolah, orang tua mengajar anak dengan pola pengasuhan, orang tua secara sukarela datang ke sekolah, mengajak anak berdiskusi dan lain sebagainya.

2. Wawancara kualitatif

Teknik wawancara peneliti melakukan *face to face interview* dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dengan *focus group interview* yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan berkelompok. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara yang dilakukan secara *face to face* dengan partisipan dengan cara memberikan pertanyaan berkaitan dengan topik keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Kota Malang. Informan yang diwawancarai setiap TK/RA terdiri dari 4 orang yaitu: 1 kepala sekolah, 1 guru, 2 wali murid (Kelompok A dan B). Jadi dari 3 TK/RA yang telah di teliti, maka peneliti mendapatkan hasil wawancara sebanyak 12 data wawancara dari informan.

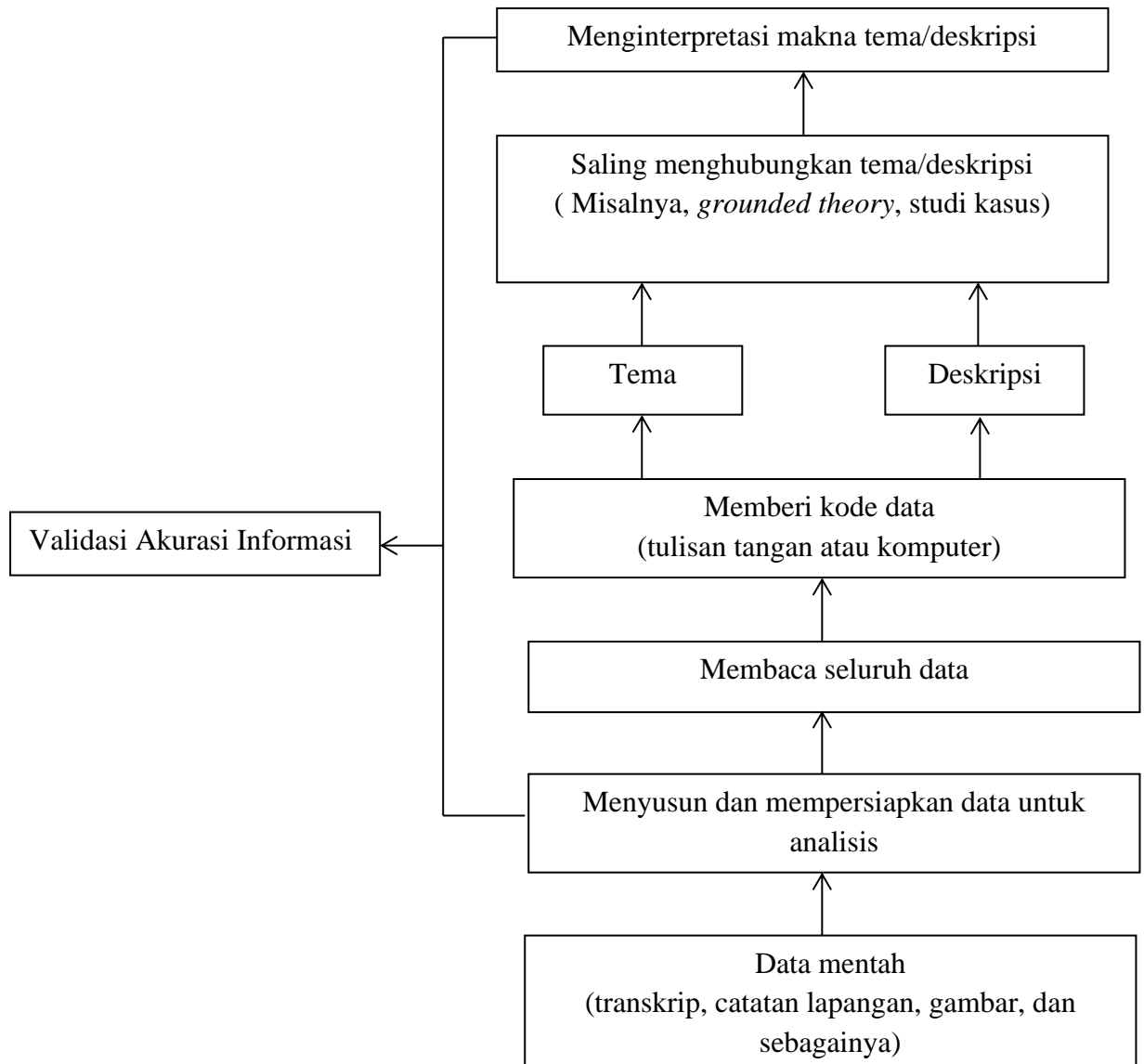
3. Dokumen-dokumen kualitatif

Dokumen kualitatif bisa berupa dokumen publik (misalnya: Koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya: buku harian, diari, surat dan email). Dokumentasi pada penelitian ini berasal dari kegiatan yang mendukung berkaitan dengan keterlibatan orang tua. Peneliti

memperoleh dokumen foto berasal dari kegiatan “*Parent days*” di RA Baiturrohim, “*Parent Collaboration in Isra Miraj*” di TK Muslimat NU 21 dan “*Mother Teacher*” di RA Al Muqorrobun. Berkaitan dengan kegiatan “*Learning at Home*” dan kegiatan lainnya yang mendukung pada penelitian ini. Peneliti mendapatkan data dokumentasi dari guru dan juga orang tua yang dikirim langsung melalui via WA secara kontak person dan juga sosial media (Instagram dan Facebook).

D. Analisis Data

Proses yang dilakukan selanjutnya setelah memperoleh data di lapangan maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data merupakan suatu proses yang berkelanjutan untuk memaknai data berupa teks atau gambar, usaha pelibatan ini untuk segmentasi, memilah data serta untuk menyusunnya kembali. Analisis data kualitatif pada penelitian ini mengikuti proses penerapan langkah-langkah yang spesifik sampai umum dengan berbagai level analisis yang berbeda sesuai dengan tahapan analisis data yang dilakukan oleh Creswell (2015) yaitu :



Gambar 3.2 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

Gambar 3.2 Mengilustrasikan pendekatan linear dan hierarkis yang dibangun dari bawah ke atas yang menjelaskan penelitian berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Beragam tahapan saling berhubungan dan tidak harus selalu sesuai dengan susunan yang telah disajikan. Pendekatan di atas dapat dijabarkan dengan langkah-langkah analisis berikut :

1. Langkah 1 : Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis

Langkah yang pertama yaitu melibatkan transkripsi wawancara yang ada di 3 TK/RA Kota Malang dengan informan wawancara setiap sekolah 1 kepala sekolah, 1 guru dan 2 wali murid (kelompok A dan B), men-*scanning* materi atau pertanyaan yang sudah diberikan kemudian mengetik data lapangan, atau memilah-milah data yang sesuai dengan penelitian keterlibatan orang tua yang kemudian menyusun data tersebut sesuai jenis-jenis yang telah dikelompokkan.

2. Langkah 2 : Membaca keseluruhan data

Langkah selanjutnya yaitu membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa saja yang terkandung dalam keterlibatan orang tua ? bagaimana bentuk-bentuk ketelibatan orang tua ? apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keterlibatan orang tua ini ? Pada tahap ini, peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh sesuai dengan tema atau adanya keunggulan pada penelitian ini.

3. Langkah 3 : Memulai coding semua data

Coding merupakan proses mengorganisasikan data dengan mengumpulkan potongan (bagian teks atau bagian gambar) dan menuliskan kategori dalam batas-batas Rossman & Rallis (dalam W. Creswell, 2019). Langkah ini melibatkan pengambilan data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat/paragraph, atau gambar tersebut dalam kategori, kemudian melabeli kategori ini dengan istilah khusus yang didasarkan

pada istilah dari partisipan (disebut istilah *in vivo*). Jenis kode untuk menganalisis transkrip penelitian ini menggunakan 3 kode yang berbeda untuk setiap hasil wawancara sesuai dengan sekolah TK/RA.

Tabel 3.3 Coding Data

No	Nama Sekolah	Coding dan keterangan
1.	RA Baiturrohim	J = Jawaban 1 = Informan ke berapa I = Ibu S = Nama informan sesuai awalan nama N = Nomer 1 = Pertanyaan keberapa
		1. J1ILN1 = Ibu Leni (Kelompok A) 2. J2ITN1 = Ibu Tutus (Kelompok B) 3. J3IAN1 = Ibu Ayyun (Kepala Sekolah) 4. J4IHN1 = Ibu Heni (Guru)
2.	TK Muslimat NU 21	A = Anwer/jawaban 1 = Informan ke berapa I = Ibu S = Nama informan sesuai awalan nama N = Nomer 1 = Pertanyaan keberapa
		1. A1ILN1 = Ibu Leni (Kelompok A) 2. A2IWN1 = Ibu Widia (Kelompok B) 3. A3IIN1 = Ibu Ika (Kepala Sekolah) 4. A4INN1 = Ibu Nur (Guru)
3.	RA Al Muqorrobu	W = Wawancara 1 = Informan ke berapa I = Ibu S = Nama informan sesuai awalan nama N = Nomer 1 = Pertanyaan keberapa
		1. W1IDN1 = Ibu Dyah (Kelompok A) 2. W2IRN1 = Ibu Ratik (Kelompok B) 3. W3IMN1 = Ibu Maya (Kepala Sekolah) 4. W4ILN1 = Ibu Luluk (Guru)

4. Langkah 4 : Terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting (ranah), orang (partisipan), kategori, dan tema yang akan dianalisis

Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai wawancara yang dilakukan dengan 2 wali murid dan 2 guru untuk setiap sekolah kemudian untuk lokasi, atau peristiwa dalam *setting* (ranah) dilakukan di 3 TK/RA yaitu di RA Baiturrohim, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrobbun. Peneliti membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi berkaitan dengan keterlibatan orang tua lalu menganalisisnya. Setelah menerapkan proses *coding* pada table 3.3 selanjutnya membuat tema sesuai dengan bentuk-bentuk keterlibatan orang tua yaitu : 1) Type 1 : *Parenting Education*, 2) Type 2 : *Communication*, 3) Type 3 : *Volunteer*, 4) Type 4 : *Learning at Home*, 5) Type 5 : *Decision Making*, 6) Type 6 : *Collaborating with the Community* dan membuat tema yang sesuai pada faktor pendukung dan penghambat keterlibatan orang tua yaitu: Faktor individu orang tua, Faktor anak, Faktor orang tua bersama guru dan Faktor sosial. Tema-tema ini menjadi hasil utama dalam penelitian kualitatif dan digunakan untuk membuat judul yaitu “Keterlibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Malang” dalam bagian hasil penelitian. Setelah mengidentifikasi tema selama proses *coding*, peneliti memanfaatkan tema untuk membuat analisis yang lebih kompleks.

5. Langkah 5 : Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa saat berada di lokasi penelitian

yaitu di 3 TK/RA di Kota Malang, membahas tema berkaitan dengan bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dan juga faktor pendukung dan penghambat keterlibatan orang tua. Peneliti juga menggunakan gambar atau tabel sesuai dengan tema untuk membantu menyajikan pembahasan agar pembaca lebih memahami.

6. Langkah 6 : Pembuatan interpretasi atau memaknai data

Mengajukan pertanyaan seperti “Pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini ?” pertanyaan ini membantu peneliti mengungkapkan esensi dari suatu gagasan Lincoln & Guba (dalam W. Creswell, 2019). Pelajaran ini merupakan interpretasi pribadi peneliti, dengan berpijak pada kenyataan bahwa peneliti membawa kebudayaan, sejarah, dan pengalaman pribadinya ke dalam penelitian. Interpretasi juga bisa berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua. Jadi, peneliti menegaskan apakah hasil penelitian ini membenarkan atau menyangkal informasi sebelumnya yang sudah diteliti berkaitan dengan tema keterlibatan orang tua. Interpretasi ini bisa berupa pertanyaan baru yang perlu dijawab selanjutnya, yang muncul dari data dan analisis bukan dari ramalan peneliti.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang dapat dinyatakan secara objektif, oleh karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk dilakukan. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Validitas kualitatif

merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara realibilitas kualitatif mengidentifikasi bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti lain dan untuk proyek yang berbeda (Gibbs dalam W. Creswell, 2019). Pemenuhan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan dilakukan mengecek data yang telah diperoleh dari 3 TK/RA dengan informan sebanyak 12 sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat dari wawancara terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu: 1 kepala sekolah, 1 guru dan 2 wali murid (Kelompok A dan B) untuk masing-masing sekolah, observasi terhadap orang tua berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, serta studi dokumentasi berupa file yang dibutuhkan. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara yang dilakukan di tiga sekolah di Kota Malang. Wawancara dilakukan terkait Keterlibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Konteks penelitian kualitatif dimaknai kehadiran suatu fenomena sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

Hal ini yang menjadikan jawaban dari orang tua kemudian informasi dinarasikan sebagai salah satu langkah dalam analisa penulisan kualitatif.

Data yang relevan dengan topik penelitian maka akan dimasukkan sesuai dengan tema, sedangkan data yang tidak relevan maka akan di reduksi.

1. Bentuk-bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan di RA Baiturrohim, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrohun

Berdasarkan hasil wawancara di 3 sekolah berkaitan dengan *parental engagement* atau keterlibatan orang tua. Berikut hasil dari bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan di 3 sekolah :

a. Type 1 : *Parenting Education*

Parenting education merupakan kewajiban dasar orang tua dalam mengembangkan pola asuh anak sebaik mungkin. Hal ini juga termasuk dalam menyediakan lingkungan yang positif dan mendukung saat pembelajaran yang dilakukan di sekolah, artinya pola asuh yang dilakukan orang tua sudah sejalan untuk memahami perkembangan anak dan mendukung anak di setiap usianya. Peneliti melakukan pengamatan dengan observasi dan melakukan wawancara di 3 TK/RA yaitu: RA Baiturrohim, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrohun.

Parenting education sangat perlu untuk dilakukan orang tua dengan menggunakan keterampilan pengasuhan anak baik itu di sekolah dan juga di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di 3 TK/RA mengenai *parental education* banyak orang tua yang mengajarkan pola pengasuhan di rumah kemudian diterapkan di sekolah dan orang tua mengajarkan pola pengasuhan dengan cara yang sederhana dan menarik. Di RA Baiturrohim memperoleh fakta pengasuhan dilakukan orang tua dengan cara yang sederhana, Ibu Heni

mengatakan sejauh ini pengasuhan dilakukan dengan cara yang sederhana (J4IHN1). Sedangkan di TK Muslimat NU 21 Ibu Ika mengungkapkan bahwa melakukan pengasuhan sesuai yang ada di rumah (A3IIN2). Sementara jawaban di RA Al Muqorrobun, Ibu Ratik mengatakan mengajari anak mulai dari yang sederhana (W2IRN2) dan Ibu Luluk juga menambahkan mengajari anak dari nol (W4ILN2), artinya mengarahkan anak untuk mengajari dari awal yang sederhana terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pengasuhan yang dilakukan orang tua dilakukan dengan berbagai cara yang menarik saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan dengan cara pengasuhan yang sederhana untuk mengajari anak. Hal ini banyak dilakukan orang tua dari apa yang dilakukan di rumah kemudian diterapkan di sekolah saat kegiatan keterlibatan orang tua berlangsung. Ibu Maya dari RA Al Muqorrobun mengirimkan bukti keterlibatan orang tua mengajari anak dengan cara yang menarik yaitu bermain boneka tangan.



Gambar 4.1 Pola pengasuhan dengan bermain boneka tangan di RA Al Muqorrobun

b. Type 2 : *Communication*

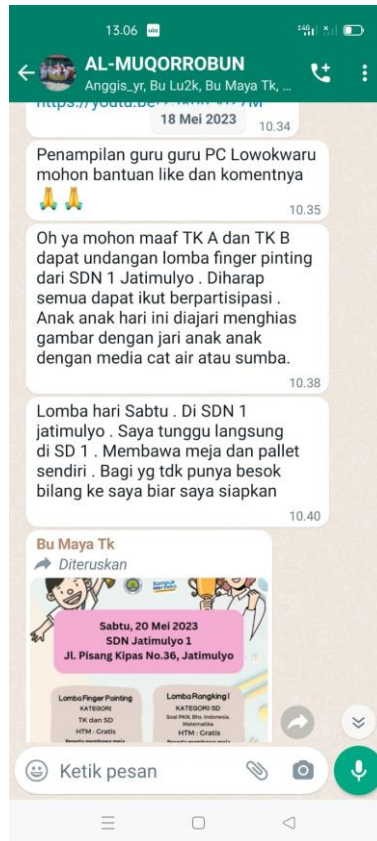
Komunikasi mengacu pada proses dimana selalu memiliki keterhubungan antara satu dengan yang lainnya baik itu dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, baik itu berkaitan dengan siswa untuk kemajuan sekolah ataupun hal yang lainnya. Komunikasi tentunya tidak hanya dilakukan dengan menghadiri rapat saja tetapi bisa dilakukan dengan pemberitahuan di group WA dan juga melalui buku tugas. Hal ini sejalan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Leli dari RA Baiturrohim bahwa, bentuk peran serta dalam keterlibatan orang tua, seperti rapat, merupakan komunikasi positif dengan guru untuk kemajuan siswa (J1ILN3) dan Ibu Ayyun menambahkan, setiap awal semester mengajak orang tua mengikuti rapat tentang program sekolah untuk 1 semester kedepan yang tujuannya demi kemajuan anak (J3IAN3). Hal ini bisa dilihat melalui gambar 4.2 di RA Baiturrohim mengajak orang tua rapat berkaitan dengan *parent day*.



Gambar 4.2 RA orang tua rapat bersama guru berkaitan dengan *parent day* di RA Baiturrohim

Kemudian komunikasi tidak hanya dilakukan dengan menghadiri rapat saja seperti yang di lakukan di RA Baiturrohim,

tetapi bisa juga dilakukan melalui komunikasi dengan buku penghubung, seperti yang di ungkapkan TK Muslimat NU 21 oleh Ibu Ika bahwa, kegiatan yang ada di rumah dengan sekolah saling berkaitan dengan buku penghubung (A3IIN4). Hal ini juga sependapat dengan jawaban dari RA Al Muqorrobun yang mengatakan, kita ada buku penghubung orang tua dan juga panggilan khusus orang tua untuk pemberitahuan perkembangan putra putrinya (W3IMN3). Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bersama guru dan orang tua, ternyata komunikasi dilakukan dengan 1) Komunikasi dengan orang tua yang dilakukan langsung dengan menghadiri rapat berkaitan dengan program sekolah. 2) Komunikasi juga dihubungkan melalui surat online dengan Via WA. 3) Komunikasi yang dilakukan di TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrobun terdapat buku penghubung sebagai komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam tugas anak. Gambar 4.3 salah satu contoh komunikasi via WA berkaitan dengan lomba *finger painting* yang ada di RA Al Muqorrobun.



Gambar 4.3 Komunikasi via WA berkaitan dengan lomba *finger pining* yang ada di RA Al Muqorrobun

c. Type 3 : Volunteer

Relawan merupakan gambaran posisi yang tidak dibayar oleh sekolah tetapi memiliki makna secara sukarelawan untuk mendukung prestasi anak dalam sekolah. Orang tua secara teratur datang ke sekolah untuk mendukung anak baik di kelas ataupun di luar kelas. Hal ini dibenarkan dengan pendapat Ibu Leni, jika terjadi bencana di luar Malang, sering ikut berpartisipasi mengadakan bantuan (J1ILN6). Hal ini juga di sampaikan oleh guru TK Muslimat NU 21 yaitu, dalam penyelenggaraan pendidikan, salah satu bentuk rekrumen orang tua adalah menjadi anggota paguyuban dan setiap satu bulan sekali orang

tua secara bergantian masak makan sehat. Tentunya ini merupakan salah satu kesukarelawanan orang tua dalam mengikuti kegiatan sekolah (A3IIN5). Kemudian Ibu Nur juga berpendapat bahwa, orang tua secara sukarelawan untuk mendukung salah satu program dari sekolah, yaitu menghias kebun untuk akreditasi (A4INN5). Sementara di RA Al Muqorrobbun memiliki jawaban yang berbeda berkaitan dengan *volunteer*, yang faktanya diungkapkan oleh Ibu Dyah bahwa, jika waktunya bersamaan maka tidak mengikuti dan memilih info dari group WA (W1IDN5). Sedangkan Ibu Ratik juga berpendapat bahwa, sebenarnya senang ketika tidak ada pesanan kue, maka saya membantu. Tetapi ketika ada pesanan saya tidak bisa ikut, karena pelanggan sudah pesan jauh-jauh hari jadi tidak bisa untuk dibatalkan (W2IRN5)”. Jadi sebenarnya orang tua senang ketika mengikuti program yang ada di sekolah untuk pendidikan anak, selama hal itu tidak bersamaan dengan kegiatan atau aktivitas yang dimiliki orang tua.

Kesukarelawanan ternyata tidak hanya dalam bentuk kegiatan di luar sekolah saja, tetapi kesediaan orang tua dalam sekolah juga merupakan salah satu bentuk kesukarelawanan yang diberikan demi menyalurkan pendidikan anak. Seperti gambar 4.4 orang tua secara sukarela hadir diacara “*Parent Collaboration in Isra Miraj*” demi keselarasan pendidikan yang ada di TK Muslimat NU 21.



Gambar 4.4 Orang tua secara sekarela datang di acara Isra' Mi'raj di TK Muslimat NU 21

d. Type 4 : *Learning at Home*

Selain anak belajar di sekolah tentunya anak juga banyak menghabiskan waktu di rumah bersama orang tuanya di rumah. Di sini yang dimaksud *parental engagement* dalam pembelajaran di rumah yaitu kegiatan orang tua yang dilakukan untuk membantu belajar anak berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah. Keterlibatan orang tua di sini yang di maksud yaitu orang tua diminta untuk membantu guru dengan mengkoordinasikan kegiatan belajar di rumah, seperti mengerjakan tugas, hafalan surat pendek dan lain sebagainya.

Di RA Baiturrohim mengajarkan pembelajaran di rumah sesuai dengan yang ada di sekolah, dengan diungkapkan fakta oleh Ibu Leli bahwa, di rumah biasanya mengulang kembali apa yang diajarkan guru di sekolah, seperti mengajari membaca dan belajar lainnya (J1ILN7). Ibu Heni juga menambahkan berkaitan dengan tugas yang ada di rumah untuk mengulangi pembelajaran kita ada tugas, seperti hafalan do'a-do'a dan untuk menambah materi tergantung individu orang tua di rumah (J4IHN7). Kemudian di TK Muslimat NU 21 juga

mengatakan bahwa biasanya terdapat PR dari sekolah (A1ILN8). Ibu Widia juga mengemukakan bahwa, tugas dari sekolah untuk di rumah biasanya meneruskan dan mengulangi pembelajaran yang dilakukan di sekolah (A2IWN8). Sejalan dengan pendapat dari Ibu Ratik juga mengungkapkan bahwa, untuk pembelajaran di rumah biasanya di review kembali tadi di sekolah dapat apa, dan biasanya yang menemani belajar ayahnya (W2IRN7). Hasil observasi peneliti juga memaparkan jawaban yang sama dari ketiga sekolah yang diteliti bahwa di 3 TK/RA melakukan pembelajaran di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah seperti, tugas dari sekolah, menemani anak hafalan dan menemani anak untuk belajar. Gambar 4.5 merupakan bentuk tugas di RA Baiturrohim yang dilakukan di rumah ditemani oleh orang tua.



Gambar 4.5 bentuk tugas di RA Baiturrohim yang dilakukan pembelajaran di rumah ditemani orang tua

e. **Type 5 : *Decision Making***

Pengambilan keputusan merupakan cara orang tua untuk berpartisipasi terlibat aktif terhadap lembaga pendidikan yang ada di lembaga pendidikan di sekolah. Seperti orang tua berperan aktif dalam sekolah atau mengikuti proyek reformasi berperan aktif untuk mempengaruhi penilaian sekolah terhadap keberhasilan siswa. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan observasi dan juga wawancara jawaban informan berbeda dengan yang dimaksud dengan bentuk keterlibatan orang tua. Hasil penelitian dari ke 3 RA/TK memiliki jawaban yang lebih mengarah kepada cara mengajari anak mengambil keputusan, padahal yang dimaksud *decision making* pada bentuk keterlibatan ini yaitu, orang tua memiliki keputusan untuk terlibat aktif terhadap pendidikan anak atau mengambil keputusan untuk mengikuti program dari sekolah.

Hasil wawancara dari RA Baiturrohim mengungkapkan bahwa, mengajak anak berdiskusi ketika awal pembelajaran dengan *ice breaking* agar anak semangat belajar dan di akhir pembelajaran mengajak tanya jawab sebelum pulang (J4IHN9). Ibu Ika juga menambahkan bahwa setiap hari mengajak anak untuk berdiskusi, biasanya dilakukan setelah senam mau masuk kelas dengan belajar sambil bermain (A3IIN9). Sedangkan di RA Al Muqorrobin Ibu Dyah juga mengungkapkan, saya selalu melakukan diskusi dengan anak baik itu sebelum dan sesudah pembelajaran, tetapi menunggu mood anak. Karena anak saya semakin di keras i semakin tidak bisa. Maka diskusinya di lakukan pelan-pelan yang penting bisa (W1IDN9). Ibu

Maya juga berpendapat bahwa, biasanya melakukan review, di tengah pembelajaran sebelum selesai. Untuk pengajaran yang dilakukan orang tua masih perlu dilatih dalam menanggapi anak-anak yang aktif bertanya. Karena masih tersentra ke orang tua masing-masing atau ke anaknya (W3IMN9).

Hasil jawaban ke 3 informan dari sekolah yang berbeda lebih mengarah ke pengambilan keputusan dalam mengajari anak, bukan apa yang di maksud pengambilan keputusan untuk orang tua atau keluarga dalam bertindak. Sehingga *decision making* dari hasil penelitian ini kurang selaras dengan apa yang di maksud pada bentuk-bentuk keterlibatan orang tua sesuai dengan (Armstrong-Piner, 2008).

f. Type 6 : *Collaborating with the Community*

Kerjasama dengan masyarakat sekitar dapat menghubungkan antara orang tua, guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan mengaitkan pembelajaran dengan masyarakat sekitar dapat meningkatkan kualitas yang ada di sekolah. keterlibatan orang tua dengan masyarakat dapat dihubungkan dengan berbagai macam kegiatan, seperti kegiatan budaya, pentas seni, rekreasi, kerja bakti dan lain sebagainya.

Hasil penelitian yang dilakukan di RA Baiturrohim tentang keterlibatan orang tua di sekolah menghasilkan jawaban sebagai berikut, jika ada acara seperti *bisnis days* maka melibatkan orang tua untuk membuat makanan serta mendatangkan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi baik itu hanya melihat atau membeli di *bisnis days* (J1ILN12). Kemudian Ibu Heni juga menambahkan bahwa, juga

berkolaborasi melibatkan dengan masyarakat, ketika kegiatan 17 Agustus kita mengisi acara di kampung dan pentas 17 Agustus 2022 kita mengisi tarian (J4IHN12). Sedangkan di TK Mualimat NU 21 Ibu Leni mengatakan, seperti acara isra' mi'raj mengundang dari RT dan RW sehingga masyarakat juga berperan (A1ILN12). Ibu Nur mengatakan keterlibatan dengan masyarakat juga dikaitkan di acara istiqosah nanti, kita mengundang warga sini, jika memang besar acaranya, kita mengundang RT RW dan mengundang yang ceramah serta pengurus lembaga (A4INN12). Kemudian RA Al Muqorrobun Ibu Maya mengatakan bahwa, Iya melakukan kegiatan dengan masyarakat sekitar. Seperti contohnya ikut bersih desa, tk suruh menggunakan pakaian adat dan mengikuti karnaval. Kegiatan lainnya jika ada pentas, maka tk di undang untuk tampil menari (W4IMN12). Hal ini juga dapat kita lihat pada gambar 4.6 merupakan kegiatan dengan berkunjung ke masyarakat sekitar, dengan memperbanyak koneksi dengan masyarakat sekitar maka akan meningkatkan kualitas TK.



Gambat 4.6 Berkunjung kemasyarakat sekitar RA Al Muqorrobun setelah idul fitri

Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan observasi menunjukkan bahwa dari ke 3 TK/RA kerap mengadakan kolaborasi dengan masyarakat sekitar yang dibuktikan dengan dokumentasi untuk menghasilkan data yang sama. Suatu lembaga atau TK akan berkualitas dengan dukungan dari masyarakat. Karena dengan terhubungnya masyarakat sekitar juga akan mengenalkan kepada orang tua dan juga anak-anak bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya dengan sekolah saja tetapi juga membutuhkan relasi atau keterlibatan dengan masyarakat sekitar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua di RA Baturrohim, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrohun

Kegiatan *parental engagement* dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sangatlah berpengaruh pada berbagai hal, baik itu hal pendukung ataupun penghambat. Berikut merupakan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di 3 TK/RA Kota Malang :

a. Faktor Individu Orang Tua

Keyakinan orang tua tentang pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak merupakan salah satu faktor pendukung. Akan tetapi, juga bisa menjadi faktor penghambat jika kehadiran orang tua tidak diterima baik oleh guru saat di sekolah. Permasalahan yang ada dalam keluarga dan pribadi orang tua tentunya sangat berpengaruh dalam pendidikan anak seperti, keyakinan orang tua tentang

pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak, persepsi orang tua dalam undangan dan konteks hidup orang tua.

Hasil penelitian yang dilakukan di RA Baiturrohim mengungkapkan bahwa, sekolah TK merupakan pondasi awal untuk anak seharusnya kita juga bekerja secara efektif dan menjadi wadah untuk anak dalam belajarnya. Jika anak semangat dan sesuai dengan minatnya maka anak akan senang untuk belajar, belajar yang sambil bermain (J3IAN14). Di TK Muslimat NU 21 juga mengatakan sebenarnya mau cuman tidak pede. Jika ada acara *parent days* biasanya mau untuk ikut, yang dilakukan 1 bulan sekali. Karena pendidikan anak sangat penting untuk masa depan dan perkembangannya serta dapat berguna untuk agama, Negara dan masyarakat (A1ILN13). Sedangkan pendapat dari RA Al Muqorrobbun mengungkapkan karena sebenarnya orang tua itu semangat semua hanya saja kendalanya banyak orang tua yang bekerja (W4ILN14). Jadi dapat disimpulkan dari jawaban ke 3 TK/RA dan juga peneliti telah melakukan observasi bahwa orang tua berperan aktif ketika di sekolah untuk pendidikan anak dan orang tua mau belajar dari yang belum bisa untuk berani mengajar. Gambar 4.7 salah satu contoh orang tua mengisi senam di kegiatan *parent days* di RA Baiturrohim.



4.7 Orang tua mengisi senam di acara parent days di RA Baiturrohim

b. Faktor Anak

Kondisi anak dengan keterlibatan orang tua di sekolah ternyata juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar anak. kondisi anak yang dimaksud yaitu usia anak akan berpengaruh terhadap keterlibatan orang tua dan kemampuan belajar anak jika sudah efektif maka orang tua juga akan mengurangi dalam keterlibatan orang tua. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di 3 TK/RA berkaitan dengan anak maka menghasilkan jawaban yang beragam tetapi satu makna, seperti yang ungkapkan oleh Ibu Heni jika ada orang tua di sekolah anak lebih semangat belajar. Ada juga yang manja karena meminta bantuan kepada orang tuanya. Jika saya yang mengajar tidak ada orang tua yang menunggu masuk kelas (J4IHN15). Kemudian berbeda dengan jawaban yang ada di TK Muslimat NU 21 yaitu jika anak saya di rumah lebih rewel tidak mau belajar. Jika di sekolah kan duduknya tidak dengan orang tua jadi tidak rewel (A2IWN15). Kemudian jawaban dari RA Al Muqorrobin berkaitan dengan faktor anak yaitu jika anak di tunggu oleh orang

tuanya di sekolah, anak akan lebih manja. Jadi di sini setelah orang tuanya mengantar orang tuanya pulang ke rumah. Kalau dilihat-lihat anak lebih semangat belajarnya (W3IMN16).

Kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi dan juga wawancara maka anak lebih semangat belajar ketika ada orang tua di sekolah dan juga anak yang lebih banyak bertingkah dan manja ketika orang tua mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, sangat perlu untuk melibatkan orang tua dalam keseharian anak, agar anak di rumah dan juga di sekolah bisa mengikuti kondisi dengan sebaik mungkin dan terbiasa ketika orang tua mengajar di sekolah.

c. Faktor Orang Tua bersama Guru

Keterlibatan orang tua dengan guru sangat perlu untuk dilakukan secara online maupun langsung. Seiring dengan kemajuan zaman maka tidak selamanya keterlibatan orang tua selalu dengan undangan adakalanya juga melakukan dengan via online. Keterlibatan orang tua dengan guru ini banyak membicarakan tentang keselarasan tujuan pendidikan, baik itu penyusunan program sekolah atau pelatihan berkaitan dengan *parental engagement*. Hasil wawancara yang dilakukan di RA Baiturrahim berpendapat pelatihan tentang program *parent days* oleh guru sebelumnya diberikan dengan memberi arahan, seperti jadwal mengajar, tema yang diajarkan dan memberitahu untuk mengaitkan pembelajaran dengan bahasa, kognitif dll (J1ILN18). Sementara guru di TK Muslimat NU 21 juga

mengatakan bahwa mendapatkan pelatihan dengan diberi tahu apa saja yang diperlukan dengan belajar dari kegiatan sebelumnya (A2IWN18). Kemudian di RA Al Muqorrobbun juga mengungkapkan bahwa, saling melibatkan agar orang tua juga merasa “ooo ini ternyata sekolah kita bersama”. orang tua akan lebih bangga untuk menyekolahkan anak di TK sini. Harapannya begitu dengan adanya keterlibatan orang tua di sekolah. (W3IMN17).

Jadi hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan dengan penelitian menggunakan hasil observasi, dokumentasi dan juga wawancara mengenai keterlibatan orang tua dengan guru maka dapat disimpulkan bahwa faktor positif dengan adanya keterlibatan orang tua dan guru, orang tua banyak dilibatkan oleh sekolah dalam program pendidikan. Selanjutnya jika ada kegiatan di sekolah orang tua mendapat arahan. Menyelaraskan informasi yang ada di sekolah agar orang tua juga mengetahui. Kemudian untuk faktor penghambat setelah pandemi maka program berkaitan dengan orang tua merintis kembali dari awal

d. Faktor Sosial

Faktor sosial ternyata juga sangat berpengaruh terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan, seperti faktor demografis, faktor politik dan juga faktor ekonomi. Faktor sosial sangat berkaitan dengan yang kita lakukan setiap hari baik itu di sekolah dan juga dilingkungan sekitar. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dalam faktor sosial harus mengetahui agar bisa memberikan yang terbaik

untuk anak. Penelitian yang dilakukan di 3 TK tentunya juga mengalami faktor yang berbeda berkaitan dengan faktor sosial baik itu dalam hal pembiayaan, ataupun lokasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Heni, Masalah pembiayaan SPP sebagian besar tidak bermasalah, karena di RA Baiturrohim dibandingkan dengan sekolah lain lebih murah dan sekolah juga membantu untuk wali murid yang keberatan, maka diberikan diskon 30% atau mungkin yang sangat kurang diberikan diskon 50%. (J4IHN20). Kemudian berkaitan dengan anak datang terlambat atau tidak ke sekolah TK Muslimat NU 21 mengatakan pernah sesekali terlambat 2 atau 3 kali (A2IWN19) dan di RA Al Muqorrobbun setengah-setengah, ada separuh yang datang terlambat dan separuhnya datang tertib (W4ILN19).

Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti kedatangan siswa ke sekolah sebenarnya bukan terletak pada masalah demografis tetapi pada kesiapan anak berkaitan dengan waktu untuk bangun pagi. Sehingga ini merupakan salah satu faktor penghambat untuk waktu anak datang ke sekolah dengan waktu bangun pagi. Gambar 4.8 merupakan contoh anak datang ke sekolah tepat waktu. Sedangkan dalam faktor ekonomi banyak orang tua yang mengalami masalah dengan pembiayaan sekolah yang disebabkan ekonomi pada keluarga belum stabil.



Gambar 4.8 di RA Al Muqorrobun anak datang tepat waktu dan bersaliman dengan orang tua

B. Pembahasan Penelitian

1. Bentuk-bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan di RA

Baiturrohim, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrobun

a. Type 1 : *Parenting Education*

Parenting education merupakan kewajiban dasar orang tua yang perlu untuk dilakukan setiap harinya dalam memberikan pendidikan untuk anak dengan keterampilan dan juga kreativitasnya. Peneliti mengamati keterlibatan orang tua saat di sekolah berkaitan dengan *parenting education* yang tujuannya apakah orang tua saat mengajar di sekolah menerapkan pola pengasuhan atau tidak. Karena dengan orang tua mengajar anak dengan menggunakan pola pengasuhan baik itu dilakukan di rumah dan juga sekolah, maka akan mempersiapkan anak sebaik mungkin untuk ke jenjang berikutnya.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai *parenting education* atau pendidikan orang tua dari ketiga sekolah maka dapat disimpulkan

bahwa orang tua banyak yang menerapkan pola pengasuhan yang ada di rumah kemudian diajarkan kepada anak saat program keterlibatan orang tua berlangsung. Orang tua banyak yang mengajarkan kepada anak dengan cara memberikan pengetahuan dari hal yang sederhana agar memudahkan anak mengerti. Kemudian orang tua juga mempunyai cara tersendiri untuk menarik perhatian anak, bisa bercerita ke depan dengan menggunakan boneka tangan dan menyuruh anak untuk maju ke depan menceritakan dari isi cerita yang disampaikan.

Jadi dari ketiga sekolah tentang parenting education sangat erat berkaitan dan bisa dijadikan contoh untuk pembelajaran kedepannya. Hal ini juga disampaikan oleh Bandura & Thomberry (dalam Diana et al., 2021) Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi anak dalam tumbuh kembangnya yang selaras dengan pendidikan. Orang tua tentunya tidak hanya saat di rumah saja mendidik anak, tetapi ikut berperan penting untuk mendidik anak saat di sekolah. Oleh sebab itu, orang tua perlu memiliki pola asuh untuk anak yang merupakan kewajiban dasar bagi orang tua.

b. Type 2 : *Communication*

Istilah komunikasi merupakan proses dimana keluarga secara teratur untuk memiliki keterhubungan antara satu dengan yang lainnya. Komunikasi tidak hanya dilakukan dengan menghadiri rapat saja, tetapi komunikasi bisa dilakukan dengan panggilan melalui telepon, pesan yang dikirim melalui via WA ataupun menghadiri rapat

secara langsung saat di sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di 3 TK/RA komunikasi kini sering dilakukan menggunakan via WA karena seiring dengan kemajuan zaman yang semakin canggih dan mudah di akses. Jadi antara sekolah dan orang tua untuk melakukan komunikasi positif sekarang lebih mudah untuk melakukannya baik secara langsung dan tidak langsung.

Kesimpulan mengenai *communication* yang dilakukan di 3 TK/RA (RA Baiturrohim, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrobon) hasil observasi, dokumentasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Komunikasi dengan orang tua dapat dilakukan secara langsung dengan menghadiri rapat berkaitan dengan program sekolah
- 2) Komunikasi bisa dilakukan melalui surat online dengan Via WA.
- 3) Komunikasi yang dilakukan di TK Muslimat NU 21 terdapat buku penghubung sebagai komunikasi antara orang tua dan sekolah dalam tugas anak.

Senada dengan hasil penelitian Menurut Lamb (dalam Nurul Izah, 2016) mengategorikan dan menganalisis keterlibatan ayah dalam komunikasi menjadi 3 bentuk: Pertama, *engagement* atau interaksi artinya interaksi dengan anak, seperti contohnya memberinya makan, mendandaninya, bermain dengannya, berbicara dengannya, dan mengerjakan pekerjaan rumah. Kedua, *accessibility* adalah bentuk partisipasi yang lebih rendah. Jadi orang tua dekat dengan anaknya, tapi tidak berinteraksi secara langsung dengan anak. Ketiga,

responsibility adalah keterlibatan yang paling intens karena mengarah pada fokus yang lebih serius pada perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengorganisasian.

Jadi komunikasi yang dibangun orang tua kepada anak bisa dilakukan dengan cara terlibat di dalam sekolah dengan komunikasi yang positif atau bisa dikatakan *engagement* atau keterlibatan orang tua. Kemudian orang tua tentunya perlu mempunyai akses untuk menghubungkan dalam program sekolah, seperti contohnya memiliki buku penghubung demi keselarasan sekolah dan orang tua.

c. Type 3 : *Volunteer*

Kegiatan *Volunteer* untuk orang tua merupakan kegiatan yang sederhana tapi bermakna jika banyak yang berperan. Berbeda dengan orang tua yang tidak mau tahu dengan apa yang ada pada kegiatan sekolah. *Volunteer* atau yang biasa kita kenal dengan ungkapan gambaran posisi yang dilakukan tetapi tidak dibayar oleh sekolah, tetapi dapat mendukung prestasi anak. Berpartisipasi secara sukarela tidak hanya dilakukan di dalam sekolah saja, tetapi juga bisa dilakukan di luar sekolah dan lingkungan sekitar. Peneliti telah melakukan penelitian terhadap 3 TK/RA dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga menghasilkan jawaban di RA Baiturrohim memiliki jawaban yang sama dengan TK Muslimat NU 21 banyak orang tua yang mendukung dalam hal kegiatan *volunteer* baik itu kegiatan sekolah maupun ketika ada bencana. Berbeda dengan jawaban dari orang tua di RA Al

Muqorrobin banyak orang tua yang belum memiliki jadwal yang sama antara sekolah dengan orang tua sehingga perlu untuk menyelaraskan program jauh-jauh hari sebelum terlaksana.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeynes (2005) tentang keterlibatan sekolah dapat dibandingkan dengan menghadiri acara sekolah, menjadi sukarelawan, atau berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, dan dapat berdampak kuat pada budaya dan sumber daya sekolah. Namun, jenis keterlibatan ini secara konsisten terbukti memiliki efek yang relatif kecil terhadap prestasi akademik anak. Jika dibandingkan dengan unsur-unsur pembelajaran yang dipimpin oleh keluarga. Selain itu, keterlibatan kehadiran di sekolah secara tidak langsung dapat mempengaruhi prestasi akademik anak, sejauh mana orang tua menghormati dan mendukung pendidikan anak mereka. Sesuai dengan penelitian maka mejadi sukarelawan atau berpartisipasi pada acara sekolah dapat berdampak kuat pada sumber daya sekolah dan akan berdampak kecil jika orang tua tidak membangun dengan unsur pebelajaran yang dipimpin oleh keluarga.

d. Type 4 : *Learning at Home*

Pembelajaran yang dilakukan untuk anak tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi perlu melakukan pendidikan anak baik saat di rumah dan juga di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di rumah tentunya harus sejalan dengan apa yang dilakukan di sekolah, hal ini agar apa yang diajarkan kepada anak selaras dan satu tujuan. Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka

menghasilkan kesimpulan, yaitu : pendidikan di rumah dapat diberikan dengan cara mendampingi anak menghafal do'a-do'a sehari-hari dan mengeraskan suara ketika sholat agar anak belajar tentang bacaan sholat. Kemudian sekolah tentunya harus mempunyai buku penghubung untuk memandu progres yang ada di rumah dengan begitu akan membuat satu tujuan baik di rumah dan di sekolah.

Sepemikiran dengan pendapat Armstrong-Piner (2008) *Parental engagemen* dalam pembelajaran di rumah yang dimaksud adalah kegiatan orang tua yang dapat dilakukan di rumah dalam membantu belajar anak saat rumah, berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah. Orang tua diminta untuk membantu guru dengan mengkoordinasikan kegiatan belajar di rumah, seperti membantu anak untuk mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita yang mendidik untuk anak. Perlunya orang tua terlibat di dalam pendidikan anak sangat penting demi memaksimalkan tumbuh kembang anak dan orang tua mengetahui bagaimana proses mendidik anak yang dilakukan di sekolah sehingga diselaraskan di rumah.

e. Type 5 : *Decision Making*

Pengambilan keputusan merupakan hal yang perlu untuk dilakukan oleh orang tua dalam kerlibat di pendidikan anak, artinya ketika orang tua mengikuti kegiatan atau program yang ada di sekolah tidak ada unsur terpaksa, melainkan orang tua hadir sesuai dengan keputusan yang telah dipilihnya. Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi di RA Baiturrohim, TK

Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrobu maka dapat disimpulkan bahwasannya *Decision Making* tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran. Tetapi memberikan celah untuk menghubungkan dengan pembelajaranpun juga termasuk salah satu pengambilan keputusan antara anak dan orang tua. Kemudian cara untuk mengajarkan anak tentang pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan cara yang menarik, seperti mendongeng, bercerita dan memberikan semangat anak dengan memberi hadiah untuk berdiskusi bersama.

Decision making yang dimaksud dalam bentuk-bentuk keterlibatan orang tua lebih mengarah ke pengambilan keputusan dalam ikut serta berperan dalam program pendidikan anak, yang dimaksud pengambilan keputusan untuk orang tua atau keluarga dalam bertindak. Sehingga *decision making* dari hasil penelitian ini kurang selaras dengan apa yang dimaksud pada bentuk-bentuk keterlibatan orang tua sesuai dengan pendapat (Armstrong-Piner, 2008). Pendapat Armstrong-Piner (2008) mengatakan bahwa, pengambilan keputusan berkonotasi pada partisipasi keluarga yang terlibat aktif dalam lembaga pendidikan yang ada di sekolah. Jadi perlu dukungan orang tua dalam menambil keputusan untuk ikut berperan serta dalam program sekolah dan tanpa ada unsur pemaksaan, melainkan berperan dengan apa yang sudah diambil dalam keputusan secara individu atau secara kekeluargaan.

f. Type 6 : *Collaborating with the Community*

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan kerjasama dengan masyarakat tentunya hal yang positif untuk menghubungkan kerjasama antar orang tua, anak, guru dan juga masyarakat. kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara merencanakan kerjasama secara bersama-sama dalam kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas yang ada di sekolah. Jadi dari data yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik observasi, dokumentasi dan juga wawancara maka menghasilkan bahwa dari 3 TK/RA yang ada di Kota Malang ikut berperan aktif dilingkungan masyarakat, baik itu berperan serta secara langsung atau dari pihak masyarakat juga yang meminta TK untuk mengisi acara yang ada di masyarakat sekitar.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa suatu lembaga atau TK yang kita kenal akan berkualitas dengan dukungan dari masyarakat. Karena dengan terhubungnya masyarakat sekitar juga akan mengenalkan kepada orang tua dan juga anak-anak bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya dengan sekolah saja tetapi juga membutuhkan relasi atau keterlibatan dengan masyarakat sekitar. Senada dengan hasil penelitian Epstein (2002) bahwa kegiatan tersebut dapat berupa, kegiatan budaya, rekreasi, sosial, dan akademik serta kegiatan lainnya yang memerlukan adanya kontribusi dari masyarakat dan juga orang tua.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua di RA Baturrohim, TK Muslimat NU 21 dan RA Al Muqorrohun

a. Faktor Individu Orang Tua

Keyakinan orang tua sangat penting dalam pendidikan anak. Perasaan individu orang tua juga berkaitan dengan sikap guru untuk menerima kehadiran orang tua saat di sekolah. Persepsi orang tua juga sangat tergantung pada sikap yang ditunjukkan oleh guru. Orang tua akan bekerja secara efektif apabila di sekolah orang tua dihargai oleh guru (Diadha, 2015). Maka dari ke tiga sekolah berkaitan dengan faktor individu orang tua menghasilkan kesimpulan bahwa orang tua mau bekerja secara efektif apabila di sekolah diterima dengan baik dengan gur, orang tua bisa mengerti bagaimana proses belajar mengajar di dalam kelas dan anak-anak juga akan merasakan sensasi yang berbeda ketika belajar bersama mamanya. Sedangkan pada faktor penghambat kurangnya kesadaran mama untuk memberanikan diri maju tanpa di tunjuk oleh guru, orang tua kurang percaya diri dengan apa yang dilakukan.

Menurut Morrison & Menon (dalam Diadha, 2015) juga menyebutkan bahwa konteks hidup orang tua tidak selamanya berjalan positif terkadang juga memiliki kendala dalam keterlibatan orang tua akan pendidikan, kendala orang tua dalam pendidikan dapat berupa tingkat pendidikan yang ditempuh orang tua, kondisi pekerjaan orang tua, permasalahan pribadi baik itu jarak antar rumah dengan sekolah, budaya dan juga bahasa

b. Faktor Anak

Kondisi anak dengan keterlibatan orang tua di sekolah ternyata juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar anak. Hal ini dilakukan di 3 TK dengan mengefektifkan kegiatan belajar dengan melibatkan orang tua baik itu disekolah maupun di rumah. Maka kesimpulan yang diperoleh dari ketiga sekolah dengan diadakannya *parental engagement* terhadap faktor untuk anak yaitu terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung: anak lebih semangat belajar ketika ada orang tua dan faktor penghambat : anak lebih banyak bertingkah dan manja ketika orang tua mengajar di sekolah.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian menurut Hornby (dalam Diadha, 2015) bahwa kondisi anak ternyata juga berpengaruh dalam keterlibatan orang tua dalam pendidikan, yang dimaksud dengan kondisi anak yaitu: usia anak berpengaruh dalam keterlibatan orang tua dengan seirannya waktu. Terkadang dengan adanya orang tua bisa menjadikan anak lebih manja atau menjadikan orang tua sebagai semangat belajar. Kemampuan belajar anak apabila sudah efektif dalam belajarnya maka guru akan mengurangi pelibatan dengan orang tua, akan tetapi jika anak kurang dalam belajarnya guru juga perlu untuk melibatkan peran aktif orang tua untuk menelaraskan dalam pendidikan anak.

c. Faktor Orang Tua bersama Guru

Keterlibatan orang tua dalam sekolah tentunya tidak selamanya akan terlibat karena hanya ada kendala dengan anaknya sendiri, bisa saja keterlibatan orang tua di sekolah ikut berperan karena ingin ikut andil dalam mencapai tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan dengan penelitian menggunakan hasil observasi, dokumentasi dan juga wawancara mengenai keterlibatan orang tua dengan guru maka dapat disimpulkan bahwa faktor positif dengan adanya keterlibatan orang tua dan guru, orang tua banyak dilibatkan oleh sekolah dalam program pendidikan. Selanjutnya jika ada kegiatan di sekolah orang tua mendapat arahan. Menyelaraskan informasi yang ada di sekolah agar orang tua juga mengetahui. Kemudian untuk faktor penghambat setelah pandemi maka program berkaitan dengan orang tua merintis kembali dari awal.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan Diadha (2015) keterlibatan orang tua dalam sekolah tentunya tidak selamanya akan terlibat karena adanya kendala dengan anak sendiri, bisa juga dengan adanya keterlibatan orang tua di sekolah mengadakan ketidak selarasan dengan tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Maka hal ini juga menjadi faktor penghambat yang dialami oleh guru dan orang tua. Oleh karena itu, tentunya harus disatukan untuk mencapai keselarasan sekolah.

d. Faktor Sosial

Faktor sosial ternyata juga sangat berpengaruh terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan, seperti faktor demografis, faktor politik dan juga faktor ekonomi. Faktor sosial sangat berkaitan dengan yang kita lakukan setiap hari baik itu di sekolah dan juga dilingkungan sekitar. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dalam faktor sosial harus mengetahui agar bisa memberikan yang terbaik untuk anak.

Jadi kesimpulan dari ke tiga TK/RA yang sudah diteliti oleh peneliti adalah orang tua akan mendapatkan keringanan biaya bagi anak yang kurang mampu, hal ini bisa terjadi karena kurangnya faktor ekonomi yang dimiliki oleh kerluarga. Kemudian pada faktor penghambat sebagian anak ada yang datang terlambat, hal ini disebabkan karena faktor waktu dimana anak harus bangun pagi sebelum pukul 07.00 anak sudah harus sampai di sekolah. Sejalan dengan pendapat Hornby (dalam Diadha, 2015) mengungkapkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan juga terdapat faktor sosial yang di dalamnya terdapat fator sejarah, demografis, faktor politik dan juga faktor ekonomi.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Susahnya mencari TK yang bersedia untuk dijadikan sampel pada penelitian ini, sehingga banyak menyita waktu dalam mencari TK dan tidak semua TK melibatkan orang tua dalam pendidikan khususnya berperan langsung untuk mengajar. Oleh sebab itu, peneliti meminta

salah satu RA Al Muqorrobbun untuk mengadakan *parental engagement* meskipun telah melewati batas program.

2. Membutuhkan waktu yang tepat dengan program *parental engagement* ketika diadakan di sekolah, karena setiap TK memiliki waktu program yang berbeda untuk pelaksanaannya. Sehingga ketika melakukan survei ke beberapa TK ada yang sudah terlaksana dan jika belum terlaksana jarak untuk melakukan penelitian cukup jauh. Seperti kegiatan orang tua dengan masyarakat sekitar. Untuk melengkapi keterbatasan tersebut, peneliti melakukan studi dokumentasi dan wawancara terkait data tersebut yang tidak dapat diobservasi secara langsung melalui dokumentasi. Maka perlu untuk meminta hasil dokumentasi kepada guru atau orang tua yang di unggah di sosial media atau via WA.
3. Ketika melakukan observasi ternyata data yang dibutuhkan tidak hanya ketika di sekolah saja tetapi juga perlu keterlibatan orang tua ketika mengajar di rumah. Hal ini dikarenakan faktor penelitian yang tidak memungkinkan untuk dilakukan sebab harus melakukan penelitian di 3 sekolah dan susah nya mencari jadwal yang tepat dengan orang tua, sehingga peneliti tidak melihat beberapa proses pembelajaran yang dilakukan di rumah secara langsung. Oleh karena itu, untuk melengkapi keterbatasan tersebut, peneliti melakukan studi dokumentasi terkait proses pembelajaran yang tidak dapat diobservasi secara langsung melalui dokumentasi yang dikirim oleh orang tua atau guru baik di kirim via WA atau di unggah di sosial media.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di 3 TK/RA di Kota Malang dengan teknik pengumpulan observasi, wawancara dan dokumentasi maka adapun simpulan penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua di 3 TK/RA di Kota Malang yaitu:
 - a. Type 1: *Parenting Education*: Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan yang ada di rumah kemudian diterapkan di sekolah dengan cara menarik.
 - b. Type 2: *Comunication*: Komunikasi dilakukan secara langsung berkaitan dengan program sekolah, surat online berupa Via WA dan buku penghubung sebagai tugas anak.
 - c. Type 3: *Volunteer*: Kegiatan *volunteer* di sekolah yaitu: mengikuti program *parent days*, *isra' mi'raj*, juga *mother teacher* dan di luar sekolah mengikuti relawan bencana atau kerja bakti desa.
 - d. Type 4: *Learning at Home*: Pendidikan di rumah diberikan dengan cara mendampingi anak belajar sehari-hari.
 - e. Type 5: *Decision Making*: Orang tua mengambil keputusan ikut aktif dalam program pendidikan.
 - f. Type 6: *Collaborating with the Community*: Kolaborasi dengan masyarakat dilakukan dengan ikut berpartisipasi dalam acara desa dan menyangkutpautkan kegiatan sekolah dengan masyarakat.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam *parental engagement* di 3 TK/RA di Kota Malang yaitu:
 - a. Faktor Individu Orang Tua; orang tua bekerja secara efektif bila guru menerima dengan senang hati ketika

hadir di sekolah. Penghambat: kurangnya kesadaran orang tua memberanikan diri maju tanpa di tunjuk guru dan orang tua kurang percaya diri dengan apa yang dilakukan. b. Faktor Anak; anak lebih semangat belajar ketika ada orang tua dan terkadang ada anak yang manja ketika orang tua mengajar di sekolah. c. Faktor Orang tua dengan Guru; Orang tua banyak dilibatkan dalam program pendidikan. Penghambat: setelah pandemi program berkaitan dengan orang tua merintis dari awal. d. Faktor Sosial; mendapatkan keringanan biaya bagi siswa yang kurang mampu. Penghambat: banyak anak yang terlambat datang ke sekolah disebabkan oleh waktu.

B. Saran

Berpijak pada hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Kepada pihak lembaga RA Al Muqorrobbun lebih meningkatkan peran serta orang tua dalam program pendidikan anak. Hal ini tentunya sangat berkualitas untuk mendukung keselarasan antara orang tua dan juga sekolah.
2. Kepada pihak lembaga-lembaga pendidikan khususnya di TK berkaitan dengan bentuk keterlibatan orang tua "*Volunteer*" untuk mengajar di sekolah, maka perlu diadakan kesepakatan jauh-jauh hari sebelum kegiatan berlangsung.
3. Kepada lembaga pendidikan lainnya khususnya TK, faktor keterlambatan anak datang ke sekolah banyak disebabkan karena

waktu, maka perlunya untuk mengubah atau mengadakan kelas sore meminimalisir keterlambatan anak.

4. Kepada lembaga-lembaga pendidikan lainnya perlu untuk mengadakan *parental engagement* dalam pendidikan anak usia dini dengan menerapkan bentuk-bentuk *parental engagement* ketika mengajar demi menghasilkan hasil belajar yang maksimal untuk anak.
5. Kepada penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dikembangkan dan dikaji lebih mendalam terkait *parental engagement* dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong-Piner, S. L. (2008). An Exploratory Study of Parent Involvement As Measured By Joyce Epstein's Overlapping Spheres of Influence. *Ph.D. Thesis, Central-South University of Technology, China*, 76(3), 61–64.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edosentris*, 2(1), 61.
<https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Diana. (2021). *Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak : Pengaruh*. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39477>
- Diana. (2021). *Parental Engagement On Children Character Education : The Influences of Positive Parenting And Agreeableness Mediated By*. June.
<https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39477>
- Edwards, C. P., Sheridan, S. M., & Lisa, K. (2008). Parent Engagement And School Readiness : Parent - Child Relationships In Early Learning. *Faculty Publications, Departement of Child, Youth, and Family Studies*, 60(September). <https://digitalcommons.unl.edu/famconfacpub/60%0AThis>
- Faliyandra, F. (2019). *Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Fox, S., & Olsen, A. (2014). Education Capital: Our Evidence Base Defining Parental Engagement. *Australian Research Alliance for Children and Youth*, 24.
https://www.education.act.gov.au/__data/assets/pdf_file/0011/687476/52828-DET-Defining-Parental-Engagement-A4-Report_AccPDF_01.pdf

- Goodall, J., & Montgomery, C. (2014). *Parental involvement to parental engagement : a continuum*. 66(4), 399–410.
- Hayyu Erfantinni, I. (2020). *Ensiklopedia Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. UIN Malang Press (Anggota IKAPI).
- L., J., & Johnson, J. E. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan* (5th ed.). Prenana Media Grup.
- Marzuki, P. M. (2016). *Penelitian Hukum*.
- Nurul Izah. (2016). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Dalam Pengasuhan Anak (Parental Engagement) Terhadap Religiusitas Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Uii Angkatan 2016. *Tesis, July*, 1–23.
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 205–218.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpauud/article/view/1217>
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (S. . Bambang Sarwiji (ed.)). PT Indeks, jakarta.
- Suyadi, & Maulidya Ulfah. (2015). *Konsep Dasar PAUD* (P. R. Rosdakarya (ed.)).
- Tarmizi, A., & Sulastri. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(October), 61–80.
- Torre, D., & Murphy, J. (2016). Communities of parental engagement: New foundations for school leaders work. *International Journal of Leadership in Education*, 19(2), 203–223. <https://doi.org/10.1080/13603124.2014.958200>
- W. Creswell, J. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif*,

Kuantitatif, dan Campuran. Pustaka Pelajar.

Wiyani, Novan Ardy, & Barnawi. (2012). *format PAUD* (M. Sandra (ed.)). Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Parental Engagement dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang

Aspek yang dinilai	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data		
			W	O	D
Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan	1. Type 1 : <i>Parenting Education</i> (Pengasuhan orang tua)	1. Orang tua menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar	X	X	X
		2. Orang tua membantu sekolah dalam memahami keluarga	X	X	X
	2. Type 2 : <i>Comunication</i> (Komunikasi)	3. Orang tua melakukan komunikasi positif antara satu dengan lainnya baik itu tentang program sekolah atau kemajuan anak/siswa	X	X	X
		4. Orang tua menerima informasi yang jelas tentang kebijakan sekolah baik secara langsung atau tidak langsung	X	X	X
	3. Type 3 : <i>Volunteer</i> (Relawan)	5. Orang tua secara sekarelawan mengikuti rekrutmen, pelatihan yang melibatkan keluarga sebagai audiensi untuk mendukung siswa dan program	X	X	X
			X	X	X

		sekolah 6. Orang tua berkolaborasi dengan TK mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu			
	4. Type 4 : <i>Learning at home</i> (Pembelajaran di rumah)	7. Orang tua mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah atau menambah materi baru 8. Orang tua membantu anak dalam mengasah keterampilan yang dimiliki saat di rumah	X		X
	5. Type 5 : <i>Decision making</i> (Pengambilan keputusan)	9. Orang tua mengajak anak berdiskusi setelah melakukan pembelajaran 10. Orang tua dengan sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i>	X	X	X
	6. Type 6 : <i>Collaborating with the community</i> (Bekerjasama dengan masyarakat)	11. Berkoordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang 12. Mengaitkan kegiatan yang ada di TK dengan masyarakat sekitar	X	X	X
Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keterlibatan orang tua (<i>Parental Engagement</i>)	1. Faktor individu orang tua	13. Orang tua berpartisipasi dalam keterlibatan pendidikan anak 14. Persepsi orang tua dalam undangan keterlibatan	X	X	X
	2. Faktor anak	15. Kondisi anak dalam keterlibatan orang tua di sekolah 16. Kemampuan belajar anak	X	X	X
	3. Faktor orang tua dengan guru	17. Orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran sekolah dan	X	X	X

		berbagi informasi 18. Orang tua mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i>	X	X	X
	4. Faktor sosial	19. Pengaruh kondisi keluarga 20. Faktor ekonomi keluarga	X X	X X	X X

Lampiran 2. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

***Parental Engagement* dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang**

No.	Aspek	Ya	Tidak
1.	Orang tua menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar		
2.	Orang tua berperan aktif dalam kegiatan <i>parental engagement</i>		
3.	Orang tua melakukan komunikasi positif antara anak dan guru		
4.	Orang tua menerima informasi yang jelas tentang kebijakan sekolah		
5.	Orang tua secara sukarelawan mengikuti <i>parental engagement</i> untuk mendukung siswa dan program sekolah		
6.	Orang tua berkolaborasi dengan TK mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu		
7.	Orang tua mengajak anak berdiskusi setelah pembelajaran		
8.	Orang tua dengan sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i>		
9.	Berkoordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang		
10.	Mengaitkan kegiatan yang ada di TK dengan masyarakat sekitar		
11.	Orang tua berpartisipasi dalam pendidikan anak		
12.	Orang tua bekerja secara efektif		
13.	Anak lebih manja ketika ada orang tua		
14.	Anak semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental engagement</i>		
15.	Orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran sekolah dan saling berbagi informasi		
16.	Orang tua mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i>		
17.	Orang tua sering terlambat mengantarkan anak		
18.	Orang tua banyak yang menunggak pembayaran sekolah		

Lampiran 3. Instrumen Wawancara Wali Murid

INSTRUMEN WAWANCARA WALI MURID

***Parental Engagement* dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang**

Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan	1. Type 1 : <i>Parenting Education</i> (Pengasuhan orang tua)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar di sekolah ? 2. Bagaimana bentuk pengasuhan yang Anda lakukan kepada anak ?
	2. Type 2 : <i>Comunication</i> (Komunikasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda melakukan komunikasi positif dengan guru tentang program sekolah atau kemajuan anak/siswa ? dan bagaimana bentuk-bentuk keterlibatan orang tua yang ada di sekolah ini? 2. Bagaimana Anda menerima informasi tentang kebijakan sekolah, baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung ?
	3. Type 3 : <i>Volunteer</i> (Relawan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda secara sukarelawan mengikuti rekrumen, pelatihan yang melibatkan keluarga sebagai audiensi untuk mendukung anak atau program sekolah ? 2. Apakah Anda pernah melakukan kolaborasi dengan TK mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu ?
	4. Type 4 : <i>Learning at home</i> (Pembelajaran di rumah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah atau menambah materi baru ? 2. Bagaimana bentuk tugas dari sekolah untuk menyelaraskan pendidikan yang ada di rumah ?
	5. Type 5 : <i>Decision making</i> (Pengambilan keputusan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda mengajak anak berdiskusi setelah melakukan pembelajaran ?

		2. Apakah di sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i> ? dan bagaimana bentuknya
	6. Type 6 : <i>Collaborating with the community</i> (Bekerjasama dengan masyarakat)	1. Apakah Anda dalam <i>parental engagement</i> ini berkordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang ? 2. Apakah Anda juga mengaitkan kegiatan yang ada di TK dengn masyarakat sekitar
Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keterlibatan orang tua (<i>Parental Engagement</i>)	1. Faktor individu orang tua	1. Apakah Anda berpatisipasi dalam pendidikan anak ? ex: kegiatan <i>parental engagement</i> 2. Apakah Anda akan bekerja secara efektif apabila di terima baik di sekolah ? atau di sekolah ini keadaanya sebaliknya
	2. Faktor anak	1. Bagaimana perbedaan anak ketika di sekolah dan di rumah ? apakah saat ada orang tua di sekolah anak lebih manja atau tidak ? 2. Apakah anak lebih semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental engagement</i> ?
	3. Faktor orang tua dengan guru	1. Apakah di sekolah ini orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran dan saling berbagi informasi ? 2. Apakah Anda mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i> ?
	4. Faktor sosial	1. Apakah Anda sebagai orang tua mengantarkan anak tepat waktu sebelum jam pembelajaran atau sebaliknya ? 2. Apakah Anda mengalami masalah dengan pembiayaan di sekolah ?

Lampiran 4. Instrumen Wawancara Guru

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

***Parental Engagement* dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang**

Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan	1. Type 1 : <i>Parenting Education</i> (Pengasuhan orang tua)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar di sekolah ? 2. Bagaimana bentuk pengasuhan yang Anda lakukan kepada anak ?
	2. Type 2 : <i>Communication</i> (Komunikasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda melakukan komunikasi positif dengan guru tentang program sekolah atau kemajuan anak/siswa ? dan bagaimana bentuk-bentuk keterlibatan orang tua yang ada di sekolah ini? 2. Bagaimana sekolah melakukan informasi kebijakan sekolah kepada orang tua, baik secara langsung atau tidak langsung ?
	3. Type 3 : <i>Volunteer</i> (Relawan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk rekrutmen, pelatihan yang melibatkan keluarga sebagai audiensi untuk mendukung anak atau program sekolah ? 2. Apakah di sekolah pernah melakukan kolaborasi mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu dengan orang tua ?
	4. Type 4 : <i>Learning at home</i> (Pembelajaran di rumah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda menyuruh orang tua untuk mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah atau menambah materi baru ? 2. Bagaimana bentuk tugas dari sekolah untuk menyelaraskan pendidikan yang ada di rumah ?
	5. Type 5 : <i>Decision making</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda mengajak anak berdiskusi setelah

	(Pengambilan keputusan)	melakukan pembelajaran ? 2. Apakah di sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i> bersama orang tua ?
	6. Type 6 : <i>Collaborating with the community</i> (Bekerjasama dengan masyarakat)	1. Apakah sekolah dalam <i>parental engagement</i> ini berkoordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang ? 2. Apakah kegiatan ini juga mengaitkan dengan masyarakat sekitar ?
Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keterlibatan orang tua (Parental Engagement)	1. Faktor individu orang tua	1. Apakah Anda berpartisipasi dalam pendidikan anak ? ex: kegiatan <i>parental engagement</i> 2. Apakah Anda akan bekerja secara efektif apabila di terima baik di sekolah ? atau di sekolah ini keadaanya sebaliknya
	2. Faktor anak	1. Bagaimana keadaan anak ketika di sekolah dan di rumah ? apakah saat ada orang tua di sekolah anak lebih manja atau mau ? 2. Apakah anak lebih semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental engagement</i> ?
	3. Faktor orang tua dengan guru	1. Apakah di sekolah ini orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran dan saling berbagi informasi ? 2. Apakah Anda mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i> ?
	4. Faktor sosial	1. Apakah orang tua dalam mengantarkan anak tepat waktu sebelum jam pembelajaran atau sebaliknya ? 2. Apakah disekolah mengalami masalah dengan pembiayaan anak-anak ?

LEMBAR TELAAH INSTRUMEN

***Parental Engagement* dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang**

Aspek yang di nilai	Indikator	Sub Indikator	Nilai				Keterangan
			1	2	3	4	
Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan	1. Tipe 1 : <i>Parenting Education</i> (Pengasuhan orang tua)	1. Orang tua menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar 2. Orang tua membantu sekolah dalam memahami keluarga					
	2. Tipe 2 : <i>Comunication</i> (Komunikasi)	1. Orang tua melakukan komunikasi positif antara satu dengan lainnya baik itu tentang program sekolah atau kemajuan anak/siswa 2. Orang tua menerima informasi yang jelas tentang kebijakan sekolah baik secara langsung atau tidak langsung					
	3. Type 3 : <i>Volunteer</i>	1. Orang tua secara sukarelawan mengikuti					

	(Relawan)	<p>rekrumen, pelatihan yang melibatkan keluarga sebagai audiensi untuk mendukung siswa dan program sekolah</p> <p>2. Orang tua berkolaborasi dengan TK mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu</p>					
	4. Type 4 : <i>Learning at home</i> (Pembelajaran di rumah)	<p>1. Orang tua mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah atau menambah materi baru</p> <p>2. Orang tua membantu anak dalam mengasah keterampilan yang dimiliki saat di rumah</p>					
	5. Type 5 : <i>Decision making</i> (Pengambilan keputusan)	<p>1. Orang tua mengajak anak berdiskusi setelah melakukan pembelajaran</p> <p>2. Orang tua dengan sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i></p>					
	6. Tipe 6 : <i>Collaborating</i>	1. Berkoordinasi dengan sumber daya dan layanan					

	<i>with the community</i> (Bekerjasama dengan masyarakat)	sesuai bidang 2. Mengaitkan kegiatan yang ada di TK dengan masyarakat sekitar					
Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keterlibatan orang tua (Parental Engagement)	1. Faktor individu orang tua	1. Orang tua berpartisipasi dalam keterlibatan pendidikan anak 2. Persepsi orang tua dalam undangan keterlibatan					
	2. Faktor anak	1. Kondisi anak dalam keterlibatan orang tua di sekolah 2. Kemampuan belajar anak					
	3. Faktor orang tua dengan guru	1. Orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran sekolah dan berbagi informasi 2. Orang tua mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i>					
	4. Faktor sosial	1. Pengaruh kondisi keluarga 2. Faktor ekonomi keluarga					

Malang, 1 Maret 2023
Validator

Melly Elvira, M.Pd
NIP. 199010192019032012

Lampiran 6. Lembar Observasi RA Baiturrohim

**LEMBAR OBSERVASI
RA BAITURROHIM**

Parental Engagement dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang

No.	Aspek	Ya	Tidak
1.	Orang tua menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar	✓	
2.	Orang tua berperan aktif dalam kegiatan <i>parental engagement</i>	✓	
3.	Orang tua melakukan komunikasi positif antara anak dan guru	✓	
4.	Orang tua menerima informasi yang jelas tentang kebijakan sekolah	✓	
5.	Orang tua secara sukarelawan mengikuti <i>parental engagement</i> untuk mendukung siswa dan program sekolah	✓	
6.	Orang tua berkolaborasi dengan TK mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu	✓	
7.	Orang tua mengajak anak berdiskusi setelah pembelajaran	✓	
8.	Orang tua dengan sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i>	✓	
9.	Berkoordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang	✓	
10.	Mengaitkan kegiatan yang ada di TK dengn masyarakat sekitar	✓	
11.	Orang tua berpartisipasi dalam pendidikan anak	✓	
12.	Orang tua bekerja secara efektif	✓	
13.	Anak lebih manja ketika ada orang tua		✓
14.	Anak semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental engagement</i>	✓	
15.	Orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran sekolah dan saling berbagi informasi	✓	
16.	Orang tua mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i>	✓	
17.	Orang tua sering terlambat mengantarkan anak		✓
18.	Orang tua banyak yang menunggak pembayaran sekolah	✓	

Lampiran 7. Instrumen Wawancara Wali Murid (A) RA Baiturrohim

**INSTRUMEN WAWANCARA WALI MURID TK A
RA BAITURROHIM**

***Parental Engagement* dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang**

- a. Identitas Diri
 - Nama : Ibu Leli
 - Usia : 43 Tahun
 - Pekerjaan : Pedagang
 - Alamat : Dinoyo, Malang
- b. Waktu Wawancara : 13 Desember 2022
- c. Tempat Wawancara : TK Muslimat NU 21
- d. Daftar Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori/ Indikator	Koding
1.	Apakah Anda menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar di sekolah ?	Nggh pengasuhan dalam proses mengajar ee yang disampaikan ke anak-anak secara langsung.	Mengajarkan pengasuhan dengan proses mengajar secara langsung.	<i>Parenting Education</i>	J11LN1
2.	Bagaimana bentuk pengasuhan yang	Pengasuhan itu sangat penting sekali soalnya untuk anak memberanikan	Mengajarkan pengasuhan kepada anak dengan :	<i>Parenting Education</i>	J11LN2

	Anda lakukan kepada anak ?	diri itu nomer satu, terus nomer dua eee menambah ilmu juga, yang ketiga agar anak kita menjadi anak yang pintar gitu aja.	1. Berani 2. Menambah ilmu/pintar		
3.	Apakah Anda melakukan komunikasi positif dengan guru tentang program sekolah atau kemajuan anak/siswa ? dan saat di kelas apakah Anda juga melakukan komunikasi dengan anak ?	Pendidikan yang ada di baiturrahim menurut saya sudah sesuai karena sering menyertakan orang tua untuk berperan aktif atau rapat dan apa saja program yang ada . contohnya ini mengajar dikelas. Ini apa ya mbak salah satu bentuk nantinya bisa diterapkan orang tua di rumah oh kayak gini cara mengajar anak hehe lebih sabar lagi.	Bentuk menyertakan peran serta dalam keterlibatan orang tua seperti rapat, berperan aktif merupakan komunikasi positif dengan guru untuk kemajuan siswa.	<i>Comunication</i>	J1ILN3
4.	Bagaimana Anda menerima informasi tentang kebijakan sekolah, baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung ?	Kadang ya online kadang langsung ke sekolah. biasanya kalok ke sekolah kayak nerima rapot daari anak dapet undangan suruh datang ke sekolah. tapi kalok kayak informasi tentang orang tua mengajar ini eee kemaren khusus kelas A1 pemberitahuannya lewat via grup WA baru kalok ada yang ndak paham dirembuk sama grup kelas yang ada gurunya.	Terkadang dilakukan secara online dan terkadang secara langsung.	<i>Comunication</i>	J1ILN4
5.	Apakah Anda secara	Eee kalok disini sih ikut mbak secara	Mengikuti secara sukarelawan,	<i>Volunteer</i>	J1ILN5

	sukarelawan mengikuti rekrutmen, pelatihan yang melibatkan keluarga sebagai audiensi untuk mendukung anak atau program sekolah ?	sukarelawan cuman ya gitu kalok kita yang ngajar ternyata susah hahah. Jadi giru itu ternyata ada susahnyanya. Ngatur sana ngatur sini ternyata jadi guru itu susah susah gampang.	cuman jika kita yang mengajar ternyata susah. Mengatur sana dan sini.		
6.	Apakah Anda pernah melakukan kolaborasi dengan TK mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu ?	Pernah mbak di TK sini aktif kalok kolaborasi kegiatan sosial dengan masyarakat, karena ya itu apa ya tk sini milik RT atau masyarakat sini jadi sering ikut kegiatan. Kalok ada bencana ngak hanya di daerah malang juga sering minta bantuan entah dana atau barang nanti perwakilan dari TK yang menyalurkan.	Pernah, aktif mengadakan kolaborasi kegiatan dengan masyarakat. Karena TK ini milik masyarakat setempat. Jika terjadi bencana di luar Malang, sering ikut berpartisipasi mengadakan bantuan.	<i>Volunteer</i>	J11LN6
7.	Apakah Anda mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah atau menambah materi baru ?	Kalok di rumah iya, eee kalok di rumah biasanya ee yang diajarin guru di sekolah di ulangi lagi di rumah. Kayak baca-bacaannya apa belajarnya apa. Di rumah di ikuti lagi. Kalok ngaji anak, ngaji di TPQ.	Jika di rumah biasanga mengulang kembali apa yang diajarkan guru di sekolah, seperti mengajari membaca dan belajar lainnya.	<i>Learning at Home</i>	J11LN7
8.	Bagaimana bentuk tugas dari sekolah	Biasanyanya apa ya mbak, kalok ada anak yang belum bisa biasanya suruh	Terkadang jika anak belum hafal dengan hafalannya,	<i>Learning at Home</i>	J11LN8

	untuk menyelaraskan pendidikan yang ada di rumah ?	dampingi sama kalok hafal-hafalan surat pendek suruh sama orang tuanya.	maka disuruh untuk mendampingi bersama orang tua saat hafalan surat pendek.		
9.	Apakah Anda mengajak anak berdiskusi setelah melakukan pembelajaran ?	Iyaa diajak, dengan cara bertanya terlebih dahulu gimana susah ndak ? terus ya tanya apa yang belum dimengerti anak.	Iya mengajak, dengan cara bertanya kepada anak apakah mengalami kesusahan dan materi apa yang belum bisa.	<i>Decision Making</i>	J1ILN9
10.	Apakah di sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Eee kalok evaluasi dari parent days kemarin pasti setiap semesternya evaluasinya berupa kritik dan saran dari kegiatan yang udah di lakukan. Jadi gitu mbak cuman minta kritik dan saran.	Jika evaluasi dari kegiatan <i>parent days</i> evaluasinya hanya berupa kritik dan saran yang diminta setelah kegiatan mengajar orang tua.	<i>Decision Making</i>	J1ILN10
11.	Apakah Anda dalam <i>parental engagement</i> ini berkoordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang ?	Layanan sesuai bidang ? jika acara ini belum mbak tapi setahunya saya kalok acara TK atau ada kegiatan biasanya ada dateng kayak dari puskesmas, apa kadang maen-maen ke TNI apa namanya itu.	Jika pada acara <i>parent days</i> ini belum, tetapi jika ada kegiatan sekolah mendatangkan dari puskesmas atau pergi ke TNI.	<i>Collaborating with the Community</i>	J1ILN11
12.	Apakah Anda juga mengaitkan kegiatan yang ada di TK dengn masyarakat sekitar ?	Kalok dari sekolah iya tentunya mbak, biasanya ada acara kayak bisnis days nah itu melibatkan orang tua untuk membuat makanan dan mengundang masyarakat sekitar untuk berpartisipasi entah lihat atau juga membeli.	Tentunya iya dari sekolah, jika ada acara seperti <i>bisnis days</i> maka melibatkan orang tua untuk membuat makanan serta mendatangkan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi baik itu hanya melihat atau membeli <i>di</i>	<i>Collaborating with the Community</i>	J1ILN12

			<i>bisnis days.</i>		
13.	Apakah Anda berpartisipasi dalam pendidikan anak ? ex: kegiatan <i>parental engagement</i>	Berpartisipasi mbak, apa ya soalnya peting. Apa ya mbak utamanya pendidikan buat nantinya dia, bekalnya dia. Kalok ee apa namanya, kalok apa ya sekolah TK maupun SD sampek seterusnya itu penting. Kalok pendidikan di Baiturrahim ini sudah sesuai dengan harapan, semua disini diajarin dari ee apanyamanya baca tulisnya udah, agamanya iya, kreativitasnya iya. Semuanya sudah.	Berpartisipasi, karena sangat penting terutama pada pendidikan anak untuk bekal kedepannya.	Faktor Individu Orang Tua	J1ILN13
14.	Apakah Anda akan bekerja secara efektif apabila di terima baik di sekolah ? atau di sekolah ini keadaanya sebaliknya	Bekerja semaksimal mungkin mbak, kayak kegiatan ini kepingin (parent days) kayak kepingin tapi ternyata materinya harus carik-carik yang lebih luas lagi. Saya juga ikut kegiatan ini ndak terpaksa. Kalok untuk mama yang lainnya ada yang di tunjuk dan mengajukan diri. Kalok saya ee ditunjuk iya, apa saja iya. Aslinya juga mau.	Bekerja dengan semaksimal mungkin dan saya mengikuti kegiatan <i>parent days</i> juga tidak terpaksa.	Faktor Individu Orang Tua	J1ILN14
15.	Bagaimana perbedaan anak ketika di sekolah dan di rumah ? apakah saat ada orang tua di sekolah anak lebih	Sama saja mbak, karena anak saya sudah punya adek jadi ndak terlalu manja dan kalok ada ibunya di sekolah ngajar gini ndak rewel untuk manja. Tapi kalok di rumah beda biasanya nunggu moodnya anak,	Sama saja mbak, karena anak saya di rumah memiliki adek jadi tidak terlalu manja dan ketika saya mengajar di sekolah tidak rewel untuk manja.	Faktor Anak	J1ILN15

	manja atau tidak ?	kalok di paksa malah nangis.			
16.	Apakah anak lebih semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Dilihat kayaknya semangat karena meskipun ada ibunya anaknya ndak rewel tetep mau ngerjain tugas yang dikasih ibunya. Aslinya sama saja di rumah dan di sekolah mbak.	Dilihat-lihat lebih semangat, karena anaknya mau mengerjakan tugas apa yang diberikan ibunya.	Faktor Anak	J1ILN16
17.	Apakah di sekolah ini orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran dan saling berbagi informasi ?	Untuk program <i>parents days</i> pertama ya mbak belajar nyari-nyari di you tobe, di internet, terus abis itu nyari bahan-bahannya untuk anak-anaknnya. Temanya tentang serangga, tugasnya suruh mewarnai.	Untuk program <i>parents days</i> saya belajar materinya dari you tobe, dan internet.	Faktor Oorang Tua dengan Guru	J1ILN17
18.	Apakah Anda mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i> ?	Untuk pelatihan ini oleh guru di sekolah dikasih arahan kayak jadwal, sama tema-temanya mbak buat mempermudah orang tua. pas rapat juga waktu itu suruh menerapkan kayak apa sih itu yang bahasa, kognitif dll itu wes mbak.	Pelatihan tentang program <i>parent days</i> oleh guru diberikan dengan memberi arahan, seperti jadwal mengajar, tema yang diajarkan dan memberitahu untuk mengaitkan pembelajaran dengan bahasa, kognitif dll.	Faktor Oorang Tua dengan Guru	J1ILN18
19.	Apakah Anda sebagai orang tua mengantarkan anak tepat waktu sebelum jam pembelajaran	Ya kadang telat kadang tepat waktu mbak.	Kadang terlambat kadang juga tepat waktu.	Faktor Sosial	J1ILN19

	atau sebaliknya ?				
20.	Apakah Anda mengalami masalah dengan pembiayaan di sekolah ?	Alhamdulillah sejauh ini ndak.	Alhamdulillah sejauh ini tidak.	Faktor Sosial	J1ILN20

Lampiran 8. Instrumen Wawancara Wali Murid (B) RA Baiturrohimi

**INSTRUMEN WAWANCARA WALI MURID TK B
RA BAITURROHIM**

***Parental Engagement* dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang**

- a. Identitas Diri
 - Nama : Ibu Tutus
 - Usia : 49 Tahun
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - Alamat : Perum Joyo Grend Blok E No.20
- b. Waktu Wawancara : 13 Desember 2022
- c. Tempat Wawancara : RA Baiturrahim
- d. Daftar Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori/ Indikator	Koding
1.	Apakah Anda menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar di sekolah ?	Tentunya iya kak, yang pertama pasti tentang materi ya kak. Materinya kan sudah disebutkan kemarin ini, ya sudah kita cari temanya ini eee kiranya yang menarik untuk anak-anak apa, kalok hanya bicara saja kan anak-anak kan kurang tertarik jadi kita cari cara permainan, cara menyanyi, tepuk-tepuk ya Alhamdulillah anak anak antusias. Saya belajarnya pertama ana saya	Tentunya iya, 1. Tentang materi, karena materi sudah diberikan maka kita mencari apa yang menarik untuk anak 2. Sebelumnya saya belajar dengan anak saya, apa yang diajarkan dikelas coba untuk dikembangkan. 3. Memberikan permainan yag mencangkup kognitif atau pemecahan masalah dan tidak lupa ada	<i>Parenting Education</i>	J2ITN1

		tanya, gimana sih nak di kelas. Coba kita kembangkan dengan lihat-lihat di medsos atau di mana oh begini, terus kita kembangkan lagi gimana ya biar lebih seru ya udah kita siapkan untuk ini hadiahnya, untuk ini ee jadi biar permainannya itu mencakup ada apa, kognitif namanya ya, pemecahan masalah, ada biar anak bisa menyebutkan warna, seperti tadi, bilangan, bagian tubuh dan tidak lupa ada agamanya Alhamdulillah anak-anak mampu semuanya tadi.	agamanya.		
2.	Bagaimana bentuk pengasuhan yang Anda lakukan kepada anak ?	Eee kalok menurut saya bentuk pengsuhan yang saya berikan kepada anak untuk pendidikan anak usia dini kalok saya memegang kalok usia 0-7 sebagai bos, sebagai sultan ya. Jadi apa yang dia mau saya segera ee menuruti apa kemauan dia, dia minta apa segera. Selama itu baik gitu. Agar dikelanjutan saat usia sekian dia tidak menunda-nunda apa yang kami inginkan, kami perintahkan. . karena sangat penting, karena itu sebagai pegangan sebagai pegangan dia untuk eee , selainpegangan ya	Menurut saya bentuk pengasuhan yang diberikan kepada anak usia dini (0-7 tahun) bisa disebut bos. Jadi apa yang dibutuhkan anak saya segera menuruti apa kemauannya selama itu baik. Agar dikelanjutan usia anak tidak menunda apa yang kami inginkan. Karena sangat penting sebagai pegangan dan modal kedepannya baik belajar bersosialisasi, memecahkan masalah, dan pendidikan	<i>Parenting Education</i>	J2ITN2

		modal untuk dia kedepannya untuk belajar bersosialisasi, memecahkan masalah, pendidikan agama juga	agama.		
3.	Apakah Anda melakukan komunikasi positif dengan guru tentang program sekolah atau kemajuan anak/siswa ? dan saat di kelas apakah Anda juga melakukan komunikasi dengan anak ?	Komunikasi yang dilakukan di RA Baiturrohim ini sangat bagus, menurut saya Alhamdulillah sangat bagus, pendidikan juga luar biasa sabar-sabar, selalu eee telaten dan memberikan wawasan pendidikan agamanya luar biasa. Di luar dugaan saya, eee kemampuan anak saya ternyata saat kemarin waktu saya persiapan untuk parent days kemaren ternyata diluar dugaan saya kemampuannya, masyaallah. Penguasaan hadistnya hafalan-hafalan suratnya doa-doa kesehariannya masyaallah.	Komunikasi yang dilakukan di RA Baiturrohim sangat bagus, pendidik juga sabar, telaten dan memberikan wawasan pendidikan agama yang luar biasa.	<i>Comunicatio n</i>	J2ITN3
4.	Bagaimana Anda menerima informasi tentang kebijakan sekolah, baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung ?	untuk informasi yang saya dapatkan tentang sekolah karena jamannya juga udah semakin canggih ya kak, hmm jadi lewat via WA baru nanti untuk tidak langsungnya datang ke sekolah. kadang juga kalau bersifat sangat penting seperti contohnya mengadakan iuran, kemudian rapat, pengambilan rapot maka orang tua mendapat surat dari sekolah untuk	Untuk informasi yang saya dapatkan saat ini lewat via WA, jika sifatnya tidak langsung maka datang ke sekolah.	<i>Comunicatio n</i>	J2ITN4

		kehdiran.			
5.	Apakah Anda secara sukarelawan mengikuti rekrutmen, pelatihan yang melibatkan keluarga sebagai audiensi untuk mendukung anak atau program sekolah ?	Eee untuk kepentingan anak saya selalu utamakan nomer satu ya kak ya. Berhubung saya juga anggota paguyuban sebisa saya , saya ikut mendukung program dari sekolah dengan senang hati. Kalok untuk pemilihan parents days ini bu guru yang menghendaki terus dan saya merasa tidak terpaksa juga. Karena bu guru sudah menghendaki berarti beliau mempunyai kepercayaan terhadap saya. Ya sudah saya mau belajar dan tidak ada salahnya untuk belajar.	Untuk kepentingan anak saya selalu nomer satu. Saya ikut mendukung program dari sekolah dengan senang hati.	<i>Volunteer</i>	J2ITN5
6.	Apakah Anda pernah melakukan kolaborasi dengan TK mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu ?	Alhamdulillah pernah ikut berpartisipasi melakukan penggalangan dana untuk korban bencana dan untuk yang mengelola nanti TK, kita seringnya menyalurkan uang yang berangkat perwakilan dari paguyuban dan guru-guru TK.	Pernah melakukan penggalangan dana untuk korban bencana dan yang mengelola dari TK.	<i>Volunteer</i>	J2ITN6
7.	Apakah Anda mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah atau	Iyaa, pasti. Eee saya untuk anak-anak dalam hal sholat misalkan disaat sholat ee anak saya, saya ajak jamaah kak. Bahkan saat saya shola tee membaca dari bacaan iftitah, al	Pasti, seperti halnya untuk sholat saya mengajak anak untuk berjamaah dan ketika sholat membaca bacaan dengan keras supaya anak bisa	<i>Learning at Home</i>	J2ITN7

	menambah materi baru jika di rumah ?	fatihah, doa rukuk, doa sujud. Saya membacanya yang keras. Suapaya anak bisa mendengar dan belajar. Terus untuk ngaji ya dalam tidak setiap hari ngajinya dengan saya, jadi cukup seminggu 3 kali murojaahnya dengan saya. Kan ada ngaji dengan guru ngaji jadi nanti dalam waktu seminggu 3 kali murojaah dengan saya, jadi ada yang kurang apa nanti disempurnakan.	mendengar dan belajar. Kemudian untuk masalah ngaji seminggu 3 kali untuk murojaah dengan saya.		
8.	Bagaimana bentuk tugas dari sekolah untuk menyelaraskan pendidikan yang ada di rumah ?	Tugas dari sekolah biasanya kita suruh mengulang kembali apa yang diajari bu guru di sekolah, kalau anak belum bisa maka kita mengajari lagi kayak gitu.	Tugas dari sekolah biasanya suruh mengulang kembali apa yang diajarkan di sekolah.	<i>Learning at Home</i>	J2ITN8
9.	Apakah Anda mengajak anak berdiskusi setelah melakukan pembelajaran ?	Tentunya iya kak pokok anak nomer satu jadi perlu adanya komunikasi dengan anak saat belajar, biar anak semangat dan juga kita sebagai orang tua eee mengetahui apa yang anak belum bisa dan sudah bisa.	Tentunya iya, karena anak nomer satu sehingga perlu adanya komunikasi saat belajar agar anak semangat dan kita sebagai orang tua mengetahui apa kekurangan anak.	<i>Decision Making</i>	J2ITN9
10.	Apakah di sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Kalau untuk evaluasi parent days kemarin kita mencontoh dari tahun sebelum-sebelumnya, evaluasinya melalui kritik dan saran yang diberikan sama bu ayyun.	Jika evaluasi <i>parent days</i> kemarin evaluasi dengan cara mengisi kritik dan saran.	<i>Decision Making</i>	J2ITN10
11.	Apakah Anda dalam	Setiap hari rabu di sekolah sini pasti	Setiap hari rabu di sekolah	<i>Collaboratin</i>	J2ITN11

	<i>parental engagement</i> ini berkoordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuabidang ?	ada kegiatan senam, nah orang tua dari sini yang memimpin senam . jadi meskipun kita tidak memanggil dari luar kita menyangkut pautkan orang tua untuk tampil sesuai dengan bidangnya. Alhamdulillah ibu-ibu TK baiturrahim kompak-lompak.	pasti mengadakan senam dan yang memimpin senam sendiri adalah orang tua. Jadi kita berkoordinasi dengan orang tua untuk tampil.	<i>g with the Community</i>	
12.	Apakah Anda juga mengaitkan kegiatan yang ada di TK dengan masyarakat sekitar ?	Ya mbak, meskipun bukan dari saya sendiri yang menjalankan setidaknya guru Baiturrahim sering mengaitkan kegiatan dengan masyarakat sekitar.	Iya, meskipun bukan dari saya setidaknya guru RA Baiturrohime sering mengaitkan dengan masyarakat sekitar.	<i>Collaborating with the Community</i>	J2ITN12
13.	Apakah Anda berpartisipasi dalam pendidikan anak ? ex: kegiatan <i>parental engagement</i>	Awalnya hsss kalok dibilang terpaksa ya ndak, ya saya mau. Cuman eee yak arena kondisi kan, dan bu guru mempercayai saya untuk mengikuti parent days ini ya sudah bismillah saya dan tim mencoba eee menyiapkan diri untuk mengikuti parent days, dengan segala keterbatasan saya ya kak. Alhamdulillah sudah terlaksana. Saya sangat setuju dengan terlaksananya parent days ini, alasannya ya 1. Orang tua ee bisa mengerti bagaimana sih sebenarnya proses belajar mengajar di dalam kelas, jadi tidak selalu tidak selalu	Awalnya jika dibilang terpaksa tidak, cuman karena kondisi dan guru mempercayai saya maka saya dan team mencoba dengan segala keterbatasan. Saya sangat setuju dengan <i>parent days</i> ini, 1. Orang tua bisa mengerti bagaimana sebenarnya proses belajar mengajar di dalam kelas,. 2. Anak-anak juga akan merasakan sensasi yang berbeda belajar bersama mamanya.	Faktor Individu Orang Tua	J2ITN13

		orang tua mengandalkan guru pengajar. Ada yang bahkan menyalahkan, atau gini-gini biar tahu juga. Dan anak-anak juga akan merasakan sensasi yang berbeda. Biasanya kan belajar dengan bu guru sekarang dengan mamanya.			
14.	Apakah Anda akan bekerja secara efektif apabila di terima baik di sekolah ? atau di sekolah ini keadaanya sebaliknya	Sangat senang tentunya, Alhamdulillah sangat senang dan bersyukur di terima dengan sangat baik di sekolah, saya bisa melihat perkembangan anak yang luar biasa, melihat karkter anak satu persatu dari anak yang berani anak yang ee apa ya eee ekspresif yaa, jadi kita bisa mengamati.	Tentunya, sangat senang dan bersyukur jika di terima baik di sekolah. Saya bisa melihat perkembangan anak yang luar biasa dan karakter anak yang berbeda.	Faktor Individu Orang Tua	J2ITN14
15.	Bagaimana perbedaan anak ketika di sekolah dan di rumah ? apakah saat ada orang tua di sekolah anak lebih manja atau tidak ?	Biasa saja kak, karena ya saya biasakan ketika waktunya sekolah ya bersama bu guru, sama halnya ketika saya mengajar ini eee ya jadi guru.	Sama saja antara di sekolah dan di rumah. Karena menganggap saya adalah guru.	Faktor Anak	J2ITN15
16.	Apakah anak lebih semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental</i>	Alhamdulillah kak, kalau dilihat-lihat anak-anak lebih semangat belajarnya. Mungkin ya karena berbeda dengan yang diajarkan sama dengan guru setiap harinya.	Lebih semangat, karena berbeda dengan belajar setiap harinya.	Faktor Anak	J2ITN16

	<i>engagement ?</i>	Akhirnya saya dari sini juga banyak belajar gimana sih cara menjadi guru yang baik untuk anak saya saat di rumah.			
17.	Apakah di sekolah ini orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran dan saling berbagi informasi ?	Tentunya iya dan harus, untuk yang wajib setiap awal semester pasti mengadakan rapat untuk pembelajaran anak selama 1 semester kedepan. Kadang juga diajak rapat melalui grup meskipun tidak apa secara langsung ketemuanya gitu kak.	Tentunya iya, yang wajib setiap awal semester rapat untuk pembelajaran selama 1 semester. Terkadang juga rapat melalui group meskipun tidak secara langsung.	Faktor Oarang Tua dengan Guru	J2ITN17
18.	Apakah Anda mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i> ?	Berkaitan dengan <i>parent days</i> kemarin itu kak kita dikasih arahan seminggu sebelum acara, kalau tidak salah tanggal 6 desember kita diajak kumpul sesuai kelas waktu pulang sekolah. nah di situ hmm kita dikasih arahan apa saja yang disiapkan, doa'-doa' awal pembelajaran sama hadist dikasih tau sama bu guru. Anak-anak insya allah sudah hafal jadi kita tinggal menyebutkan contohnya kayak hadist makan dan minum, nanti anak sudah bisa.	Berkaitan dengan <i>parent days</i> ini mendapatkan arahan seminggu sebelum acara pada tanggal 6 desember untuk rapat sesuai kelas. Disini dikasih arahan apa saja yang perlu disiapkan, seperti doa'-doa' dan hadist.	Faktor Oarang Tua dengan Guru	J2ITN18
19.	Apakah Anda sebagai orang tua mengantarkan anak	Kadang-kadang ya terlambat, tapi banyak datang tepat waktunya.	Kadang terlambat, tetapi banyak datang tepat waktu.	Faktor Sosial	J2ITN19

	tepat waktu sebelum jam pembelajaran atau sebaliknya ?				
20.	Apakah Anda mengalami masalah dengan pembiayaan di sekolah ?	Alhamdulillah sejauh ini dengan pembiayaan sekolah ufaira tidak mengalami masalah, selalu membayar SPP tepat waktu. atau juga kalok ada iuran apa gitu kak Alhamdulillah bisa bayar demi kepentingan anak.	Alhamdulillah sejauh ini pembayaran Ufaira tepat waktu.	Faktor Sosial	J2ITN20

Lampiran 9. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah RA Baiturrohim

**INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
RA BAITURROHIM**

***Parental Engagement* dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang**

- a. Identitas Diri
 Nama : Ibu Ayyun Nur Hayati
 Usia : 45 Tahun
 Pekerjaan : Guru (Kepala Sekolah)
 Alamat : Jalan Kenanga Indah RT.02 RW.06
- b. Waktu Wawancara : 23 Februari 2023
- c. Tempat Wawancara : RA Baiturrahim
- d. Daftar Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori/ Indikator	Koding
1.	Apakah Anda menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar di sekolah ?	Kita tidak boleh lepas dari wali murid maka tentu untuk tk mengajarkan pengasuhan orang tua kepada anaknya. Wali murid harus tau proses anaknya, karena waktu anak dengan guru itu hanya berapa jam. Pendidikan pertamanya anak anak juga adalah keluarga, jadi mereka harus bekerja sama untuk kemajuan anak-anak baik di sekolah dan juga di rumah. Maka pentingnya wali murid aktif di sekolah untuk kepentingan anak.	Kita tidak boleh lepas dari wali murid agar mengetahui proses anaknya dan waktu bersama guru hanya beberapa jam. Pendidikan pertama anak adalah keluarga jadi harus saling bekerja sama untuk kemajuan anak baik di rumah dan di sekolah.	<i>Parenting Education</i>	J3IAN1

2.	Bagaimana bentuk pengasuhan yang Anda lakukan kepada anak ?	Pengasuhan yang selama ini dilakukan di sekolah kepada orang tua yaitu dengan menyelaraskan atau mengikutsertakan orang tua untuk berperan secara aktif di sekolah dengan mengikuti kegiatan, maka secara tidak langsung sudah melakukan pengasuhan kepada anak dengan mengetahui perkembangannya.	Pengasuhan yang dilakukan selama ini kepada orang tua yaitu mengikutsertakan orang tua untuk berperan aktif di sekolah dengan mengikuti kegiatan, maka secara tidak langsung sudah melakukan pengasuhan kepada anak.	<i>Parenting Education</i>	J3IAN2
3.	Apakah Anda melakukan komunikasi positif dengan orang tua tentang program sekolah atau kemajuan anak/siswa ?	Tentunya iya mbak dengan melakukan kerja sama antara orang tua dengan sekolah. untuk setiap awal semester mengajak orang tua ikut rapat tentang program sekolah jangka untuk 1 semester yang tujuannya untuk kemajuan anak kedepannya. Sebelum ada event lainnya juga menyertakan orang tua dengan mengikutsertakan rapat 1 minggu sebelum kegiatan di mulai. Jika ada perubahan dalam kegiatan biasanya fleksible mbak mengikuti program, kan kita tidak tahu biasanya ada kegiatan mendadak.	Tentu saja iya. Setiap awal semester mengajak orang tua mengikuti rapat tentang program sekolah untuk 1 semseter kedepan yang tujuannya demi kemajuan anak. jika ada acara seperti event maka 1 minggu sebelumnya mengikutsertakan orang tua untuk rapat.	<i>Comunitation</i>	J3IAN3
4.	Bagaimana sekolah melakukan informasi kebijakan sekolah kepada orang tua, baik secara langsung atau	untuk program yang memerlukan orang tua harus datang ke sekolah maka penyampaian informasinya dilakukan secara langsung dengan mendatangkan ke sekolah. tetapi	Untuk program yang memerlukan orang tua harus datang ke sekolah maka penyampaian informasi dilakukan secara langsung	<i>Comunitation</i>	J3IAN4

	tidak langsung ?	kayak kemarin contohnya pemilihan orang tua yang di kelas A2 dilakukan dengan via wa, jadi selama informasi bisa di jangkau dengan wa nggh orang tua tidak perlu ke sekolah. tapi kelas lain juga ada yang orang tuanya rapat sama wali kelas untuk menentukan siapa yang akan mengajar.	dengan datang ke sekolah. Tetapi selama informasi bisa di jangkau dengan via WA orang tua tidak perlu ke sekolah, melainkan rapat melalui online.		
5.	Bagaimana bentuk rekrutmen, pelatihan yang melibatkan keluarga sebagai audiensi untuk mendukung anak atau program sekolah ?	Pada umumnya tidak semua wali murid aktif dalam kegiatan. Oleh sebab itu kita sebagai sekolah mengajak orang tua untuk mengikuti program dari sekolah untuk mengetahui perkembangan anaknya, dan dengan begitu juga orang tua akan terlibat berperan aktif. Yang dulunya orang tua diem-diem saja kini mulai terlibat aktif. Kita juga pernah mengadakan kegiatan jelly art khusus untuk orang tua, dimana orang tua belajar untuk membuat hiasan jelly yang mendatangkan dari pihak luar.	Pada umumnya tidak semua wali murid aktif dalam kegiatan. Oleh sebab itu kita sebagai sekolah mengajak orang tua untuk mengikuti program dari sekolah untuk mengetahui perkembangan anaknya, dengan begitu juga orang tua akan terlibat berperan aktif.	<i>Volunteer</i>	J3IAN5
6.	Apakah di sekolah pernah melakukan kolaborasi mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu dengan orang	Kita meskipun ada bencana bukan diwilayah kita, kita mesti ada himpunan donasi, donasinya itu dari anak-anak itu ada dan dari orang tua juga ada. Dan untuk penyampaian donasinya itu kita melibatkan komite	Meskipun ada bencana bukan di wilayah kita, kita selalu ada himpunan donasi dari anak-anak dan dari orang tua. Dan untuk penyampaian donasinya melibatkan komite	<i>Volunteer</i>	J3IAN6

	tua ?	untuk mengantar dengan kita, jadi malah yang survey di lokasi itu malah dari komite, apa yang dibutuhkan disana baru di laporkan ke sekolah dan sekolah menyiapkan apa yang dibutuhkan tadi dibantu dengan komite, paguyuban.	yang mengantar.		
7.	Apakah Anda menyuruh orang tua untuk mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah atau menambah materi baru ?	Kalau menyuruh tidak mbak.tapi ada sekilas info mengenai pembelajaran di sekolah bisa lewat wa group atau pesan ke anak - anak untuk cerita ke ortunya saya tadi belajar.... (dg tujuan anak belajar menyampaikan informasi.)	Jika menyuruh tidak tetapi hanya sekilas informasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan di sekolah.	<i>Learning at Home</i>	J3IAN7
8.	Bagaimana bentuk tugas dari sekolah untuk menyelaraskan pendidikan yang ada di rumah ?	tergantung tugas yg diberikan dari sekolah.tugas dari sekolah ada kalanya melibatkan kerjasama ortu .misal ananda menghafalkan do ' a iftitah didampingi orang tua pada hari tgl...ananda hafalan do ' a iftitah.	Sesuai dengan tugas dari sekolah, seperti meghafal doa' iftitah yang perlu untuk didampingi orang tua.	<i>Learning at Home</i>	J3IAN8
9.	Apakah Anda mengajak anak berdiskusi setelah melakukan pembelajaran ?	Saya mengajak anak dengan cara memancing apa yang barusan di pelajari, disini anak akan meng eskplor apa yang anak ketahui dengan begitu wawasan anak akan tambah luas dan ilmu yang didapatkan juga bertambah.	saya mengajak anak dengan cara memancing apa yang telah dipelajari, barulah disini anak dapat mengeskplor apa yang diketahui anak. Dengan begitu wawasan anak akan tambah luas dan ilmu yang	<i>Decision Making</i>	J3IAN9

			didapatkan juga bertambah.		
10.	Apakah di sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i> bersama orang tua ?	Kalok evaluasi pasti ada tapi setiap tahun pasti ada perubahan dalam penyampaian pasti berbeda juga. Kalok evaluasi dari kegiatan <i>parental engagement</i> hanya meminta orang tua kritik dan saran dari hasil mengajarnya yang telah dilakukan.	Jika evaluasi dari kegiatan <i>parental engagement</i> hanya meminta orang tua kritik dan saran dari hasil mengajarnya yang telah dilakukan.	<i>Decision Making</i>	J3IAN10
11.	Apakah sekolah dalam <i>parental engagement</i> ini berkoordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang ?	Pernah, kita pernah mendatangkan wali murid dengan salah satu profesi yang menceritakan kenyataannya menjadi apa (orang tua yang sesuai dengan profesi). Jadi reposnya orang tua bagus dengan menyampaikan dengan tema pekerjaan. Tidak hanya itu ketika sesuai dengan temanya, guru dan anak-anak memakai pakaian sesuai dengan tema.	Pernah, kita mendatangkan wali murid sesuai dengan profesi, jadi menceritakan pekerjaannya sesuai dengan kenyataannya.	<i>Collaborating with the Community</i>	J3IAN11
12.	Apakah kegiatan ini juga mengaitkan dengan masyarakat sekitar ?	Ada beberapa yang mengaitkan masyarakat atau RT dengan mengambil perwakilan atau pengurus. Karena TK ini milik masyarakat jadi kita itu yang lebih aktif dalam ikut di masyarakat, seperti contohnya ada kerja bakti jadi kita terlibat, jadi kepedulian sekolah dengan masyarakat kita bantu setiap bulannya untuk orang yang membutuhkan.	Beberapa kegiatan mengaitkan dengan masyarakat sekitar atau RT dengan mengambil perwakilan atau pengurus. Karena TK ini milik masyarakat jadi kita lebih aktif ikut di masyarakat.	<i>Collaborating with the Community</i>	J3IAN12

13.	Apakah Anda berpartisipasi dalam pendidikan anak ? ex: kegiatan <i>parental engagement</i>	Tantunya iya ikut berpartisipasi. Kita memang tidak bisa bekerja sendiri, tentunya harus melibatkan wali murid dengan membentuk komite dan paguyuban untuk memudahkan koordinasi program-program dari sekolah yang akan dilaksanakan. Jadi antara guru dan orang tua di upayakan terlibat aktif “tau” bagaimana kegiatan yang ada di sekolah. Maka setiap awal masuk pembelajaran baru kita sudah ada rapat dengan wali murid semua untuk menyampaikan program sekolah yang akan di adakan. Jika ada perubahan biasanya kondisional saja	Tentu ikut berpartisipasi, karena kita tidak bisa bekerja sendirian harus melibatkan wali murid dengan membentuk komite dan paguyuban dalam memudahkan koordinasi program-program dari sekolah.	Faktor Individu Orang Tua	J3IAN13
14.	Apakah Anda akan bekerja secara efektif apabila di terima baik di sekolah ? atau di sekolah ini keadaanya sebaliknya	Tentu mbak, sekolah TK merupakan pondasi awal untuk anak seharusnya kita juga bekerja secara efektif atau menjadi wadah untuk anak dalam belajarnya. Jika anak semangat dan sesuai dengan minatnya maka anak akan senang untuk belajar, belajar yang bagaimana tentunya yang belajar sambil bermain.	Tentu saja, karena sekolah TK merupakan pondasi awal untuk anak seharusnya kita juga bekerja secara efektif dan menjadi wadah untuk anak dalam belajarnya. Jika anak semangat dan sesuai dengan minatnya maka anak akan senang untuk belajar, belajar yang sambil bermain.	Faktor Individu Orang Tua	J3IAN14
15.	Bagaimana perbedaan anak ketika di sekolah dan di rumah ? apakah	Untuk di rumah ya mbak kurang tahu, kalau sekarang anak biasa saja ketika orang tuanya menunggu saat di	Tidak pasti untuk di rumah karena kurang tahu, jika di sekolah anak biasa saja ketika	Faktor Anak	J3IAN15

	saat ada orang tua di sekolah anak lebih manja atau tidak ?	sekolah. Karena jam pelajaran di sekolah juga sudah padat jadi anak-anak biasanya jarang menghampiri orang tuanya yang menunggu di luar. Nah di sekolah ini menyediakan sudut baca, dimana anak-anak ketika istirahat atau selesai mengerjakan tugas bisa membaca buku bacaan yang disediakan di rak belakang.	orang tua menunggu di sekolah. Karena jam pelajaran di sekolah juga padat jadi anak-anak biasanya jarang menghampiri orang tuanya yang menunggu di luar. Di sekolah juga menyediakan sudut baca, dimana anak-anak ketika istirahat atau selesai mengerjakan tugas bisa membaca buku bacaan yang disediakan di rak belakang.		
16.	Apakah anak lebih semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Lebih semangat mbak, karena menurut anak-anak sesuatu yang istimewa, yang biasanya hanya menunggu di luar kok sekarang diajar. Tentunya cara pengajaran orang tua saat di sekolah berbeda dengan di rumah jadi anak lebih semangat ketika ada <i>parent days</i> .	Lebih semangat, karena menurut anak-anak hal yang istimewa dengan orang tuanya mengajar di sekolah.	Faktor Anak	J3IAN16
17.	Apakah di sekolah ini orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran dan saling berbagi informasi ?	Waduh mbak, kalok antara sekolah dengan rumah beda maka hasilnya juga beda. Yang pasti setiap awal ajaran baru mengadakan rapat dengan orang tua untuk membicarakan kegiatan program selama 1 semester. Makanya sekolah dan orang tua perlu untuk kerja sama dalam penyusunan	Tentu saja, jika antara sekolah dan rumah berbeda maka hasilnya untuk anak juga beda atau bingung. Yang pasti setiap awal ajaran baru mengadakan rapat dengan orang tua untuk membicarakan kegiatan	Faktor Oorang Tua dengan Guru	J3IAN17

		program belajar demi keselarasan pendidikan anak kedepannya.	program selama 1 semester. Hal ini demi keselarasan pendidikan anak kedepannya.		
18.	Apakah Anda mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i> ?	Kita hanya mengarahkan saja kepada orang tua, seperti materi apa saja yang perlu diajarkan ketika <i>parent days</i> , karena kita sudah menyiapkan tema untuk masing-masing perwakilan orang tua sehingga untuk bahan ajar dan lembar kerja disediakan oleh orang tua masing-masing jika ada orang tua yang masih bingung tentang <i>parent days</i> maka kita sebagai guru selalu open jika ada yang mau bertanya.	Dari sekolah hanya mengarahkan kepada orang tua, untuk tema mengajar sudah disiapkan dari sekolah dan jika ada orang tua yang bertanya guru selalu terbuka.	Faktor Oorang Tua dengan Guru	J3IAN18
19.	Apakah Anda sebagai orang tua mengantarkan anak tepat waktu sebelum jam pembelajaran atau sebaliknya ?	Jika saya sebagai guru tentunya datang sebelum anak-anak datang ke sekolah. karena orang tua disini banyak yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, anak-anak jarang yang datang terlambat ke sekolah hanya 1 atau 2 anak saja setiap harinya.	Jika saya sebagai guru datang sebelum anak-anak ke sekolah, jika dilihat anak-anak jarang yang datang terlambat hanya 1, 2 orang setiap harinya.	Faktor Sosial	J3IAN19
20.	Apakah Anda mengalami masalah dengan pembiayaan di sekolah ?	Kalok dibilang tidak, tapi setiap sekolah pasti ada masalah pembiayaan meskipun tidak semua wali murid disini bekerja PNS tetapi Alhamdulillah banyak yang membayar tepat waktu.	Setiap sekolah pasti memiliki masalah dengan pembiayaan, tetapi disini banyak yang membayar tepat waktu.	Faktor Sosial	J3IAN20

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU
RA BAITURROHIM**

***Parental Engagement* dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang**

- a. Identitas Diri
 - Nama : Ibu Heni
 - Usia : 57 Tahun
 - Pekerjaan : Guru
 - Alamat : Jalan Kenanga Indah No.8
- b. Waktu Wawancara : 23 Februari 2023
- c. Tempat Wawancara : RA Baiturrahim
- d. Daftar Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori/ Indikator	Koding
1.	Apakah Anda menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar di sekolah ?	Sejauh ini iya mbak, di mulai dari yang sederhana dulu. Kayak barusan ini istirahat waktunya anak-anak makan jadi kita mengajarkan pengasuhan sebelum makan dan minum cuci tangan dulu kemudian habis istirahat anak-anak habis main menyuruh anak untuk membereskan mainan sesuai dengan tempatnya.	Sejauh ini iya, dengan cara yang sederhana. Contohnya cuci tangan sebelum makan dan minum serta membereskan mainan pada tempatnya.	<i>Parenting Education</i>	J4IHN1
2.	Bagaimana bentuk pengasuhan yang Anda lakukan kepada anak ?	Ada, untuk kegiatan bulanan kita juga ada makan bersama ya mbak, makan sehat itu yang memberikan dana dari	Untuk kegiatan bulanan mengadakan makan sehat yang didanai dari sekolah	<i>Parenting Education</i>	J4IHN2

		sekolah. tapi untuk melibatkan orang tua untuk mempersiapkan masakannya, membaginya. Masing-masing orang tua dikelompokkan perbulannya untuk memasak.	dan untuk yang bertugas yaitu orang tua.		
3.	Apakah Anda melakukan komunikasi positif dengan orang tua tentang program sekolah atau kemajuan anak/siswa ?	Tentu saja melakukan komunikasi positif dengan orang tua, sebelum masuk sekolah kepala sekolah sudah mengajak semua wali murid untuk membuat, dan membentuk paguyuban untuk bertugas di masing-masing kelas dan membawahi semua kelas. Itu ada ketua paguyuban, wakil, sekretaris, bendahara dan sebagainya. Untuk diawal pembelajaran juga menyampaikan program-program sekolah. kemudian untuk selanjutnya untuk eee pelaksanaannya itu disesuaikan dengan pemberitahuan lagi atau seminggu sebelumnya. Misalnya kayak kegiatan keluar ini insya allah yaitu outbond ya mabak yak e abdurahman salih. Minimal seminggu sebelumnya sudah disampaikan.	Tentu saja melakukan komunikasi yang positif dengan orang tua, sebelum masuk sekolah mengajak wali murid membentuk paguyuban. Pada awal pembelajaran menyampaikan program dari sekolah. Untuk pelaksanaannya disesuaikan.	<i>Comunication</i>	J4IHN3
4.	Bagaimana sekolah melakukan informasi kebijakan sekolah kepada orang tua, baik	Ada yang disampaikan langsung dari wakil paguyuban itu dikumpulkan oleh kepala sekolah jadi nanti disampaikan di grup paguuban terus	Ada yang dilakukan melalui wakil paguyuban yang nantinya akan diteruskan di kelas	<i>Comunication</i>	J4IHN4

	secara langsung atau tidak langsung ?	dilanjutkan lagi untuk mengulangnya lagi biar tidak lupa, biasanya dari kelas masing-masing guru menyampaikn lewat grup WA.	masing-masing melalui group WA.		
5.	Bagaimana bentuk rekrutmen, pelatihan yang melibatkan keluarga sebagai audiensi untuk mendukung anak atau program sekolah ?	Yaa kalok sekolah ini melibatkan sosial sekitar sekolah, seperti kemarin kegiatan jumat berkah. Kita membantu kayak janda-janda di likngkungan yoro terus selain itu membantu juga wali murid yang sepertinya ee di bawah rata-rata untuk ekonominya. Kita membantu untuk memberikan sembako.	Sekolah ini melibatkan sosial sekitar sekolah. seperti mengadakan jumat berkah, kemudian membantu janda, dan memberikan bantuan kepada wali murid yang ekonominya di bawah rata-rata.	<i>Volunteer</i>	J4IHN5
6.	Apakah di sekolah pernah melakukan kolaborasi mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu dengan orang tua ?	Okey, yaa pernah kemarin itu pada waktu banjir bandang yang dari batu mengarah sampai ke pembalangan, itu jati mulyo berapa ya RT 02 insya allah. Sebelah timurnya jembatan unibro itu pembalangan, setelah apatermen. Kita menggalang dana di sekolah termasuk wali murid juga memberikan dananya lalu kita kumpulkan kita belikan keperluan dari ee yang korban-korban banjir apa yang dibutuhkan. Kita sampaikan ke ketua RWnya setelah itu juga di batu kita juga langsung kebatu sana. Daerah mana ya sidomulyo, kita kesana. Jadi	Pernah, kemarin membantu banjir bandang di Batu. Kita mengadakan penggalangan dana di sekolah termasuk wali murid, kemudian kita belikan sesuai keperluan dari korban banjir.	<i>Volunteer</i>	J4IHN6

		<p>kita juga memberikan bantuan kesana, memberikan bantuan berupa alat-alat perlengkapan rumah tangga insyaallah waktu itu di batu. Untuk yang kesana kemarin itu orang tua ikut ada sebagian orang tua ga semuanya ikut ada yang mewakili, ada yang mengajak anaknya ada yang enggak. Jadi semua guru, kepala sekolah, wali murid juga ada anaknya. Ada yang naik mobil, ada yang bersepeda.</p>			
7.	<p>Apakah Anda menyuruh orang tua untuk mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah atau menambah materi baru ?</p>	<p>Untuk mengulang pembelajaran biasanya kita ada tugas dari sekolah seperti hafalan doa'-doa' jadi orang tua menunggu anak-anak belajar. Kalok untuk menambah materi itu tergantung orang tuanya jika anaknya sudah bisa, orang tua secara individu mengajari anak. tetapi jika belum bisa biasanya disampaikan dari pihak sekolah kurangnya anak apa, maka orang tua untuk mengajari di rumah.</p>	<p>Untuk mengulang pembelajaran kita ada tugas, seperti hafalan doa'-doa'. Untuk menambah materi tergantung individu orang tua di rumah. Tetapi jika anak belum bisa biasanya memberikan informasi kepada orang tua untuk mengajari anaknya, kurangnya apa.</p>	<i>Learning at Home</i>	J4IHN7
8.	<p>Bagaimana bentuk tugas dari sekolah untuk menyelaraskan pendidikan yang ada di rumah ?</p>	<p>Biasanya bentuk tugas dari sekolah kita sampaikan kepada orang tua apa kekurangan anak. orang tua mau memperbaiki di rumah, akhirnya anak itu. Oo iya ada perubahannya selain guru berusaha juga ini pasti orang</p>	<p>Bentuk tugas dari rumah yaitu menyampaikan kurangnya anak dalam hal apa agar orang tua memperbaiki saat di rumah. Jika terjadi</p>	<i>Learning at Home</i>	J4IHN8

		tuanya mendukung ya mbak, jadi ada perkembangan pada anak yang signifikan itu amat berarti bagi saya sebagai guru.	perubahan berarti signifikan antara guru dan orang tua.		
9.	Apakah Anda mengajak anak berdiskusi setelah melakukan pembelajaran ?	tentu dong saya mengajak anak berdiskusi, kalau di awal pembelajaran kayak ice breaking agar anak semangat belajar, kemudian kalau di akhir belajar karena saya wali kelas kelas B biasanya mengajak anak tanya jawab sebelum pulang.	Tentu saja, mengajak anak berdiskusi ketika awal pembelajaran dengan ice breaking agar anak semangat belajar dan di akhir pembelajaran mengajak tanya jawab sebelum pulang.	<i>Decision Making</i>	J4IHN9
10.	Apakah di sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i> bersama orang tua ?	Ya evaluasinya langsung setelah kegiatan gitu biasanya seperti itu, tapi ee apa kalau misalnya kayak parent days evaluasinya kan gak langsung secara langsung, evaluasi orang tua biasanya langsung kita ucapkan terima kasih Karena dukungan mereka dan nada evaluasinya kita sampaikan bahwa hasilnya memuaskan kita berikan epos, sambutan, ucapan terima kasih lah mbak pada mereka. Jadi bukan catatan tertulis itu ndak seperti itu.	Evaluasinya diadakan setelah kegiatan. Evaluasi untuk orang tua biasanya langsung kita ucapkan terima kasih, bahwa hasilnya memuaskan dan memberikan epos. Jadi bukan catatan tertulis.	<i>Decision Making</i>	J4IHN10
11.	Apakah sekolah dalam <i>parental engagement</i> ini berkoordinasi	Kalok selama ini belum kayaknya, kalau tahun-tahun sebelumnya langsung ke tempat sumbernya. Jadi	Tahun sebelumnya langsung ketempat sumbernya karena takut	<i>Collaborating with the Community</i>	J4IHN11

	dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang ?	kayak tentara kita ke yongkert outbondnya ke sana, jadi kita tidak mendatangkan ke sekolah takutnya mengganggu jadwal mereka. Jadi kita sama anak-anak yang kesana seperti itu.	mengganggu jadwal mereka. Seperti ke tentara kita ke yongker mengadakan outbond.		
12.	Apakah kegiatan ini juga mengaitkan dengan masyarakat sekitar ?	Iya melibatkan masyarakat , seperti kemarin kita juga apa ya. Kita bekerja sama dengan masyarakat seperti kita ada kegiatan 17 an itu kita mengisi acara juga di kampung seperti itu. Tahun kemarin kita mengisi tarian di pentas 17 agustus tahun 2022.	Iya melibatkan dengan masyarakat, ketika kegiatan tanggal 17 Agustus kita mengisi acara di kampung dan pentas 17 Agustus 2022 kita mengisi tarian.	<i>Collaborating with the Community</i>	J4IHN12
13.	Apakah Anda berpatisipasi dalam pendidikan anak ? ex: kegiatan <i>parental engagement</i>	Ya, saya tentunya berpartisipasi terhadap pendidikan anak.	Ya, berpartisipasi terhadap pendidikan anak.	Faktor Individu Orang Tua	J4IHN13
14.	Apakah Anda akan bekerja secara efektif apabila di terima baik di sekolah ? atau di sekolah ini keadaanya sebaliknya	Insyallah dilakukan secara efektif	Insyallah dilakukan secara efektif.	Faktor Individu Orang Tua	J4IHN14
15.	Bagaimana perbedaan anak ketika di sekolah dan di rumah ? apakah saat ada orang tua di	Jika ada orang tua di sekolah anak lebih bersemangat belajar. Ada juga yang ya manja. Benar karena kadang-kadang mereka itu minta dibantu apa-	Jika ada orang tua di sekolah anak lebih semangat belajar. Ada juga yang manja karena minta	Faktor Anak	J4IHN15

	sekolah anak lebih manja atau tidak ?	apa gitu, tapi kalok saya mengajar di kelas insya allah anak-anak itu ya tetap tidak ada orang tua yang masuk dalam kelas gitu. Mungkin dalam kegiatan di luar untuk beli-beli atau ke kamar mandi gitu.	bantuan apa. Jika saya yang mengajar tidak ada orang tua yang menunggu masuk kelas.		
16.	Apakah anak lebih semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Iyaa, jika ada orang tua, ada anak yang bersemangat dan minta untuk orang tuanya menemani menunggu di luar jadi dia lebih semangat belajar.	jika ada orang tua anak lebih semangat dalam belajar.	Faktor Anak	J4IHN16
17.	Apakah di sekolah ini orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran dan saling berbagi informasi ?	Aaa itu kenapa perlu orang tua kita libatkan dala penyusunan program pembelajaran agar orang tua itu juga mau bekerja sama mendukung anak-anaknya. Supaya tau gimana perkembangan anaknya ini juga ada rasa empati terhadap sekolah. kita juga sebagai wali murid, kepala sekolah sudah bekerja keras untuk anak-anak mereka supaya berkembang lebih baik. Otomatis orang tua itu juga ada rasa (jadi terharu) memiliki sekolah ini jadi mau bekerja sama dengan sekolah.	Orang tua kita libatkan dalam penyusunan program pembelajaran, agar orang tua mau bekerja sama mendukung anak-anaknya. Supaya tau perkembangan anak dan ada rasa empati terhadap sekolah.	Faktor Oarang Tua dengan Guru	J4IHN17
18.	Apakah Anda mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan	Ya mereka sangat antusias mbak, jadi mereka semuanya sebelum disampaikan itu sudah dengar dengar	Orang tua sangat antusias, jadi sebelum disampaikan dan sudah dengar tentang	Faktor Oarang Tua dengan Guru	J4IHN18

	dengan <i>parental engagement</i> ?	gitu sudah mempersiapkan da nada yang misalnya tidak tahu itu kan kita kumpulkan dulu, yang tidak tahu boleh tanya langsung kepada guru apa yang perlu diketahui, tapi kadang ada yang inisiatif sudah tanya kepada anaknya gimana di sekolah, tepuk apa, doa apa ada yang seperti itu. Jadi kemarin itu insyaallah parents daysnya berjalan lancar dan mereka menuliskan juga kesan dan pesannya. Kalok mau tahu kesan dan pesannya sudah ada di ibu kapala sekolah.	<i>parent days</i> orang tua sudah mempersiapkan, jika ada yang tidak tahu baru dikumpulkan. Tetapi banyak orang tua yang inisiatif tanya kepada anaknya tentang doa apa saja dan tepuk.		
19.	Apakah Anda sebagai orang tua mengantarkan anak tepat waktu sebelum jam pembelajaran atau sebaliknya ?	Kedatangan anak-anak ke sekolah setiap pagi itu ada yang datang lebih awal, ada juga yang datang terlambat. Tetapi tidak banyak yang terlambat. Mungkin ada 1 2 anak yang sering terlambat, tetapi biasanya mereka juga tidak terlambat teman-temannya yang lain.	Kadang anak ke sekolah ada yang datang lebih awal dan kadang ada yang terlambat. Mungkin 1 2 anak yang sering terlambat tapi biasanya juga tidak terlambat.	Faktor Sosial	J4IHN19
20.	Apakah Anda mengalami masalah dengan pembiayaan di sekolah ?	Untuk masalah pembiayaan SPP sebagian besar mereka tidak bermasalah, karena SPP di RA Baiturrahim dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain sekitarnya itu lebih murah, kemudian selanjutnya masih ada juga sih yang untuk	Masalah pembiayaan SPP sebagian besar tidak bermasalah, karena di RA Baiturrahim dibandingkan dengan sekolah lain lebih murah dan ada yang menunggak. Tapi sekolah	Faktor Sosial	J4IHN20

		<p>pembayarannya masih agak seret artinya tidak tiap bulan membayar, itu kemarin sempat ada yang tabungan wajibnya ada tetapi SPPnya beberapa bulan belum membayar karena tabungan wajib itu untuk acaraakhir tahun outbond ternyata tidak ikut dan selanjutnya untuk pembayaran SPP. Tapi sekolah juga membantu untuk wali murid yang mengajukan keberatan biasanya diberikan diskon apa itu 30% atau mungkin yang begitu kurang sangat kurang 50% gitu mbak.</p>	<p>juga membantu untuk wali murid yang mengajukan keberatan maka diberikan diskon 30% atau mungkin yang sangat kurang diberikan diskon 50%.</p>		
--	--	--	---	--	--

Lampiran 11. Lembar Observasi TK Muslimat NU 21

**LEMBAR OBSERVASI
TK MUSLIMAT NU 21**

Parental Engagement dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang

No.	Aspek	Ya	Tidak
1.	Orang tua menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar	✓	
2.	Orang tua berperan aktif dalam kegiatan <i>parental engagement</i>	✓	
3.	Orang tua melakukan komunikasi positif antara anak dan guru	✓	
4.	Orang tua menerima informasi yang jelas tentang kebijakan sekolah	✓	
5.	Orang tua secara sukarelawan mengikuti <i>parental engagement</i> untuk mendukung siswa dan program sekolah	✓	
6.	Orang tua berkolaborasi dengan TK mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu	✓	
7.	Orang tua mengajak anak berdiskusi setelah pembelajaran	✓	
8.	Orang tua dengan sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i>	✓	
9.	Berkoordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang	✓	
10.	Mengaitkan kegiatan yang ada di TK dengan masyarakat sekitar	✓	
11.	Orang tua berpartisipasi dalam pendidikan anak	✓	
12.	Orang tua bekerja secara efektif	✓	
13.	Anak lebih manja ketika ada orang tua		✓
14.	Anak semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental engagement</i>	✓	
15.	Orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran sekolah dan saling berbagi informasi	✓	
16.	Orang tua mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i>	✓	
17.	Orang tua sering terlambat mengantarkan anak		✓
18.	Orang tua banyak yang menunggak pembayaran sekolah		✓

Lampiran 12. Instrumen Wawancara Wali Murid (A) TK Muslimat NU 21

**INSTRUMEN WAWANCARA WALI MURID TK A
TK MUSLIMAT 21**

***Parental Engagement* dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang**

- a. Identitas Diri
 - Nama : Ibu Leni (Ibu Andaru Rahagi-A)
 - Usia : 43 Tahun
 - Pekerjaan : Pedagang
 - Alamat : Jalan Sunan Drajat
- b. Waktu Wawancara : 17 Februari 2023
- c. Tempat Wawancara : TK Muslimat NU 21
- d. Daftar Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori/ Indikator	Koding
1.	Apakah Anda menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar di sekolah ?	Kalok ee kalok TKnya sih kalok saya memang menerapkan pengasuhan orang tua, karena penting sekali. Memang kalok dalam pemerintah sepengetahuannya saya belum waktunya diajari untuk kayak calistung, kalok usia segini aslinya untuk bermain-main saja. Tapi karena jenjang pendidikan yang harus bisa apa yaa tuntutan anak-anak harus bisa menulis, membaca,	Kalau saya menerapkan pengasuhan orang tua, karena penting. Jadi saya ngajari ke anak gimana caranya agar bisa berhitung, mengenal angka dulu, mengenal huruf untuk membaca.	<i>Parenting Education</i>	A1ILN1

		mau tidak mau kita harus mengikuti peraturan yang ada. Jadi saya ee ya ngajari ke anak gimana cara e bisa berhitung, pengenalan angka dulu, huruf dulu buat yang bacanya.			
2.	2 Bagaimana bentuk pengasuhan yang Anda lakukan kepada anak ?	Bentuk pengasuhan yang saya ajarkan ke anak eee gimana ya mbak , ya pokok ngajari anak dari yang sederhana dulu biar anak bisa baru nanti lanjut. Terus kalok dianak saya sendiri sebelum tidur biasakan cerita apa kegiatan hari ini biar ada komunikasi antara orang tua sama anak.	Mengajari anak dari yang sederhana terlebih dahulu, jika anak bisa baru melanjutkan. Jika anak saya sendiri sebelum tidur bercerita.	<i>Parenting Education</i>	A1ILN2
3.	Apakah Anda melakukan komunikasi positif dengan guru tentang program sekolah atau kemajuan anak/siswa ? dan saat di kelas apakah Anda juga melakukan komunikasi dengan anak ?	Iyaa mbak biasanya ada rapat buat program sekolah, kayak ini 2 kali rapat. Pertama perwakilan paguyuban dengan guru, kemudian terus dari ketua paguyuban langsung diserahkan di kelompok paguyuban, langsung ditunjuk siapa yang mau bagian ini, bagian ini. Jadi langsung cepet Alhamdulillah prosesnya.	Iya biasanya melakukan rapat untuk program sekolah, seperti kegiatan isra mi'raj ini rapat 2 kali. Pertama paguyuban dengan guru selanjutnya langsung ditunjuk agar cepat prosesnya.	<i>Comunication</i>	A1ILN3
4.	Bagaimana Anda menerima informasi	Kalok gurunya ada rapat atau acara biasanya pengumuman di WA mbak	Jika ada rapat atau acara biasanya pengumuman di	<i>Comunication</i>	A1ILN4

	tentang kebijakan sekolah, baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung ?	tapi seringnya rapat langsung entah itu di TK atau di salah satu rumah paguyuban. Acara isro mi'roj ini disampaikan dari guru lewat WA kalok suruh rapat di sekolah, rapat yang kedua juga gitu.	WA, tetapi biasanya rapat langsung entah di TK atau salah satu rumah paguyuban.		
5.	Apakah Anda secara sukarelawan mengikuti rekrutmen, pelatihan yang melibatkan keluarga sebagai audiensi untuk mendukung anak atau program sekolah ?	Ikut sih ikut mbak secara sukarelawan tapi kadang ya gitu gak pede. Kadang saya cuman bantu bagian konsumsi apa buat apa gitu, setidaknya bisa membantu program dari sekolah.	Ikut secara sukarelawan, tetapi kadang tidak percaya diri. Terkadang saya hanya membantu bagian konsumsi selama itu membantu program sekolah.	<i>Volunteer</i>	A1ILN5
6.	Apakah Anda pernah melakukan kolaborasi dengan TK mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu ?	Pernah ikut mbak, malah kalok orang tua ayah ikut kayak ada kerja bakti dengan masyarakat sekitar , kayak ada ee yang kayak berat-berat pasti melibatkan bapaknya, tapi ya sekali-sekali aja kalok bapak-bapak.	Pernah ikut, apabila ada kerja bakti dengan masyarakat orang tua atau ayah terlibat.	<i>Volunteer</i>	A1ILN6
7.	Apakah Anda mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah atau	Kalok di rumah biasanya sih selain ngaji di TPQ biasanya kalok gak dapat tugas dari sekolah paling gak saya ee tapi cuman mengulangi saja yang di sekolah. tadi disekolah	Kalau di rumah biasanya dapat tugas dari sekolah paling tidak saya mengulangi lagi apa yang tadi diberikan di sekolah. saya biasanya	<i>Learning at Home</i>	A1ILN7

	menambah materi baru ?	diajarin apa, coba bunda diceritain apa, terus tadi menghitung apa, terus tadi bikin apa biasanya gitu. Kadang coba bunda bikini yang kayak tadi, cuman gitu aja. Pasti saya sempatkan untuk mengulang, kalok saya repot yang pasti sebelum tidur minta diceritain.	mencoba anak untuk membuat apa yang sudah dilakukan di TK.		
8.	Bagaimana bentuk tugas dari sekolah untuk menyelaraskan pendidikan yang ada di rumah ?	Eee TK A ya, biasanya ada PR apa ada pekerjaan ya yang saya lihat, cuman kemungkinan anak saya sendiri yang motivasinya kurang dalam belajarnya hehehe. Kalok untuk pelajarannya memang saya seneng sudah tepat cuman anak saya sendiri yang gak mau. Hehe.	Biasanya ada PR	<i>Learning at Home</i>	A1ILN8
9.	Apakah Anda mengajak anak berdiskusi setelah melakukan pembelajaran ?	Iyaa mbak, eee apa ya . ditayain bisa apa ndak soalnya masih anak-anak juga harusnya di TK cuman bermain. Cuman karena ikut pemerintah ya gimana. Biasanya sebelum belajar pengen belajar apa atau apa yang buat anak itu menarik.	Iyaa, dengan menanyai bisa apa tidak. Soalnya masih anak-anak dan di TK seharusnya hanya bermain. Biasanya bertanya pengen belajar apa dan apa yang menarik untuk anak.	<i>Decision Making</i>	A1ILN9
10.	Apakah di sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Biasanya kalok evaluasi diadakan tiap akhir semester mbak, kayak apa yang udah sama belum	Melakukan evaluasi di setiap akhir semester.	<i>Decision Making</i>	A1ILN10

11.	Apakah Anda dalam <i>parental engagement</i> ini berkoordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang ?	Kalok acara isro mi'roj ini yang ngisi istiqosah sama doa' dari wali murid semua. Mau carik orang tapi sebisa mungkin meskipun tidak fasih ngak apa pokok harus dari wali murid sendiri.	Jika di acara isra' mi'raj yang mengisi istiqosah dari orang tua. Sebisa mungkin dari wali murid jika ada kegiatan.	<i>Collaborating with the Community</i>	A1ILN11
12.	Apakah Anda juga mengaitkan kegiatan yang ada di TK dengn masyarakat sekitar ?	Bukan saya mbak tapi ya bareng-bareng sama orang tua lainnya, eee ya disini melibatkan masyarakat sekitar kayak acara isro mi'roj ini ngundang RT sama RW mbak, sama juga ada ketua paguyuban TK. Jadi dikegiatan ini juga apa masyarakat juga berperan.	Bukan saya, tetapi bersama dengan orang tua lainnya. Seperti acara isra' mi'raj mengundang dari RT dan RW sehingga masyarakat juga berperan.	<i>Collaborating with the Community</i>	A1ILN12
13.	Apakah Anda berpartisipasi dalam pendidikan anak ? ex: kegiatan <i>parental engagement</i>	Sebenarnya mau cuman ngak pede hehe. Kalok ada acara perent days ya mau ikut. Biasanya 1 bulan sekali orang tua diajak mengikuti apa ya parent days itu. Kalok pendidikan anak menurut saya sangat penting, kan itu untuk masa depannya anak, untuk perkembangan. Siapa tau dengan pendidikan yang tinggi anak kita bisa menolong orang lain, bisa berguna untuk agama, Negara, masyarakat jadi tentunya saya mau untuk berpartisipasi untuk kegiatan anak.	Sebenarnya mau cuman tidak percaya diri. Jika ada acara <i>parent days</i> biasanya mau untuk ikut, yang dilakukan 1 bulan sekali. Karena pendidikan anak sangat penting untuk masa depan anak dan perkembangannya serta dapat berguna untuk agama, Negara dan masyarakat.	Faktor Individu Orang Tua	A1ILN13

14.	Apakah Anda akan bekerja secara efektif apabila di terima baik di sekolah ? atau di sekolah ini keadaanya sebaliknya	Saya rasa jika di TK Muslimat NU sudah memberikan yang terbaik untuk anak saya, maka saya juga perlu efektif ketika disekolah. Selama ini kayaknya di TK sudah mengikuti eee perkembangan untuk pelajaran, untuk agama, tartilnya, juga ahamdulillah semuanya sudah sesuai dengan target.	TK Muslimat sudah memberikan yang terbaik, maka saya juga perlu efektif ketika di sekolah.	Faktor Individu Orang Tua	A1ILN14
15.	Bagaimana perbedaan anak ketika di sekolah dan di rumah ? apakah saat ada orang tua di sekolah anak lebih manja atau tidak ?	Anak lebih semangat di sekolah mbak, kalok di rumah kadang rewel. Tapi kalok ada acara kayak gini anak ga di dudukan sama orang tuanya masing-masing jadi anak ga rewel ngintel terus.	Anak lebih semangat ketika di sekolah, karena jika di rumah kadang rewel. Jika orang tuanya di sekolah anak tidak rewel karena di acara ini (isra' mi'raj) duduk sesuai kelas.	Faktor Anak	A1ILN15
16.	Apakah anak lebih semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Semangat di sekolah apa ya mbak, ya banyak temen e terus tadi pas diajar cerita tentang isro mi'roj anak antusias dengerin sama maju kedepan jawab pertanyaan.	Semangat ketika di sekolah, karena banyak teman kemudian ketika isra' mi'raj antusias mendengarkan orang tua bercerita dan maju ke depan.	Faktor Anak	A1ILN16
17.	Apakah di sekolah ini orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran dan saling berbagi	Ooo kalok seperti itu selama ini ee kegiatan sekolah kayak outingclass terus kayak makan bersama itu biasanya akan paguyuban yang dilibatkan, nah itu yang. Kayak ini tadi isro mi'roj guru sama sekali	Selama ini jika kegiatan seperti <i>outing class</i> , seperti makan bersama paguyuban dilibatkan. Seperti acara isra mi'raj mulai awal kegiatan sampai selesai program di	Faktor Oorang Tua dengan Guru	A1ILN17

	informasi ?	tidak memegang apa-apa. Semua diserahkan ke wali murid. Mulai dari ngisi acara, mulai konsumsi, kebersihan, apapun. Paling engga banyaklah tugasnya orang tua disini hehehe.	serahkan pada orang tua.		
18.	Apakah Anda mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i> ?	Kalok ee pelatihan dari guru sendiri hanya rapat bareng mbak. Kalok untuk masalah isro mi'roj ini yang nangani full wali murid jadi koordinasi sendiri sama orang tua, kita ke guru hanya menyampaikan hasilnya gimana proses acaranya gimana.	Jika pelatihan dari guru sendiri pas rapat bersama. untuk acara isra' mi'raj full dilakukan wali murid. Jadi orang tua koordinasi sendiri.	Faktor Oarang Tua dengan Guru	A1ILN18
19.	Apakah Anda sebagai orang tua mengantarkan anak tepat waktu sebelum jam pembelajaran atau sebaliknya ?	Ya namanya anak kadang telat kadang tepat waktu mbak heheheh. Kalok anak bangunnya ga susah ya sebelum masuk kelas udah di sekolah.	Anak kadang ada yang terlambat dan ada yang tepat waktu.	Faktor Sosial	A1ILN19
20.	Apakah Anda mengalami masalah dengan pembiayaan di sekolah ?	Alhamdulillah tidak, meskipun saya pedagang jual makanan tetapi untuk buat bayar anak sekolah saya sisihkan. Eee jadi ya bisa buat bayar sekolah.	Alhamdulillah tidak, meskipun pedagang tetapi dapat menyisihkan uang sekolah anak.	Faktor Sosial	A1ILN20

**INSTRUMEN WAWANCARA WALI MURID B
TK MUSLIMAT 21**

Parental Engagement dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang

- a. Identitas Diri
 - Nama : Ibu Widia
 - Usia : 38 Tahun
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - Alamat : Ketawanggede, Malang
- b. Waktu Wawancara : 17 Februari 2023
- c. Tempat Wawancara : TK Muslimat NU 21
- d. Daftar Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori/ Indikator	Koding
1.	Apakah Anda menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar di sekolah ?	Yang disini atau yang saya kasih ke anak-anak. Kalok yang saya ajarkan ya mbak karena persiapan untuk masuk SD kan ee kalok menurut saya itu untuk mengajari membaca. Mungkin karena kemarin kepotong pandemi itu ya anak-anak jarang masuk kan jadi kayak kurang.	Kalau yang saya ajari untuk persiapan masuk SD dengan cara membaca, karena sehabis pandemi anak kurang dalam membacanya.	<i>Parenting Education</i>	A2IWN1
2.	Bagaimana bentuk pengasuhan yang	Kalok disini diacara isro mi'roj saya ikut nertibkan anak-anak aja mbak.	Jika di acara isra' mi'raj saya ikut membantu	<i>Parenting Education</i>	A2IWN2

	Anda lakukan kepada anak ?	Kayak tadi kan acaranya di lantai dua, gimana cara e anak bisa tertib satu per satu buat naik tangga ga grumbulan, sama anak duduk sesuai dengan kelasnya.	menertibkan anak-anak, bagaimana caranya anak tertib ketika naik tangga tidak berdesakan dan mengatur anak duduk sesuai kelas.		
3.	Apakah Anda melakukan komunikasi positif dengan guru tentang program sekolah atau kemajuan anak/siswa ? dan saat di kelas apakah Anda juga melakukan komunikasi dengan anak ?	Iya mbak melakukan, semenjak saya ikut paguyuban ini kayak saya tau mau ada acara apa saya bisa mempersiapkan anak saya. Kayak waktu itu ada acara lomba menggambar yang dimintai tolong paguyuban jadi saya bisa mempersiapkan dulu buat anak saya pas di rumah.	Iya melakukan. Semenjak saya ikut paguyuban saya bisa mempersiapkan anak saya ketika di rumah jika ada lomba.	<i>Comunication</i>	A2IWN3
4.	Bagaimana Anda menerima informasi tentang kebijakan sekolah, baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung ?	Ya kadang rapat kadang lewat WA mbak kadang juga surat, tapi semenjak saya ikut paguyban 2 tahun ini. Saya kalok ada kegiatan mesti di share di grup kelas, jadi biar orang tua juga tau ngak hanya anggota paguyuban saja.	Terkadang lewat WA, kadang juga surat. Kalau ada kegiatan biasanya juga di share melalui group kelas.	<i>Comunication</i>	A2IWN4
5.	Apakah Anda secara sukarelawan mengikuti	Perlu ya mbak ikut soalnya kan biar ga satu jalan, anaknya saja dengan bu gurunya misalnya. Terus orang tua	Perlu untuk ikut, agar tidak satu jalan, antara anak dan guru tetapi orang tua juga	<i>Volunteer</i>	A2IWN5

	rekrutmen, pelatihan yang melibatkan keluarga sebagai audiensi untuk mendukung anak atau program sekolah ?	harus tau apa aja di sekolah ini tadi. Saya yang tadinya bukan anggota paguyuban ada apa aja gak tau. Terus 2 tahun ini ikut, terus disekolah mau ada apa, mau ada ini itu kayaknya penting. Jadi biar belen ya ikut. Kalok yang ndak ikut nggh, disekolah terus bu gurunya ada ini missal e , ma ad abaca ini tadi. Saya tau dan saya bisa mempersiapkan anak saya . kalok ndak terlibat saya ndak tau, mungkin anak sayaujukujuk, jadi itu mungkin.	harus tau apa aja di sekolah. semenjak saya ikut paguyuban saya lebih banyak tau program dari sekolah.		
6.	Apakah Anda pernah melakukan kolaborasi dengan TK mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu ?	Pernah ikut bersih desa disini mbak, disini kan padat apa ada kerja bakti ikut. Orang tuanya juga terlibat aktif ga cuman anak sama gurunya saja tapi orang tua juga terlibat.	Pernah mengikuti bersih desa, selain guru dan anak yang aktif orang tua juga terlibat.	<i>Volunteer</i>	A2IWN16
7.	Apakah Anda mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah atau menambah materi baru ?	Kalok anak saya sendiri suruh belajar agak susah, jadi belajarnya itu cuman mau di sekolah dan disekolahpun itu kalok menurut saya untuk membacanya itu agak kurang gitu lho. Tapi gak tau lagi kalok menurut bu guru lho. Di ruma itu bisa baca cuman agak lama. Mungkin	Jika anak saya sendiri di suruh belajar agak susah. Jadi belajarnya hanya mau di sekolah dan menurut saya di sekolahpun membacanya masih kurang.	<i>Learning at Home</i>	A2IWN7

		dihatinya masih mengeja. Karena saya mau masuk SD jadi saya ada kekhawatiran. Kalok mau ngaca dari anak saya yang sudah SD agak ada keterlambatan.			
8.	Bagaimana bentuk tugas dari sekolah untuk menyelaraskan pendidikan yang ada di rumah ?	Kalok tugas dari sekolah biasanya saya meneruskan dan mengulangi lagi, kalok setiap hari, kalok anaknya ga rewel ya yang TK B saya ajari baca dan tulis itu harus sehari-hari. Jadi saya mengulangi lagi saat di rumah.	Tugas dari sekolah untuk dirumah biasanya meneruskan dan mengulangi pembelajaran yang dilakukan di sekolah.	<i>Learning at Home</i>	A2IWN8
9.	Apakah Anda mengajak anak berdiskusi setelah melakukan pembelajaran ?	Alhamdulillahdikit ada perubahan, saya soalnya kalok ngajar ndak bisa sabar hahah, jadi kalok anak saya ndak mau ya saya tidak ngoten. Jadi diskusi tergantung anaknya mau apa ndak. Sekalipun saya maksain anak saya, sekalipun ndak mau ya udah. Kan ada orang tua yang harus, kalok saya ya saya tunggu karena tipe anak saya semakin dipaksa semakin ndak mau jadi eee apa namanya mengenal karakter anak perlu.	Jadi melakukan diskusi tergantung pada anaknya. Karena ada tipe anak yang ketika di paksa malah tidak mau. Hal ini juga perlu dikenal karakternya.	<i>Decision Making</i>	A2IWN9
10.	Apakah di sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental</i>	Biasanya ndak, cuman kalok akhir semester itu kita bikin laporan gitu aja. Kalok setelah kegiatan ndak ada. Ya akhir semester itu kita bekin	Biasanya tidak, melakukan evaluasi di akhir semester dengan membuat laporan kegiatan yang sudah	<i>Decision Making</i>	A2IWN10

	<i>engagement ?</i>	laporan, kegiatan apa aja yang udah dilakukan sama oaguyuban.	terlaksana dan tidak.		
11.	Apakah Anda dalam <i>parental engagement</i> ini berkoordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang ?	Eee apa ya mbak, kalok acara ini malah tadi yang ngisi dari orang tua sendiri neneknya siapa gitu ngisi tentang cerita isro mi'roj. Yang ngisi tahlil juga tdi dari ayahnya wali murid. Jadi sebisa mungkin ya yang ngisi orang tua sini mbak hehe.	Kalok pada acara ini yang mengisi justru dari orang tua siswa sendiri yang bercerita tentang isra mi'raj dan salah satu ayah siswa juga memimpin istiqosah.	<i>Collaborating with the Community</i>	A2IWN11
12.	Apakah Anda juga mengaitkan kegiatan yang ada di TK dengn masyarakat sekitar ?	Mungkin kalok ada acara event-event di masyarakat kita sering ikut berpartisipasi entah itu anak tampil apa gimana.	Mungkin jika pada acara event masyarakat ikut berpartisipasi dengan anak tampil.	<i>Collaborating with the Community</i>	A2IWN12
13.	Apakah Anda berpartisipasi dalam pendidikan anak ? ex: kegiatan <i>parental engagement</i>	Alhamdulillah sejauh ini terlibat.	Alhamdulillah terlibat.	Faktor Individu Orang Tua	A2IWN13
14.	Apakah Anda akan bekerja secara efektif apabila di terima baik di sekolah ? atau di sekolah ini keadaanya sebaliknya	Alhamdulillah saya gak terlalu terpaksa hehehe, senneg aja sih mbak cuman apa kadangkannya beda. Beda kalok sudah ngumpul. Teknik sama yang ditulis beda jadi agak nyelewang gitu pokok e. ya lumayan seneng.	Alhamdulillah tidak terlalu terpaksa, cuman terkadang antara teknis saat rapat dan di lapangan berbeda.	Faktor Individu Orang Tua	A2IWN14
15.	Bagaimana perbedaan anak	Kalok anak saya di rumah lebih rewel mbak ndak mau belajar jadi	Jika anak saya di rumah lebih rewel tidak mau	Faktor Anak	A2IWN15

	ketika di sekolah dan di rumah ? apakah saat ada orang tua di sekolah anak lebih manja atau tidak ?	nunggu moodnya anak. kalok saya pas di sekolah gini ya kan duduknya per kelas jadi Alhamdulillah ga rewel buat minta ke ibunya terus.	belajar. Jika di sekolah duduknya tidak dengan orang tua jadi tidak rewel.		
16.	Apakah anak lebih semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Semangatan di ajar sama gurunya mbak, tapi ya gitu menurut saya masih kurang dalam membaca sama berhitungnya.	Lebih semangat diajar oleh guru.	Faktor Anak	A2IWN16
17.	Apakah di sekolah ini orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran dan saling berbagi informasi ?	Sering ada rapat mbak kalok ada acara gitu mbak. Kalok rapat acara ini sama bu guru kemarin cuman satu kali sudah cukup. Kalok sama orang tua kalok saya 2 kali. Rapatnya kemarin itu, kalok sekolah buka kita bisa rapat di depan, kalok kapan hari itu mau bahas isro mi'roj ini, kan sekolah anak-anak jalan-jalan kan sekolah di tutup jadi kita ke rumahnya bu ketua.	Sering mengadakan rapat dalam menyusun acara atau program sekolah. untuk acara isro mi'raj diadakan rapat dengan guru 1 kali dan 2 kali bersama mama paguyuban.	Faktor Oarang Tua dengan Guru	A2IWN17
18.	Apakah Anda mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i> ?	Iya mbak kayak dikasih tau biasanya apa saja yang diperlukan, belajar dari acara sebelum-sebelumnya mbak, tapi tetap yang melakukan mama-mama sini mulai awal acara sampai selesai mbak.	Iya mendapatkan pelatihan dengan diberitahu apa saja yang diperlukan dengan belajar dari kegiatan sebelumnya.	Faktor Oarang Tua dengan Guru	A2IWN18

19.	Apakah Anda sebagai orang tua mengantarkan anak tepat waktu sebelum jam pembelajaran atau sebaliknya ?	Pernah terlambat tapi ya ndak setiap hari terlambat , mungkin ya 2 3 kali mbak.	Pernah sesekali terlambat 2 atau 3 kali.	Faktor Sosial	A2IWN19
20.	Apakah Anda mengalami masalah dengan pembiayaan di sekolah ?	Pernah mbak tapi Alhamdulillah untuk sekrang normal.	Pernah mengalami, tapi untuk saat ini Alhamdulillah normal.	Faktor Sosial	A2IWN20

Lampiran 14. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah TK Muslimat NU 21

**INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
TK MUSLIMAT NU 21**

***Parental Engagement* dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang**

- a. Identitas Diri
 Nama : Ibu Ika
 Usia : 40 Tahun
 Pekerjaan : Guru (Kepala Sekolah)
 Alamat : Jalan Sunan Kalijaga Dalam No.26
- b. Waktu Wawancara : 16 Februari 2023
- c. Tempat Wawancara : TK Muslimat NU 21
- d. Daftar Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori/ Indikator	Koding
1.	Apakah Anda menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar di sekolah ?	Iyaa mbak sesuai dengan kelasnya, kelompok bermain atau di TK. Ketika di kelompok bermain maka kita mengajar dari cara yang sederhana atau lebih banyak bermainnya. Kalok di TKnya kia mulai mengajari cara membaca, pengenalan huruf, sehabis bermain di bereskan jadi tingkatan antara di KB dan di TK beda.	Sesuai dengan kelasnya, amak jika kelompok bermain cara mengajari lebih sederhana. Jika untuk kelas B maka ada tingkahnya.	<i>Parenting Education</i>	A3IIN1
2.	Bagaimana bentuk pengasuhan yang	Kalok yang untuk yang parent days karena eee istilahnya orang tua	Pada saat <i>parent days</i> mengajar yang dilakukan	<i>Parenting Education</i>	A3IIN2

	Anda lakukan kepada anak ?	<p>menggantikan posisi guru jadi guru dikelasnya mengajar anak. ya orang tua disini mengajar sesuai cara pengasuhannya di rumah. Eee itu sebelum pandemic, memang kami ada jadwal seperti itu. Berhubung ini pra eee daring luring 100% di sekolah, jadi untuk tahun ajaran 2022/2023 ini kami belum membentuk dan merencanakan untuk agenda ini untuk orang tua.</p> <p>Kemudian untuk yang peran sertanya ini yang sudah lama di TK ini mulai dari agustusan, september pelibatan wali murid membantu penyelenggaraan maulel. Kemudian di bulan oktober besok ada kegiatan peringatan hari pahlawan, maka melibatkan wali murid untuk kirab bersama. kemudian untuk tahun 2023 insyaallah ada peringatan isro mi'roj itu nanti akan melibatkan wali murid dalam kegiatan eee isro mi'roj kami dengan rangkaian acara istigosah atau kirab bersama dengan wali murid, anak dan bu guru.</p>	sesuai dengan pengasuhan di rumah. Banyak ikut terlibat dalam kegiatan yang melibatkan anak.		
3.	Apakah Anda melakukan	Ya melakukan komunikasi positif dengan orang tua karena me apa ya,	Melakukan komunikasi positif dengan cara	<i>Comunication</i>	A3IIN3

	komunikasi positif dengan guru tentang program sekolah atau kemajuan anak/siswa ? dan saat di kelas apakah Anda juga melakukan komunikasi dengan anak ?	menstimulasi biar kegiatan yang ada disekolah sambung dengan di rumah dari guru kelasnya masing-masing . misalnya anak tadi diajari surat al ikhlas ayat 1 saja, mungkin dari kelas A. ee untuk mengucapkan itu butuh pengulangan di rumah makanya perlu melakukan komunikasi dengan orang tua dilibatkan. Anak-anak nanti menghafalkan surat yang adari bu guru surat al ikhlas ayat 1 dan itupun ada semacam apa ya, rangkuman kegiatan yang dilakukan selama 1 tahun misalnya dari hari senin sampai hari sabtu, anak melakukan apa dan nanti orang tua dibawahnya akan menandatangani bahwa anak ini selama di sekolah 1 minggu telah belajar dengan bu guru, baik dengan guru tartilnya yang sudah dilakukan anak di sekolah. harus di tandatangani besok dikembalikan ke sekolah. itu namanya buku penghubung. Atau buku komunikasi anak dengan orang tua.	menstimulasi orang tua agar mengetahui program dari sekolah dan kegiatan yang ada di rumah dengan sekolah saling berkaitan.		
4.	Bagaimana Anda menerima informasi	Untuk buku penghubung kita berikan kepada anak dan orang tua	Buku penghubung merupakan informasi tentang kegiatan	<i>Comunication</i>	A3IIN4

	tentang kebijakan sekolah, baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung ?	menandatangani buku tersebut. Ini merupakan salah satu informasi juga kegiatan anak yang dilakukan selama satu minggu. Kemudian juga sering mengadakan rapat baik itu membahas program sekolah dan juga pendidikan untuk anak. kalau untuk masalah anak yang bermasalah atau dengan pembiayaan kurang tertib kita melakukannya dengan memanggil orang tua tersebut secara individu.	anak yang dilakukan selama satu minggu. Terkadang juga melakukan rapat berkaitan dengan program sekolah.		
5.	Apakah Anda secara sukarelawan mengikuti rekrutmen, pelatihan yang melibatkan keluarga sebagai audiensi untuk mendukung anak atau program sekolah ?	Untuk penyelenggaraannya kami bentuk dari awal bentuk paguyuban. Yang tugasnya membantu kegiatan sekolah, misalnya yang rutin yang seriap satu bulan sekali makan sehat, trus juga ada jadwalnya makan sehatnya dari kami, wali murid paguyuban yang mengelola. Kami pilih dari pengurusnya saja, seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara. Disamping itu baru terbentuknya, baru pemilihan secara terbuka dari pengurus inti tadi akan membentuk dan membantu perkelas sendiri-sendiri diambil perkelas diambil 2. Dari KB 2, dari kelas A 2.	Dalam penyelenggaraan pendidikan, salah satu bentuk rekrutmen orang tua adalah menjadi anggota paguyuban dan setiap satu bulan sekali orang tua secara bergantian masak makan sehat hal ini juga merupakan salah satu kesukarelawanan orang tua dalam mengikuti kegiatan sekolah.	<i>Volunteer</i>	A3IIN5

		Jadi sampek kelas B2 jadi ada 10 orang jadi ada bagian sendiri untuk membantu kegiatan selama di sekolah.			
6.	Apakah Anda pernah melakukan kolaborasi dengan TK mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu ?	Yang untuk tahun ini insyaallah belum, karena ya kita lihat kondisi sekitar masih belum maksimal untuk kegiatan itu. Eee kondisi apa kalok kolaborasi semacam dana, bantuan sosial memang ada kemarin itu kana da korban bencana apa gunung meletus. Nah kita bentuknya kita sediakan bentuk kotak bencana kita tunjukkan kepada anak-anak. nanti anak-anak boleh membawa barang, atau bawa bantuan berupa uang. Boleh nanti diberikan ke sekolah. kita tidak memaksa anak untuk membawa apa, yang penting anaknya ikhlas untuk membatu korban. Jadi kita berikan gambarannya dulu kalok sudah apa , kalok kita kenak korban atau bencana kita harus bagaimana. Kan ada semacam tema atau macam-macam bahaya di RPPM ada bencana banjir, bencana longsir, bencana alam. Mangkanya kita menggalang dana berupa kotak di	Untuk tahun ini belum, tetapi tahun sebelumnya pernah mengadakan penggalangan dana dengan cara menaruh kotak di depan kantor dan anak-anak suruh mengisi berapa pun itu asalkan ikhlas.	<i>Volunteer</i>	A3IIN6

		depan kantor berapa pun nominalnya yang penting anak-anak harus ikhlas.			
7.	Apakah Anda mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah atau menambah materi baru ?	Kalok bentuk tugas dari sekolah ada dengan buku penghubung antara orang tua dengan sekolah. masalah menambah materi baru tergantung orang tuanya, jika di lihat buku penghubung sudah baik orang tua akan menambah materi untuk anaknya	Bentuk tugas dari sekolah ada di buku penghubung. Jika buku penghubung sudah baik atau anak sudah lancar maka kelanjutannya tergantung orang tua mau menambah materi atau tidak.	<i>Learning at Home</i>	A3IIN7
8.	Bagaimana bentuk tugas dari sekolah untuk menyelaraskan pendidikan yang ada di rumah ?	Kalok tugas dari sekolah kita ada buku penghubung mbak, nah itu tugas-tugas dari sekolah untuk belajar sama orang tuanya. Dari kegiatan 1 minggu orang tua juga bisa lihat oh anakku kayak gini apa yang kurang dan perlu untukajari. Setiap hari sabtu orang tua juga pasti tanda tangan untuk buku penghubung, kalok ga di tanda tangan pas hari senin kan berarti orang tua tidak apa ya lihat bagaimana anaknya di sekolah. nah buku penghubung itu digunakan buat menyelaraskan pendidikan yang da di sekolah dan di rumah.	Tugas dari sekolah dengan cara buku penghubung. Tugas tersebut dari sekolah untuk belajar dengan orang tua. dari kegiatan 1 minggu orang tua perlu mengisi buku penghubung untuk mengajari anak dan tanda tangan bukti telah berpartisipasi pada pendidikan anak.	<i>Learning at Home</i>	A3IIN8
9.	Apakah Anda mengajak anak	Setiap harinya mengajak, sehabis senam mau masuk kelas itu juga	Setiap hari mengajak anak untuk berdiskusi, biasanya	<i>Decision Making</i>	A3IIN9

	berdiskusi setelah melakukan pembelajaran ?	mengajak belajar sambil bermain biar anak-anak ya senang sama happy waktunya belajar. Dikelaspun begitu guru lainnya dibiasakan entah itu cerita dulu baru dikaitkan dengan pembelajaran.	dilakukan setelah senam mau masuk kelas dengan belajar sambil bermain.		
10.	Apakah di sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Evaluasi di sekolah dilakukan setiap akhir semester, biasanya orang tua mengisi kayak apa ya apa saja yang sudah terlaksana dalam satu semester ini baik atau tidak jika diadakan di tahun selanjutnya. Nah nantinya dari sini kan kelihatan antara orang tua yang setuju atau tidak baru nanti ada rapat buat evaluasi tentang kegiatan.	Evaluasi dilakukan setiap akhir semester dan orang tua mengisi apa saja yang sudah terlaksana dalam satu semester baik atau tidak dan apa saja kekurangannya.	<i>Decision Making</i>	A3IIN10
11.	Apakah Anda dalam <i>parental engagement</i> ini berkoordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang ?	Sekiranya apa ya mungkin kita sering kalok mengadakan kegiatan tentang macam-macam tema dan di puncak tema nanti kita biasa datangkan yang sesuai profesi. Kalok untuk acara ini mungkin yang dilakukan dengan orang tua sendiri siapa yang ahli dibidang ini, contohnya ada mendongeng, terus 1 bulan sekali mengisi istiqosah, nah itu diisi dari orang tua sendiri.	Pada puncak tema sering melakukan kegiatan dengan mendatangkan sesuai dengan profesi. Kalau untuk acara ini orang tua sendiri yang mendongeng dan mengisi istiqosah.	<i>Collaborating with the Community</i>	A3IIN11
12.	Apakah Anda juga	Untuk masyarakat sekitar mungkin	Mungkin untuk ke	<i>Collaborating</i>	A3IIN12

	mengaitkan kegiatan yang ada di TK dengan masyarakat sekitar ?	kami minta eee ya apa ya semacam eee home visin mungkin ada yang beberapa anak yang dekat sekali dengan sekolah, kami bisa meminta untuk anak-anak itu berkeunjung bersilaurahmi, seperti apa ya pembelajaran di rumahnya sebentar. Katakanlah di tema di lingkungan sekitarku jadi anak-anak belajar gimana sih caranya bertamu , gimana sih cara etikanya sopan santunnya di rumah ketika di rumah. Karena orang tuanya kan juga berkenan mempersilahkan anak kan berkumpul 1 kelompok untuk kerja samanya dengan masyarakat sekitar tetapi itu juga wali murid sini gitu lho, jadi dianggap saja jika di sekolah wali murid tetapi jika berkunjung dianggap masyarakat.	masyarakat sekitar kita mengadakan <i>home visit</i> atau berkunjung ke rumah. Nah disini anak belajar cara sopan santun untuk bertamu. Mungkin hal ini biasa dilakukan pada saat tema lingkunganku.	<i>with the Community</i>	
13.	Apakah Anda berpartisipasi dalam pendidikan anak ? ex: kegiatan <i>parental engagement</i>	Apa ya, agar berkesinambungan eee apa yang di dapat disekolah harus diterapkan di rumah. Jadi orang tua tidak apa ya tidak hanya dipasrahkan ke sekolah, jadi harus ada kerjasamanya di rumah meskipun pendampingannya tidak maksimal selama di sekolah mulai dari jam 7-	Agar berkesinambungan jadi apa yang didapatkan di sekolah diterapkan juga di rumah. Karena belajar anak 2 jam di sekolah dan sisanya bersama orang tua maka perlunya berpartisipasi dalam pendidikan anak agar selaras.	Faktor Individu Orang Tua	A3IIN13

		<p>10 ya. Di rumah mungkin entah itu 10 menit atau 5 menit tidak ada bentuk komunikasi anak dengan orang tua, apa yang tadi sudah diajarkan di sekolah nanti bisa di ulang lagi di rumah bersama ayah atau bundanya gitu lho. Kan bisa di komunikasikan besok lusa atau besoknya kenapa anakku kok belum bisa yang ini dan itu. Atau yang lainnya sudah bisa surat yang tadi, atau sudah mengenal, membaca, atau bernyanyi. Mungkin dalam hati anak itu sudah bisa cuman belum pas. Apa ya jadi ikut berperan mendukung program dari sekolah gitu.</p>			
14.	<p>Apakah Anda akan bekerja secara efektif apabila di terima baik di sekolah ? atau di sekolah ini keadaanya sebaliknya</p>	<p>Yaa saya juga membantu seefektif mungkin dalam kutipan harus sesuai dengan keinginan sekolah, tidak boleh keluar dari juknis sekolah. jadi kan ada aturanya kalok itu sekolah sudah menyarankan atau memberikan alurnya seperti ini , berarti nanti ya harus mengikuti seperti ini programnya sekolah jangan sampek apa keluar dari batasan seperti itu. Contohnya kaya apa ya. Minum makan sehat contoh</p>	<p>Iya saya akan membantu seefektif mungkin, dengan mengikuti program dari sekolah.</p>	<p>Faktor Individu Orang Tua</p>	<p>A3IIN14</p>

		<p>yang benar-benar ada tiap satu bulan sekali menu makan sehat. Kan kami susun dalam 1 tahun jadi dari apa makanan berat atau ringan atau yang bisa dimakan di sekolah kita kondisional. Kalok misalnya ada di bulan agustus ada perayaan HUT RI berarti anak kita rancang kita berikan makanan snack yang mungkin apa ya sebagai wujud kita cinta tanah air. Beupa snack yang bisa dibawa pulang terus kayak momen mauleed nabi, kita ajarkan ke anak untuk bisa membawa minimal 2 buah nanti kita bertukar, nah setelah itu anak-anak pulangnya kita usahakan menunya berkat itupun juga kita ajarkan kepada anak. berkat nasi ini harus dihabiskan atau tukar buahnya tadi tidak boleh di cari lagi, kalau buahnya sudah bertukar. Bahwa moment-moment kerjasamanya seperti itu.</p>			
15.	<p>Bagaimana perbedaan anak ketika di sekolah dan di rumah ? apakah saat ada orang tua di sekolah anak lebih</p>	<p>Tentunya kan ada tahap-tahapannya, mungkin pertamanya di rayu dulu “aku gamau belajar sama ibu”. Ee maunya sama bu guru di sekolah. intinya kan sama, kita disekolah sebagai guru, tapi kan di rumah</p>	<p>Mungkin ada perbedaan ketika orang tua mengajar di sekolah, maka perlu ada tahapan untuk merayu anak atau memberi bintang setelah selesai tugas.</p>	Faktor Anak	A3IIN15

	manja atau tidak ?	sebagai ibu dan di rumah masih ada yang punya putra putri kecil jadi gimana caranya anak agar mau belajar. Apakah memberi bintang. Contoh pendampingan atau kerja sama dengan wali murid agar program sekolah ya progranya wali murid program pembelajaran bisa terlaksana.			
16.	Apakah anak lebih semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Semangat dengan orang tua memberikan hadiah pada waktu penyampaian cerita , pokoknya nak ketika orang tua ada hal yang menarik pasti anak semangat buat belajar, tidak akan maen sendiri dengan temannya.	Lebih semangat ketika ada orang tua, karena ada hal menarik dan berbeda jadi anak lebih semangat.	Faktor Anak	A3IIN16
17.	Apakah di sekolah ini orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran dan saling berbagi informasi ?	Iya mbak, mulai dari program belajar, menu makanan setiap bulan tapi ya gitu tidak boleh keluar dari sekolah yang dibuat karena kita membuat program juga jauh-jauh hari yang dirangkum menjadi satu semester. Ini hal untuk selaras anantara orang tua dan sekolah, tidak jalan sendiri-senidiri.	Iya, mulai dari program belajar, menu makanan tiap bulan. Hal ini agar selaras antara orang tua dengan sekolah.	Faktor Oorang Tua dengan Guru	A3IIN17
18.	Apakah Anda mendapatkan pelatihan oleh guru	Berkaitan dengan acara orang tua ini, acara isra mi'raj kita hanya menaungi untuk mengasih jadwal	Berkaitan dengan acara isra' mi'raj kita hanya menaungi memberikan jadwal dan	Faktor Oorang Tua dengan Guru	A3IIN18

	berkaitan dengan <i>parental engagement</i> ?	dan semuanya untuk acara ini yang melaksanakan adalah dari mama-mama paguyuban. Diadakan rapat dengan guru itu 1 kali untuk membahas acara isra mi'raj. Untuk rapat kedepannya sudah di serahkan kepada paguyuban.	untuk kegiatan paguyuban semua yang melaksanakan.		
19.	Apakah Anda sebagai orang tua mengantarkan anak tepat waktu sebelum jam pembelajaran atau sebaliknya ?	Terkadang anak juga ada yang terlambat dan tidak, tetapi ya kembali lagi biasanya anaknya yang rewel buat sekolah.	Terkadang anak ada yang datang terlambat dan tidak, tetapi anak yang terlambat karena faktor rewel.	Faktor Sosial	A3IIN19
20.	Apakah Anda mengalami masalah dengan pembiayaan di sekolah ?	Kalau untuk sekolah sini ya aada masalah dengan pembiayaan sekolah, entah itu di bayar bulan depan yang artinya dobel tapi itu nggh ga semuanya.	Kalau untuk sekolah TK Muslimat NU 21 ada tetapi hanya beberapa.	Faktor Sosial	A3IIN20

Lampiran 15. Instrumen Wawancara Guru

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU
TK MUSLIMAT NU 21**

***Parental Engagement* dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang**

- a. Identitas Diri
 - Nama : Ibu Nur Azizah
 - Usia : 45 Tahun
 - Pekerjaan : Guru
 - Alamat : Jalan Kerto Rahayu 26 A
- b. Waktu Wawancara : 16 Februari 2023
- c. Tempat Wawancara : TK Muslimat NU 21
- d. Daftar Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori/ Indikator	Koding
1.	Apakah Anda menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar di sekolah ?	Pengasuhan yang saya berikan ketika mengajar yaitu acuannya tetap kurikulum K13. Masih tetap kurikulum K13 terus untuk pembelajaran global menyeluruh kita tetap dengan rencana sekolah kemudian baru kita spesifikasi untuk kelompok bermain lebih di apa ya di turunkan lagi, terus untuk kegiatan-kegiatan sekolah kita sama. Baiik itu outbond atau kegiatan lainnya.	Pengasuhan yang saya berikan ketika mengajar yaitu acuannya tetap kurikulum K13.	<i>Parenting Education</i>	A4INN1
2.	Bagaimana bentuk	Kalok yang bersama orang tua untuk	Melibatkan orang tua dalam	<i>Parenting</i>	A4INN1

	pengasuhan yang Anda lakukan kepada anak ?	saat ini, kalok waktunya dimampatkan hanya untuk kegiatan besar saja. Seperti kegiatan kemarin kita ada kiran, maka melibatkan orang tua, terus kegiatan outingclas sama kegiatan isro mi'roj.	acara <i>outing class</i> dan isro mi'raj.	<i>Education</i>	
3.	Apakah Anda melakukan komunikasi positif dengan guru tentang program sekolah atau kemajuan anak/siswa ? dan saat di kelas apakah Anda juga melakukan komunikasi dengan anak ?	Untuk melakukan komunikasi eee untuk saat ini Alhamdulillah terkoordinasi dengan baik jadi setiap kali eee kita ada acara atau ada kegiatan itu sering melibatkan orang tua oo maksudnya kita juga ngak ngak mis komunikasi jadi tetep lah. Kita apa ya komunukasikan kemuaian ada PMT dan pemberian makanan tambahan itu kan juga melibatkan orang tua. itu tetep mbak jadi orang tua tetap selalu dilibatkan artinya tetep komunikasi. Gak ada jarak lah mungkin, kalok ada masukan atau apa kita biasa berunding. Kita eee koordinasi sama-sama kepala sekolah, guru dan pagub.	Komunikasi positif terkoordinasi dengan baik setiap kali ada acara atau kegiatan yang melibatkan orang tua.	<i>Comunication</i>	A4INN3
4.	Bagaimana Anda menerima informasi tentang kebijakan sekolah, baik	Biasanya di awal semsester ya mbak pagu ya dan sekolah ikut rapat, itu program sudah paten ya. Karena mengenalkan situasi sekolah,	Biasanya awal semester paguyuban dan sekolah ikut rapat tentang program yang sudah tetap. Di semester 2	<i>Comunication</i>	A4INN4

	dilakukan secara langsung atau tidak langsung ?	kemudian program-programnya dijabarkan disana. Kemudian koordinasi tentang ini di semester 2 ada rapat lagi. Tentang rencana awal yang sudah terlaksana kemudian dievaluasi sekaligus dengan pembiayaan untuk akhir tahun atau diadakan pentas atau tidak. Ketika sekolah akan mengadakan kegiatan isro mi'roj ini kemarin habis rapat dengan interen dulu kemudian kita eee panggil ee pagunya ee ini pengurus pagunya terus pagu itu kita kasih kesempatan mereka untuk ee mengisi acara jadi untuk besok pyur paguyuban. Baik itu dari awal acara sampek akhir acara. Jadi tetep ee semuanya ketika pagu yang berjalan kami tidak akan diam jadi tetep kami control sudah siap belum.	ada rapat lagi. Tentang rencana awal yang sudah terlaksana kemudian dievaluasi sekaligus dengan pembiayaan untuk akhir tahun atau diadakan pentas atau tidak.		
5.	Apakah Anda secara sukarelawan mengikuti rekrutmen, pelatihan yang melibatkan keluarga sebagai audiensi untuk mendukung anak	Aaa ini kemaren ada akreditasi jadi kami mengumpulkan orang tua untuk ini menghias taman jadi penambahan bunga disini juga orang tua secara sukarelawan untuk mendukung salah satu program dari sekolah, kemudian eee ya mungkin itu di taman kan butuh banyak tenaga kan itu juga ee	Orang tua secara sukarelawan untuk mendukung salah satu program dari sekolah, yaitu menghias kebun untuk akreditasi.	<i>Volunteer</i>	A4INN5

	atau program sekolah ?	apa ya. Untuk menyiapkan istilahnya untuk menyiapkan ruangan sebagian juga kemaren juga ada pasar tradisional , jadi pagu yang bertugas setiap kelas keuliner tempo dulu berjualan , kemudian anak anak yang berbelanja.			
6.	Apakah Anda pernah melakukan kolaborasi dengan TK mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu ?	Yang saat ini belum ada mbak, paling engga untuk yang besar masih belum kelihatan kalok kita yang kita tahun kemarin. Sekolah aja yang mengikuti kegiatan itu karena kumpul dengan satu gugus kemudian ke kota. Kalok orang tuanya sendiri belum diadakan tahun ini ya, kalok tahun tahun berikutnya ya tapi jangan sampek ada musibah wkkkwk	Untuk saat ini belum, kalau tahun kemarin kita mengikuti kegiatan yang ada di gugus kemudian ke kota.	<i>Volunteer</i>	A4INN6
7.	Apakah Anda mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah atau menambah materi baru ?	Nanti anak dapat buku, nanti akan dituliskan selama satu minggu kegiatannya seperti apa aja, jadi hari senin anak belajar apa, hari selasa belajar apa sampe di hari sabtu. Jadi kan mengetahui orang tua, jadi mereka semua ini ketika ada masukan dari orang tua dipersilahkan. Untuk memenuhi cek catatan isinya disini. Di rumah sudah	Anak dapat buku penghubung nanti akan dituliskan selama satu minggu kegiatannya seperti apa, jadi hari senin anak sampai di hari sabtu. Di rumah sudah di ulangi lagi dari sini atau anak sudah mengulang lagi	<i>Learning at Home</i>	A4INN7

		di ulangi lagi dari sini atau anak sudah mengulang lagi			
8.	Bagaimana bentuk tugas dari sekolah untuk menyelaraskan pendidikan yang ada di rumah ?	Nah buku ini (sambil pegang buku penghubung) disampaikan dengan tugasnya anak-anak. jadi anak-anak tugasnya ringan tidak terlalu berat mungkin kan mewarna ,menempel seperti itu yang hari senin nanti dikumpulkan lagi. Jadi antara di sekolah dan di rumah selaras. Jadi eee kita disekolah juga sering tiap anak datang masuk kelas kita sapa semuanya terus kita kasih ee sebuah pertanyaan atau sebuah cerita yang mana mereka akan mengungkapkan pengalaman di rumah kan itu juga istilahnya belajar dari rumah juga seperti itu.	Buku penghubung merupakan tugas anak, jadi anak mendapatkan tugas ringan seperti menempel dan mewarnai. Jadi antara sekolah dan rumah selaras.	<i>Learning at Home</i>	A4INN8
9.	Apakah Anda mengajak anak berdiskusi setelah melakukan pembelajaran ?	Sebelum masuk kelas biasanya saya mengadakan sebuah pertanyaan atau sebuah cerita nanti entah bisa dikolaborasi dengan pembelajaran yang adakan dilakukan gitu. Soalnya ee ya kita gak hanya belajar dari sekolah saja dengan ceritanya anak kita juga belajar dari rumah sehingga sinkron.	Sebelum masuk kelas mengadakan pertanyaan atau cerita yang nantinya dikolaborasi dengan pembelajaran yang akan diajarkan.	<i>Decision Making</i>	A4INN9
10.	Apakah di sekolah	Kalok eee untuk evaluasinya ya itu	Evaluasi diadakan setiap	<i>Decision</i>	A4INN10

	melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i> ?	tadi diadakan setiap semester terus di evaluasi apa yang udah terlaksana kayak gimana di awal semester dua juga ada rapat gimana rencana kedepannya sama tentang pembiayaan.	akhir semester dan untuk yang dievaluasi sudah terlaksana atau belum dan untuk awal semester dua ada rapat tentang rencana dan pembiasaan akhir.	<i>Making</i>	
11.	Apakah Anda dalam <i>parental engagement</i> ini berkoordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang ?	Kita lebih banyak melibatkan orang tua dalam pembelajaran anak baik itu dalam acara atau puncak tema.	Kita lebih banyak melibatkan orang tua dalam pembelajaran anak baik itu dalam acara atau puncak tema.	<i>Collaborating with the Community</i>	A4INN11
12.	Apakah Anda juga mengaitkan kegiatan yang ada di TK dengan masyarakat sekitar ?	Kalok ada kegiatan contohnya kegiatan yang hmmm ini ya mbak, kalok selama ini ada kegiatan karena pandemi kita melibatkan itu ketika kita ada acara istiqosah nanti, kita melibatkan warga sini, mengundang. Kalok memang besar ya, kita mengundang RT RW terus mengundang yang ceramah, kalok yang kemarin itu kemaren tahun 2022 itu perpisahan kita mengundang RT RW terus pengurusnya sini lembaga sendiri sama. Iyaaa dari situ aja sih mbak, terus kalok melibatkan acara dikampung kita yang terlibat.	Di acara istiqosah nanti, kita mengundang warga sini, jika memang besar acaranya, kita mengundang RT RW dan mengundang yang ceramah serta pengurus lembaga.	<i>Collaborating with the Community</i>	A4INN12

		Biasanya kita yang terlibat itu biasanya agustusan, ngisi acara tarii atau apa, baru kita dapet undangan itu. Terus kemarin itu kita juga dapet undangan di pasar kuliner di RT 02. Anak anak di undang untuk mengikuti lomba di gedung karya bakti. Cuman itu aja sih mbak untuk saat ini, kalok tahun yang dulu ya banyak. Kayak kirab malem anak-anak ikut semua, karena setelah pandemic kita kegiatan masih meraba-raba terus anak saya ikutkan dan orang tua rumahnya jauh-jauh.			
13.	Apakah Anda berpartisipasi dalam pendidikan anak ? ex: kegiatan <i>parental engagement</i>	Pembelajaran itu sulit tanpa di dukung orang tua, karena apa kita anak-anak belajar dengan bu guru hanya 2 jam. Pembelajaran terbanyak dengan orang tua berjam-jam, berangkat dari bangun tidur kemudian diantar berangkat, pulang lagi dikembalikan ke orang tusa sampai nanti malamnya nah itu kan tetep ada bukunya ketika anak sudah menerima materi dari sekolah jadi dalam 1 minggu sudah ada rangkuman yang dipelajari anak di sekolah.	Pembelajaran itu sulit tanpa didukung oleh orang tua. karena waktu terbanyak anak dengan orang tua. untuk mengetahui isi dari sekolah maka perlu orang tua berpartisipasi dalam keterlibatan orang tua.	Faktor Individu Orang Tua	A4INN13

14.	Apakah Anda akan bekerja secara efektif apabila di terima baik di sekolah ? atau di sekolah ini keadaanya sebaliknya	Ya bekerja secara efektif, jadi adalah perhatian orang tua ke sekolah ada perhatian orang tua ke dunia pendidikannya anak. kan seperti itu juga didik anak juga, untuk melihat orang tuanya tampil kan juga suatu keberanian, berani ga anak saya melihat saya tampil, malu ga. Sebuah pendidikan juga bagaimana beliau-belaiu ini tampil selain di keluarga kecilnya. Kalok di teman pagunya sudah, kalok tampail di depan anaknya sama bu guru gimana ceritanya. Ada yang takut ada yang malu. Kalok saya yang melihatnya kearah positif aja sih mbak, saya seneng karena eee mereka bisa sama-sama kita rangkul ee menghidupkan dunia pendidikan itu aja sih mbak. Jadi selama ini kegiatan orang tua banyak membantu itu nanti kan rapotnya kita yang akreditasi dan semua kegiatan yang kita munculkan bersama orang tua itu di foto kita kirim. Sekarang kan secara online semua.	Bekerja secara efektif, karena perhatian orang tua ke sekolah juga merupakan perhatian ke dunia pendidikan anak. bagaimana orang tua saling terlibat dalam pendidikan anak.	Faktor Individu Orang Tua	A4INN14
15.	Bagaimana perbedaan anak	-	-	Faktor Anak	A4INN15

	ketika di sekolah dan di rumah ? apakah saat ada orang tua di sekolah anak lebih manja atau tidak ?				
16.	Apakah anak lebih semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Kayaknya lebih semangat jika diajar sama orang tua karena ya beda aja menurut anak, dan anak kan suka hal yang baru . jadi anak ya penasaran sama banyak keponya sama mama-mama saat ngajar.	Sepertinya lebih semangat diajar oleh orang tua, karena berbeda dan anak menyukai hal yang baru sehingga penasaran.	Faktor Anak	A4INN16
17.	Apakah di sekolah ini orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran dan saling berbagi informasi ?	Iya mbak gimana-gimana kita juga butuh orang tua, harusnya juga biar selaras dan waktu anak di sekolah 2 jam selebihnya sama orang tua. makanya eee orang tua perlu untuk tahu program dari sekolah biar sama sama belen mbak.	Iya karena kita saling membutuhkan orang tua agar selaras dengan pendidikan, oleh sebab itu orang tua perlu untuk mengetahui program sekolah.	Faktor Oarang Tua dengan Guru	A4INN17
18.	Apakah Anda mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i> ?	Kayak di atas ee ya diadakan rapat itu nanti baru apa ya bahas kayak gini untuk acara isra mi'raj. Di rembuk bareng apa yang masih dibutuhkan nanti dari sekolah juga bantu.	Untuk acara isra' mi'raj dibicarakan bersama dan apa yang masih kurang.	Faktor Oarang Tua dengan Guru	A4INN18
19.	Apakah Anda sebagai orang tua mengantarkan anak tepat waktu sebelum	Tentunya iya mbak, saya juga punya anak sekolah TK tapi ndak mau bareng saya sekolahnya. Jadi sebelum saya ke TK ini saya	Tentunya iya, saya mempunyai anak sekolah TK dan saya mengantarkan anak tepat sebelum	Faktor Sosial	A4INN19

	jam pembelajaran atau sebaliknya ?	mengantarkan anak saya terlebih dahulu ya kemungkinan terbesar anak saya tidak terlambat.	pembelajaran.		
20.	Apakah Anda mengalami masalah dengan pembiayaan di sekolah ?	Bukan saya ya mbak hehe, ya ada yang bayar terlambat sama ada yang tepat waktu tapi sejauh ini masiiah bisa ditalangi dan jarang orang tua yang bayar telat dengan masalah sekolah. untuk kegiatan akhir juga sudah diadakan rapat diawal jadi nanti potong tabungannya anak-anak sehingga ga memberatkan dalam pembayarannya.	Ada yang bayar terlambat dan tepat waktu. tetapi untuk sejauh ini masih bisa ditalangi dengan tabungan wajib anak.	Faktor Sosial	A4INN20

Lampiran 16. Lembar Observasi RA Al Muqorrobbun

**LEMBAR OBSERVASI
RA AI MUQORROBUN**

Parental Engagement dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang

No.	Aspek	Ya	Tidak
1.	Orang tua menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar	✓	
2.	Orang tua berperan aktif dalam kegiatan <i>parental engagement</i>	✓	
3.	Orang tua melakukan komunikasi positif antara anak dan guru	✓	
4.	Orang tua menerima informasi yang jelas tentang kebijakan sekolah	✓	
5.	Orang tua secara sukarelawan mengikuti <i>parental engagement</i> untuk mendukung siswa dan program sekolah	✓	
6.	Orang tua berkolaborasi dengan TK mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu	✓	
7.	Orang tua mengajak anak berdiskusi setelah pembelajaran	✓	
8.	Orang tua dengan sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i>		✓
9.	Berkoordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang		✓
10.	Mengaitkan kegiatan yang ada di TK dengan masyarakat sekitar	✓	
11.	Orang tua berpartisipasi dalam pendidikan anak	✓	
12.	Orang tua bekerja secara efektif	✓	
13.	Anak lebih manja ketika ada orang tua	✓	
14.	Anak semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental engagement</i>	✓	
15.	Orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran sekolah dan saling berbagi informasi	✓	
16.	Orang tua mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i>	✓	
17.	Orang tua sering terlambat mengantarkan anak		✓
18.	Orang tua banyak yang menunggak pembayaran sekolah		✓

Lampiran 17. Instrumen Wawancara Wali Murid (A) RA Al Muqorrobun

**INSTRUMEN WAWANCARA WALI MURID TK A
RA AI MUQORROBUN**

***Parental Engagement* dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang**

- a. Identitas Diri
 - Nama : Ibu Dyah
 - Usia : 34 Tahun
 - Pekerjaan : Pedagang
 - Alamat : Jalan Kembang Turi No.46, Malang
- b. Waktu Wawancara : 28 Maret 2023
- c. Tempat Wawancara : RA Al Muqorrobun
- d. Daftar Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori/ Indikator	Koding
1.	Apakah Anda menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar di sekolah ?	Memberikan di sekolah saat acara tertentu, kayak dapat dorpres gitu. Kalok ada acara jumat legian saya bantu nyiap-nyiapkan. Kalok di rumah saya mengajari sperti orang tua lainnya mbak, kalok waktunya belajar ya belajar, waktunya ngaji, sekolah itu harus ada jadwal sendiri.	Memberikan pengasuhan saat di sekolah pada saat acara tertentu, seperti contohnya memberikan dorpres. Jika di sekolah saya mengajari anak seperti orang tua lainnya, ketika waktunya belajar ya belajar dan mengaji ya mengaji, dan mempunyai jadwal sendiri-sendiri.	<i>Parenting Education</i>	W1IDN1
2.	Bagaimana bentuk	Kalok anak ga bisa saya ajari	Jika anak saya tidak bisa, maka	<i>Parenting</i>	W1IDN2

	pengasuhan yang Anda lakukan kepada anak ?	dengan praktek langsung, karna kan pekerjaan ibunya juga berhubungan dengan itu semua. Pokoknya anak harus mengerti. Kalok masalah ngaji saya cuman ngantarkan saja.	saya ajari dengan praktik langsung, karena pekerjaan ibunya berkaitan dengan itu semua dan anak harus mengerti.	<i>Education</i>	
3.	Apakah Anda melakukan komunikasi positif dengan guru tentang program sekolah atau kemajuan anak/siswa ? dan saat di kelas apakah Anda juga melakukan komunikasi dengan anak ?	Anu seperti sering anak saya gimana, ngajinya anak saya gimana. Ya mungkin sekali dua kali yang berhubungan dengan anak saya. Karena anak saya setengah hari di sekolah dan setengah hari di rumah. Ya biar cocok cara ngajarnya, biar selaras. Kalok rapat pimpinan itu paling pergantian semester saja. Kalok tiap bulan tidak ada.	Sering melakukan komunikasi positif dengan guru, seperti bertanya tentang anak saya. Karena waktu anak setengah hari dilakukan di sekolah dan sisanya dilakukan di rumah. Hal itu juga agar selaras antara di rumah dan sekolah. untuk rapat dengan pimpinan dilakukan tiap pergantian semester.	<i>Comunication</i>	W1IDN3
4.	Bagaimana Anda menerima informasi tentang kebijakan sekolah, baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung ?	Lewat wa biasanya. Pengumuman iuran sekolah, kalok ada kegiatan sekolah. cuman gitu-gitu aja.	Biasanya untuk menerima informasi lewat WA baik itu tentang penguman iuran sekolah, kegiatan sekolah dll.	<i>Comunication</i>	W1IDN4
5.	Apakah Anda secara sukarelawan mengikuti	Kalok saya ada waktu untuk anak saya sebisa mungkin saya datang, tapi kalok waktunya bentrokan	Jika saya ada waktu maka sebisa mungkin saya datang, tetapi jika waktunya bersamaan	<i>Volunteer</i>	W1IDN5

	rekrutmen, pelatihan yang melibatkan keluarga sebagai audiensi untuk mendukung anak atau program sekolah ?	ndak, soalnya engga engga engga sewaktu aku juga mbak, kadang ada pertemuan sekolah saya ndak bisa hadir, karena tabrakan dengan jadwal di rumah. Kalok saya ga bisa hadir ga ada yang dateng, ayahnya kerja, neneknya ga bisa, saya lebih milih info dari grup.	maka tidak. Jika di saya atau ayah tidak bisa datang maka memilih info dari grup WA.		
6.	Apakah Anda pernah melakukan kolaborasi dengan TK mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu ?	Kalok bakti sosial cuman ngumpulin saja, kalok bagiin anaknya sama gurunya. Anu jadi gurunya ngasih info nanti nyumbang kesini gitu ya, nanti dikumpulkan di sekolah gitu saja. Nanti yang bagikan anak-anak dan gurunya. Ya itu sumbangan dari perkumpulan orang tua, nanti sekolah yang bagi.	Jika bakti sosial hanya mengumpulkan saja, untuk yang membagiakan guru dan siswanya. Biasanya guru memberikan informasi untuk pengumpulan dimana dan nanti yang membagikan guru dan siswa.	<i>Volunteer</i>	W1IDN6
7.	Apakah Anda mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah atau menambah materi baru ?	Ndak, anu. Ngulangi dulu sampai bisa. Itu aja ga bisa bisa. Mengulangi kembali sampai bisa. Kalok anak sudah bisa loncat berikutnya.	Mengulang dulu sampai anak bisa baru jika sudah bisa loncat ke materi berikutnya.	<i>Learning at Home</i>	W1IDN7
8.	Bagaimana bentuk tugas dari sekolah	Ada PR, jadi nanti tinggal, anaknya kan. Masalahnya	Tugas dari sekolah ada PR hafalan mendengarkan, jika	<i>Learning at Home</i>	W1IDN8

	untuk menyelaraskan pendidikan yang ada di rumah ?	<p>anaknya masih kecil, jadi nanti kalok masih kecil gimana gitu, jadi harus ngikuti mood anaknya dulu. Kecuali kalok umurnya sudah cukup baru di keras dikit. Kalok masih usia 4 tahun. Contohnya tugas dari sekolah, menulis, mewarna, tambah kurang. Hafala-hafalan. Kalok hafalan cuman di dengar, mungkin anak saya bisa. Kalok anak saya yang nulis agak... mengajari anaknya semaunya anaknya. Pokoknya tiap hari harus ada waktu untuk anak. kalok buku penghubung langsung lewat wa sekarang mbak, ya kalok dulu. Kalok dulu ada buku penghubung. Sekrang japri. Seumpamanya anak belum bisa ini langsung, bunda apa apa giitu. Nanti kurang ini-ini nanti saya yang tinggal meneruskan. Kalok praktinya pas masuk boleh di ulang lagi ga di rumah gitu.</p>	tugas lainnya seperti menulis, mewarnai atau tambah kurang.		
9.	Apakah Anda mengajak anak berdiskusi setelah	Selalu, mangkanya saya nunggu moodnya anaknya dulu. Karena tipe anak saya dua duanya	Saya selalu melakukan diskusi dengan anak baik itu sebelum dan sesudah pembelajaran,	<i>Decision Making</i>	W1IDN9

	melakukan pembelajaran ?	semakin di keras malah ndak bisa kayak anak tertekan gitu. Itu yang saya hindari itu, santai yang penting bisa. Diskusinya sesudah dan sebelum, istilah bahasa jawanya nyang-ngayangn dulu. Kan anaknya ndak tawar-tawaran dulu ayo belajar, nganu apa dulu. Nanti kalok dia iya belajar.	tetapi menunggu mood anak. Karena anak saya semakin di keras I semakin tidak bisa. Maka diskusinya di lakukan pelan-pelan yang penting bisa.		
10.	Apakah di sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Ngak. Kalok dari bu guru iya tiap semester. Biar anaknya bisa tambah istilahnya bisa mengoreksi diri.	Tidak melakukan, jika dari gurunya dilakukan setiap semester.	<i>Decision Making</i>	W1IDN10
11.	Apakah Anda dalam <i>parental engagement</i> ini berkoordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang ?	Enggak.	Tidak berkoordinasi.	<i>Collaborating with the Community</i>	W1IDN11
12.	Apakah Anda juga mengaitkan kegiatan yang ada di TK dengn masyarakat sekitar ?	Iya, biasanya ikut sekolah. kan sekolah mesti ikut kampung sini. Kalok kemaren bersih desanya ikut anu suruh pakek adat dayak nanti ikut karnaval gitu. Nanti ada pentasnya, nanti ngeluarin tarian.	Iya melakukan kegiatan dengan masyarakat sekitar. Seperti contohnya ikut bersih desa, tk suruh menggunakan pakaian adat dan mengikuti karnaval. Kegiatan lainnya jika ada pentas, maka tk di undang untuk tampil menari.	<i>Collaborating with the Community</i>	W1IDN12

13	Apakah Anda berpartisipasi dalam pendidikan anak ? ex: kegiatan <i>parental engagement</i>	Ya itu tadi mbak, kegiatannya apa dulu ndak langsung bisa. Tapi kalok sebisa mungkin mendukung saya selalu mendukung nanti apa. Seumpama waktunya temanya bazar, nanti jualan apa, mungkin bisa membantu. Tapi kalok untuk yang 100% kesitu engga. Ya paling Cuma apa, kegiatan jumat legi, paling kalok ga gitu kayak acara agustusan, lomba-lomba. Cuman gitu-gitu. Waktu saya yang ndak 100% yang di dalamnya, ndak . ya paling saya cuman nambahi bikin apa.	Dilihat dulu kegiatannya apa, tidak langsung bisa. Tapi sebisa mungkin saya mendukung meskipun tidak langsung hadir. Seperti : tema bazar nanti anak di suruh jualan saya bisa membantu.	Faktor Individu Orang Tua	W1IDN13
14.	Apakah Anda akan bekerja secara efektif apabila di terima baik di sekolah ? atau di sekolah ini keadaanya sebaliknya	Nah itu tadi, selama waktu saya ada 100% saya bisa bantu. Tapi kalok bentrok sama kegiata saya, ya mungkin bantu separuh atau cuman bisanya ini-ini. Engga sebaliknya kan kalok ada acara apa gitu, kan di anu dulu. Orang tuanya yang bisa membantu siapa gitu. Kalok yang ndak bisa ya ndak papa. Jadi ndak harus.	Dilihat lag jika waktu saya ada, 100% saya akan membantu. Tetapi jika bentrok dengan kegiatan saya hanya membantu sebagian. Atau sebaliknya jika ada orang tua yang bisa maka di hendel dulu.	Faktor Individu Orang Tua	W1IDN14
15.	Bagaimana perbedaan anak	Apa ya, ndak ada perbedaan antara di rumah dan di sekolah.	Tidak ada perbedaan antara di rumah dan di sekolah.	Faktor Anak	W1IDN15

	ketika di sekolah dan di rumah ? apakah saat ada orang tua di sekolah anak lebih manja atau tidak ?	sama saja sama belernya ya lo			
16.	Apakah anak lebih semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Biasa saja kalok anak saya lho ya.	Biasa saja jika anak saya.	Faktor Anak	W1IDN16
17.	Apakah di sekolah ini orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran dan saling berbagi informasi ?	Biasanya gurunya terus nanti terus di sempurnakan lewat diskusi sama orang tuanya. La ya biasanya kalok awal semester, pas ambil rapot gitu, pas abis anu di aula besok ada ini ini.	Biasanya gurunya dulu baru nanti disempurnakan dengan diskusi bersama orang tua. Biasanya dilakukan ketika awal semester.	Faktor Oarang Tua dengan Guru	W1IDN17
18.	Apakah Anda mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i> ?	Engga selama ini endak, saya jarang ke sekolah mbak. Kalok saya cuman jemput tok mbak	Selama ini tidak, karena saya juga jarang ke sekolah.	Faktor Oarang Tua dengan Guru	W1IDN18
19.	Apakah Anda sebagai orang tua mengantarkan anak tepat waktu sebelum	Jamnya sekolah, la ya itu tergantung ini. Kalok selama ini rawatannya gampang terus bangunnya tepat waktu, ya	Tergantung anaknya mbak, jika anak bangun tepat waktu maka sekolahnya tepat waktu.	Faktor Sosial	W1IDN19

	jam pembelajaran atau sebaliknya ?	sekolahnya tepat waktu. Masalahnya di anaknya, kalok orang tuanya bisa tok. Soalnya ya itu tadi kalok di paksa nah, kecuali kalok udah umuran besar segitu mungkin sudah tau, soalnya ini kan seharusnya paud to saya masukkan TK, soalnya ke PAUD ga mau.			
20.	Apakah Anda mengalami masalah dengan pembiayaan di sekolah ?	Alhamdulillah enggak. Pembayaran spp lancar.	Alhamdulillah pembayaran SPP lancar.	Faktor Sosial	W1IDN20

Lampiran 18. Instrumen Wawancara Wali Murid (B) RA Al Muqorrobun

**INSTRUMEN WAWANCARA WALI MURID TK B
RA AI MUQORROBUN**

***Parental Engagement* dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang**

- a. Identitas Diri
 - Nama : Ibu Ratik
 - Usia : 35 tahun
 - Pekerjaan : Pedagang Kue
 - Alamat : Jalan Acordion Tunggul Wulung
- b. Waktu Wawancara : 28 Maret 2023
- c. Tempat Wawancara : RA Al Muqorrobun
- d. Daftar Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori/ Indikator	Koding
1.	Apakah Anda menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar di sekolah ?	Ooo kalok apa membelajari gitu a mbak ? iyaa. Soalnya mbahnya ini juga guru sama guru TK. Kalok saya malah ga pernah, biasanya sih kalok ke mbahnya, kalok ga gitu ke ayahnya yang lebih telaten.	Yang mengajari mbahnya karena guru TK. Jika saya tidak pernah mengajari, yang lebih sabar justru ayahnya.	<i>Parenting Education</i>	W2IRN1
2.	Bagaimana bentuk pengasuhan yang	Ooo ya de e mesti selama iki, kan aku jual-jual kue gitu. De e sering	Mengajari anak dengan mulai yang sederhana	<i>Parenting Education</i>	W2IRN2

	Anda lakukan kepada anak ?	membantu kayak buka-buka sosis, elastiknya itu lho mbak. Saya kan kalok sama waktunya itu keburu, mesti tak suruh, “bi, ayo bantu mama, anu bukain plasti e sosis”. De e yang bukain, jadi aku tinggal motong-motong gitu.	seperti membuka plastic sosis untuk membantu orang tua.		
3.	Apakah Anda melakukan komunikasi positif dengan guru tentang program sekolah atau kemajuan anak/siswa ? dan saat di kelas apakah Anda juga melakukan komunikasi dengan anak ?	Maksudnya yang gimana, seperti apa ? saya mesti kadang tanya-tanya gitu mbak. Yak pa enak e gini gini. Ibu lebih banyak tanyak. Kalok rapat rutinannya tapi saya jarang mbak, maksudnya lek pas kayak betul betul ruwepot mungkin saya ndak dateng. Tapi ya sesekali ya gitu saya sempatkan, lek wes kek e gak ada kan banyak pesenan gutu lho mbak. Kalok ndak ada yang dateng baru besoknya tanya, atau ya apa gitu.	Saya biasanya memulai pertanyaan. Bagaimana enaknya, kalok kepada guru saya lebih banyak tanya. Jika menghadiri rapat ketika saya repot maka saya tidak datang dan besoknya bau saya tanya mengenai informasi hasil rapat. Tetapi sesekali saya datang.	<i>Comunication</i>	W2IRN3
4.	Bagaimana Anda menerima informasi tentang kebijakan sekolah, baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung ?	Hmm ya kenapa ? ooo lewat mana, biasanya bu gurunya itu lewat grup gitu mbak, terus saya langsung biasanya tanya, telfnon, anu bu kemaren gini-gini alesan ga bisa dateng.	Biasanya guru berbagi informasi lewat group WA. Jika saya tidak bisa biasanya langsung telepon dan menerangkan kenapa tidak hadir.	<i>Comunication</i>	W2IRN4
5.	Apakah Anda secara sukarelawan	Pokoknya gini mbak saya sebetulnya seneng-seneng ae selama tidak ada	Sebenarnya senang ketika tidak ada pesanan kue maka	<i>Volunteer</i>	W2IRN5

	mengikuti rekrutmen, pelatihan yang melibatkan keluarga sebagai audiensi untuk mendukung anak atau program sekolah ?	kayak di rumah ada orderan gitu mbak. Saya paling ngerasa kalok banyak orderan “aduhh” kan sakno mbak. Kan biasanya de e jauh-jauh hari pesen buat minggu depan. Lah lek langsung tak batalne sakne orang e . menyesuaikan orderan, langsung datang.	saya membantu.		
6.	Apakah Anda pernah melakukan kolaborasi dengan TK mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu ?	Bakti sosial, oh ya kapan hari itu yang di sana kesana. Kita apa namanya, doa bareng terus sama bawain apa gitu. Eee anaknya sekolah disini, yo wali murid sini lho mbak. Jadi kita mengunjungi kesana. Biasa e anu mbak urunan berapa gitu koyok amal gitu, dijadikan satu semua. Biasanya gurunya langsung menghubungi siapa gitu, dimintain berapa gitu terserah, berupa uang.	Kapan hari itu ada wali murid sini yang meninggal jadi kita mengadakan doa bersama dan memberikan sumbangan berupa uang yang sudah dikumpulkan.	<i>Volunteer</i>	W2IRN6
7.	Apakah Anda mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah atau menambah materi baru ?	Untuk pembelajaran di rumah gitu mbak, biasanya ya tak anu lagi. De e tak liatin, tadi dapet apa. Biasanya ayah e yang mulang.	Untuk pembelajaran di rumah biasanya di review kembali tadi di sekolah dapat apa, dan biasanya yang menemani belajar ayahnya.	<i>Learning at Home</i>	W2IRN7
8.	Bagaimana bentuk tugas dari sekolah	Menyelaraskan kayak pr pr gitu, biasanya ya itu tadi, pertama tak	Biasanya dari sekolah mendapatkan PR. Untuk	<i>Learning at Home</i>	W2IRN8

	untuk menyelaraskan pendidikan yang ada di rumah ?	suruh nyoba-nyoba sendiri terus tak liat. Ngak langsung tak ajarin gitu engga, ayoo sebisamu yok opo. Nanti lek wes mentok anu baru, gitu. Ngak langsung tak ajarin engga, tak coba anak e dulu.	mengerjakan anak tidak langsung saya bantu, tetapi saya suruh coba dulu, baru saya lihat dan mengajari apa yang belum bisa.		
9.	Apakah Anda mengajak anak berdiskusi setelah melakukan pembelajaran ?	Yo ngajak mbak, tapi anak e tak suruh coba dulu baru lek wes metok tak ajari.	Mengajak anak berdiskusi, tetapi dengan cara anak mencoba dulu baru jika tidak bisa saya ajari.	<i>Decision Making</i>	W2IRN9
10.	Apakah di sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Kayak kemaren rekreasi kemana gitu, kayak nanam-nanam gitu a mbak. Iyaa ada evaluasi.	Kemarin ada rekreasi seperti menanam jagung dan ada evaluasinya.	<i>Decision Making</i>	W2IRN10
11.	Apakah Anda dalam <i>parental engagement</i> ini berkoordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang ?	Engga , kalok dari gurunya biasa e iya pas apa ya. Temanya dagang gitu. Pernag gitu juga pas waktu e profesi anakku juga pakeain sesuai pekerjaanya gitu.	Tidak pernah, tetapi ketika pembelajaran sesuai dengan tema mengaitkan pembelajaran yang sesuai, seperti contohnya tema pedagang anak memakai pakaian sesuai dengan pekerjaan.	<i>Collaborating with the Community</i>	W2IRN11
12.	Apakah Anda juga mengaitkan kegiatan yang ada di TK dengn masyarakat	Lek aku engga, ya itu mbak paling ya dari sekolah. kayak kirab kemarin sama-sama koordinasi dengan sd sama sekolah laine.	Jika dari saya tidak, jika dari sekolah iya. Seperti kirab kemarin berkoordinasi dengan SD dan komite	<i>Collaborating with the Community</i>	W2IRN12

	sekitar ?		lainnya.		
13	Apakah Anda berpartisipasi dalam pendidikan anak ? ex: kegiatan <i>parental engagement</i>	Pokok aku ga banyak pesenan jajan aku mau mbak, tapi ya sekarang sampek banyak-banyak orderan kue e.	Jika saya tidak banyak pesenan kue maka saya mau, tapi kondisi sekarang masih banyak pesenan.	Faktor Individu Orang Tua	W2IRN13
14.	Apakah Anda akan bekerja secara efektif apabila di terima baik di sekolah ? atau di sekolah ini keadaanya sebaliknya	Sama kayak barusan mbak, lek ga banyak pesenen asline mau buat anak pokok ga repot. Tapi sesekali ya datang lek ada acara di sekolah.	Sama seperti jawaban barusan, jika tidak banyak pesenan kue aslinya mau untuk anak. tetapi sesekali ya datag ke sekolah jika ada acara.	Faktor Individu Orang Tua	W2IRN14
15.	Bagaimana perbedaan anak ketika di sekolah dan di rumah ? apakah saat ada orang tua di sekolah anak lebih manja atau tidak ?	Sama aja ini lek anakku	Sama saja anak saya antara di sekolah dan di rumah.	Faktor Anak	W2IRN15
16.	Apakah anak lebih semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Lebih semangat di sekolah.	Lebih semangat di sekolah.	Faktor Anak	W2IRN16
17.	Apakah di sekolah ini orang tua	Menyusun program ? biasa e gurunya kalok ada apa apa	Biasanya gurunya terlebih dahulu dan pemberitahuan	Faktor Oarang Tua dengan	W2IRN17

	bersama guru menyusun program pembelajaran dan saling berbagi informasi ?	pemberitahuan lewat wa. Biasanya ya guru menyiapkan baru nanti di share di wa grup.	di share lewat WA.	Guru	
18.	Apakah Anda mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i> ?	Engga-engga	Tidak ada.	Faktor Oarang Tua dengan Guru	W2IRN18
19.	Apakah Anda sebagai orang tua mengantarkan anak tepat waktu sebelum jam pembelajaran atau sebaliknya ?	Eee pernah telat, tapi engga suwering gitu engga. Telannya karena dia ga mandi-mandi.	Penah telat sesekali, tetapi tidak sering. Telatnya juga karena anak yang tidak mau mandi-mandi.	Faktor Sosial	W2IRN19
20.	Apakah Anda mengalami masalah dengan pembiayaan di sekolah ?	Iyaa, sering telat bayar. Karena kurang soalnya, satunya masnya juga di swasta sama-sama bayar banyak. Ini ae telat-telat sampe bayar dobel-dobel.	Iya mengalami masalah pembayaran. Seperti sering telat dalam membayar, karena masnya juga sekolah di swasta dan sama bayar banyaknya.	Faktor Sosial	W2IRN20

Lampiran 19. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah RA Al Muqorrobbun

**INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
RA AL MUQORROBUN**

***Parental Engagement* dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang**

- a. Identitas Diri
 Nama : Ibu Maya Supriatin (Kepala Sekolah)
 Usia : 49 Tahun
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : Perum Joyo Grend Blok E1 No.20
- b. Waktu Wawancara : 16 Maret 2023
- c. Tempat Wawancara : RA Al Muqorrobun
- d. Daftar Pertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori/ Indikator	Koding
1.	Apakah Anda menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar di sekolah ?	ya, tapi cuman 6 bulan sekali programnya karena orang tuanya sibuk jadi diajak parenting setiap bulannya agak kesulitan.	Ya, diadakan setiap 6 bulan sekali.	<i>Parenting Education</i>	W3IMN1
2.	Bagaimana bentuk pengasuhan yang Anda lakukan kepada anak ?	Ini sekolah apa orang tua ? di sekolah kita mengadakan pebelajarannya dengan sentra terus pengasuhan kepada anak dilakukan dengan ramah anak ya mbak, kita mengikuti usia dan perkembangan anak. untuk kita	Di sekolah pembelajaran menggunakan sentra dan pengasuhan kepada anak dilakukan dengan ramah anak, hal tersebut sesuai dengan usia dan	<i>Parenting Education</i>	W3IMN2

		<p>melibatkan ke orang tua itu kita memang diadakan 6 bulan sekali yang pasti, sekali-sekali kita juga mengadakan 3 bulan sekali untuk parenting memberikan pengetahuan kepada orang tua, jadi kita mesinambungkan sekolah dan pendidikan yang ada di rumah. Yang sering di tema profesi kita sesuaikan dengan profesi orang tua. apa yang dilakukan orang tua, ketika orang tua menjahit anak-anak diberitahukan mulai dari kain untuk menjahit, kemudian dijahit untuk menjadi bentuk baju. Yang pernah kita lakukan seperti itu. Terus kita membuat makanan kecil seperti salad, kita menyesuaikan dengan pekerjaan orang tua. kalok kegiatan outingclas di luar kita jarang megikutkan orang tua, karena kita belajar untuk melatih kemandirian anak-anak, jadi memang yang ikut hanya oaguyuban saja seperti ketua, bendahara, dan sekretaris. Karena kita seringnya ketika outingclass melatih kemandirian anak, keciali jika memang itu kegiatan parenting baru</p>	<p>perkembangan anak. sekolah melibatkan orang tua setiap 6 bulan sekali untuk kegiatan <i>mother teacher</i>.</p>		
--	--	--	--	--	--

		mengikutsertakan orang tua, seperti pengasuhan orangtua ke anak yang dilakukan setiap 6 bulan sekali. Orang tua ketika di sekolah ikut mengajar ketika pada tema profesi, ketika dulu ada yang orang tuanya dokter memberitahun secara nyata kalau ini lho dokter. Esekali orang tua juga mengajarkan kepada anak untuk bermain sambil belajar, gimana sih caranya mengenalkan huruf kepada anak			
3.	Apakah Anda melakukan komunikasi positif dengan orang tua tentang program sekolah atau kemajuan anak/siswa ?	Ya kita nanti ada buku penghubung dan ada panggilan khusus kepada orang tua yang perkembangan putra putrinya perlu perkembangan khusus kepada anak yang memang cepat sekali perkembangannya atau kepada anak yang memang lambat sekali, itu nanti dipanggil secara individu untuk perbaikan belajarnya anak. permasalahan apa sih sehingga anak ini ada problem apa di rumah atau di sekolah. kita samakan pengasuhannya agar mendapat hasil yang maksimal.	Ya, kita ada buku penghubung orang tua dan juga panggilan khusus orang tua untuk pemberitahuan perkembangan putra putrinya. Tentang bagaimana perkembangan anak menangkap pembelajaran lambat atau cepat saat di sekolah. Sesekali juga memanggil orang tua berkaitan masalah apa yang terjadi di rumah hingga dampaknya kepada anak	<i>Communication</i>	W3IMN3

			dibawa ke sekolah.		
4.	Bagaimana sekolah melakukan informasi kebijakan sekolah kepada orang tua, baik secara langsung atau tidak langsung ?	Ya, kita melakukan semuanya secara langsung dan tidak langsung, jika secara langsung maka di awal semester pemberitahuan program dari sekolah kita sampaikan kepada orang tua dan secara tidak langsungnya kita ulang lagi di grup wa, jadi orng tua apapun programnya sekolah dan kegiatan, maksudnya ketika ada kegiatan-kegiatan yang mendadak. Kayak ini kirab ramadhan yang akan dilakukan oleh orang tua, seperti contohnya juga di sekitar kita mengajak untuk mengajak yang dadakan, nah itu memang pemberituannya kita yang dadakan senin sudah harus kirab bersama itu juga butuh bantuan orang tua, entah itu tulisannya, atau snaknya. Kalok anak yang biasanya ijin biasanya lewat via WA. Kalaupun lama tidak masuk baru kita undang kenapa, sakit apa, kita juga ada kunjungan ke anak. pokoknya 1 minggu masih tetep sakit biasanya kita langsung kunjungan ke rumah.	Kita melakukan informasi secara langsung dan tidak langsung. Jika secara langsung dilakukan di awal semester pemberitahuan tentang program sekolah dan informasi secara tidak langsung kita mengulang kembali pemberitahuan melalui grup WA atau mengumumkan pemberitahuan melalui grup WA yang sifatnya mendadak.	<i>Comunication</i>	W3IMN4
5.	Bagaimana bentuk rekrutmen, pelatihan	Ooo kita undang mbak orang tua kita adakan parenting yang di isi	sebelumnya kita undang orang tua bahwa akan ada	<i>Volunteer</i>	W3IMN5

	<p>yang melibatkan keluarga sebagai audiensi untuk mendukung anak atau program sekolah ?</p>	<p>pembicara dari luar seperti dokter fifi, dulu itu kita pernah manggil dokter fifi untuk parenting tentang pengasuhan orang tua kepada anak terus kalokpun perlu adanya bimbingan khusus maka langsung konsultasi kepada saya, biasanya orang tua langsung kita panggil untuk konsultasi secara langsung, bagaimana sih sebagainya mengarahkan anak ini. Kan ada yang dari keluarga yang broken home, mbaknya kan lihat dengan beberapa hari ini, nakal. Itu memang dari keluarga yang bermasalah, kayak naka itu dari keluarga yang bermasalah kita manggil orang tuanya itu tidak bisa, dia ikut neneknya gitu itu kita memang ada perhatian khusus kepada anaknya, kita juga kesulitan yang seperti ini lho untuk memanggil orang tuanya kan juga ga bisa. Orang tuanya juga ga di sini. Memang kadang saya yang konsultasi ke pakar yang lebih saya kenal, maksudnya kayak dokter fifi, gitu itu memang saya kenal bagaimana cara menangani anak-anak yang seperti ini atau kita bekerja sama dengan anak-anak yang autis itu ada.</p>	<p>parenting yang diisi pembicara dari luar, seperti Dokter Fifi. Bagaimana sih pengasuhan orang tua terhadap anak, tetapi jika ada orang tua yang ingin bimbingan khusus maka langsung kepada saya (kepala sekolah) bagaimana sebaiknya mengarahkan anak yang baik. Terkadang ada anak dari keluarga yang <i>broken home</i>, terkadang ada saja ulang yang dibuat anak saat di sekolah. Maka kita sebagai pihak sekolah perlu memanggil orang tua untuk berdiskusi secara langsung.</p>		
--	--	--	---	--	--

		<p>Biasanya saya konsultasi dulu sebelum, kita tidak pernah mendiagnosa anak , anak ini tidak mampu. Jadi kita itu yang seringnya manggil orang tua. pola asuh orang tua kepada anak yang kelihatan sekali itu membaca dan menulis kalok untuk permainan di sentra-sentra, waduh buk itu permainan APE mahal-mahal maka cara membacanya dan menghitung itu dengan benda-benda. Terus cara membaca hurut, menulis huruf itu kelihatan sekali di TK b cara penulisannya untuk a besar dan a kecil untuk menyamakan dengan sekolah maka setelah di beri tahu orang tua dengan sekolah menyelaraskan. Gini lho cara mengajar membaca itu tidak di eja bu tapi langsung dibentuk benda-bendanya sambil menulis nanti anak-anak akan hafal kalok huruf-huruf di tempel di sekitar rumahnya.</p>			
6.	<p>Apakah di sekolah pernah melakukan kolaborasi mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu dengan orang</p>	<p>Dalam acara buka bersama yang pernah dilakukan zakat untuk dibawa ke panti asuhan, eh bukan zakat tapi shodaqoh mbak. Kalok zakat kita salurkan di dekat sini yang berhak yas pasti itu yang sering ya itu bagi takjil.</p>	<p>Dalam acara buka bersama pernah melakukan pengumpulan shodaqoh untuk dibawa ke panti asuhan, sedangkan kita setiap ramadhan</p>	<i>Volunteer</i>	W3IMN6

	tua ?	Orang tua yang bikin nanti anak-anak yang membagikan, yang pasti itu buka bersama di sekolah, makanan sehat, pastinya ada sayurnya dan wajib ada sayurnya gitu. Kalau untuk penggalan dana ke orang tua kita sering, kayak kemarin di semeru. Kita melibatkan orang tua untuk penggalan dana apapun. Memang tidak disalurkan sendiri tapi kita koordinasi di perkecamatan kota langsung kita salurkan, untuk yang kesana perwakilan dari pengurus. Kalau ada market day itu kita melibatkan orang tua, terus besok ada kerja bakti tapi orang tua jarang yang ikut, karena kesadaran orang tua untuk pendidikan memang harus benar-benar di motivasi. Bahwa orang tua itu tidak hanya menitipkan anak saja maka setiap hari itu kita komunikasi menyelaraskan untuk menyadarkan orang tua yang perlu kerja keras.	memberikan zakat ke lingkungan sekitar untuk dibagikan. Orang tua yang membuat nanti anak-anak yang membagikan. Jika penggalan dana dari orang tua kita sering melibatkan. Kita tidak menyalurkan secara langsung tetapi berkoordinasi dengan kecamatan dan yang ke tempat hanya perwakilan dari pengurus. Kemudian jika ada kegiatan <i>market day</i> sekolah melibatkan orang tua untuk membuat kue atau minuman.		
7.	Apakah Anda menyuruh orang tua untuk mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan	Sebisanya itu digitukan mbak untuk suruh mengulang, di usahakan makanya bisa da buku penghubung seminggu ini pembelajarannya apa. Biasanya kita kasih buku penghubung	Sebisanya mungkin untuk menyuruh orang tua mengulang kembali, buku penghubung berfungsi untuk meriew kembali apa	<i>Learning at Home</i>	W3IMN7

	di sekolah atau menambah materi baru ?	biar mereka mereviuw lagi anak-anaknya di rumah. Buku penghubungnya orang tua mengisinya seminggu sekali. Oaring tua juga bisa menambah materi baru, misalnya bilqis memang hafalannya itu, bilqis sama hafid itu putranya bu luluk itu memang hafalannya lebih dari teman-temannya dia suda iqro' 4 atau iqro' 5 . terus hafalan surat pendeknya itu dari orang tuanya untuk menambah sendiri.	yang sudah diajarkan disekolah untuk diulang kembali saat di rumah. Orang tua berkewajiban mengisi buku penghubung seminggu sekali atau menambah materi baru..		
8.	Bagaimana bentuk tugas dari sekolah untuk menyelaraskan pendidikan yang ada di rumah ?	Ya tugas dari sekolah itu biasanya mereviuw pembelajaran dari sekolah, misalnya sekarang alat komunikasi tugasnya anak-anak mengumpulkan gambar-gambar, kalok tulisan belum tahu. Mungkin yang tk B di tulis, gambarnya radio merena menulis radio dengan bantuan orang tua untuk mencari gambar, terus mengumpulkan foto keluarga dengan memberi nama biasanya kita melibatkan dengan seperti itu untuk mereviuw. Setiap hari jumat kita berikan tugas anak-anak untuk mereviuw tugas-tugas selama 1 minggu ini yang melibatkan orang tua. misalnya tema apa maka itu di reviuw dengan orang tua.	Tugas dari sekolah biasanya mereview pembelajaran. Setiap hari jumat diberikan tugas untuk mereviuw tugas-tugas selama 1 minggu ini yang melibatkan orang tua.	<i>Learning at Home</i>	W3IMN8

9.	Apakah Anda mengajak anak berdiskusi setelah melakukan pembelajaran ?	Biasanya iya mereviuw, biasanya di pertengahan sebelum selesai. Untuk pengajaran yang orang tua itu masih perlu dilatih untuk menanggapi anak-anak yang aktif bertanya maka perlu di latih. Karena masih tersentra ke orang tua bukan kepada anak. dan itu di latih dengan guru juga mendampingi orang tua untuk mengarahkan.	Biasanya iya melakukan review, di tengah pembelajaran sebelum selesai. Untuk pengajaran yang dilakukan orang tua masih perlu dilatih dalam menanggapi anak-anak yang aktif bertanya. Karena masih tersentra ke orang tua masing-masing atau ke anaknya, maka dilatih dengan guru untuk mendampingi orang tua dan juga mengarahkan.	<i>Decision Making</i>	W3IMN9
10.	Apakah di sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i> bersama orang tua ?	ya nggeh, dilakukan setelah kegiatan langsung. Sambil memberi tahu sudah bagus kok bu tinggal nanti . kata orang tua “ bukan guru bu” tinggal dikembangkan lagi untuk lebih sabar menangani anak-anaknya.	Iya melakukan setelah kegiatan langsung. Sambil memberi tahu kepada orang tua bahwasannya sudah bagus tetapi dikembangkan lagi dan lebih sabar menanggapi anak.	<i>Decision Making</i>	W3IMN10
11.	Apakah sekolah dalam <i>parental engagement</i> ini berkoordinasi dengan sumber daya dan layanan sesuai bidang ?	kita memanfaatkan yang ada disekitar sini, misalnya guru SD atau keluarahan. Biar anak-anak tau profesinya jadi langsung memperkenalkan ke tempatnya. Ke puaskesmas.	Di sekolah kita berkoordinasi memanfaatkan yang ada di sekitar, seperti guru SD, kelurahan, puskesmas. Jadi mengenalkan kepada anak	<i>Collaborating with the Community</i>	W3IMN11

			secara langsung.		
12.	Apakah kegiatan ini juga mengaitkan dengan masyarakat sekitar ?	Ee melibatkan dengan masyarakat sekitar.	Iya melibatkan dengan masyarakat sekitar.	<i>Collaborating with the Community</i>	W3IMN12
13	Apakah Anda berpartisipasi dalam pendidikan anak ? ex: kegiatan <i>parental engagement</i>	Ya tentunya mbak dengan saya sebagai guru untuk mendampingi orang tua saat dikelas dengan mengajarkan tema profesi sesuai bidangnya, kayak contohnya disini banyak orang tuanya sebagai pedagang	Tentu saja iya, saya sebagai guru perlu untuk mendampingi orang tua saat di kelas.	Faktor Individu Orang Tua	W3IMN13
14.	Apakah Anda akan bekerja secara efektif apabila di terima baik di sekolah ? atau di sekolah ini keadaanya sebaliknya	Orang tua di sini lebih banyak sibuk sendiri meskipun cuman pedagang jadi ketika guru dengan orang tua cuman bisa berkomunikasi dengan baik biar tidak ada ketersinggungan ketika gurunya memberitahukan agar lebih enak, lebih terarah sama orang tua.	Orang tua di TK sini lebih banyak kesibukan meskipun hanya sebagai pedagang. Jadi antara guru dengan orang tua hanya melakukan komunikasi dengan baik agar orang tua tidak tersinggung.	Faktor Individu Orang Tua	W3IMN14
15.	Bagaimana perbedaan anak ketika di sekolah dan di rumah ? apakah saat ada orang tua di sekolah anak lebih manja atau tidak ?	Kita kan ga tau ya mbak, kalok setahunya saya anak lebih manja kalok ada orang tuanya di sekolah, kalok di rumah ya apa katanya orang tunya. Kita dari sekolah cuman memberi buku penghubung untuk mengajari anak di rumah mereviuw pelajarannya kembali.	Kita tidak tahu, setahunya saya jika ada orang tuanya di sekolah lebih manja. Berbeda jika di rumah apa kata orang tuanya. Kita dari sekolah hanya memfasilitasi dengan buku penghubung untuk	Faktor Anak	W3IMN15

			mereview pelajaran.		
16.	Apakah anak lebih semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Piye ya mbak, kalok anak di sekolah di tungguno sama orang tuanya itu lebih ngalem, manja sama orang tuanya. Jadinya di sini habis orang tuanya ganter anak ya pulang. Klok di lihat ya lebih semangat ketika belajar sama guru soalnya anak biar ga manja itu	Jika anak di tunggu oleh orang tuanya di sekolah, anak akan lebih manja. Jadi di sini setelah orang tuanya mengantar orang tuanya pulang ke rumah. Kalau dilihat-lihat anak lebih semangat belajarnya.	Faktor Anak	W3IMN16
17.	Apakah di sekolah ini orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran dan saling berbagi informasi ?	Untuk melibatkan orang tua ikut agar, oo ini lho sekolah kita bersama. orang tua akan lebih bangga mensekolahkan anak-anaknya disini. Harapannya seperti itu dengan keterlibatannya orang tua di sekolah.	Saling melibatkan agar orang tua juga merasa “ooo ini ternyata sekolah kita bersama”. orang tua lebih bangga untuk menyekolahkan anak di TK sini dan saling memiliki agar selaras.	Faktor Oarang Tua dengan Guru	W3IMN17
18.	Apakah Anda mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i> ?	Sejauh ini belum mbak, ya itu orang tuanya disini itu di tengah kota tapi dengan pendidikan anaknya masih kurang.	Sejauh ini belum mbak, karena orang tua di sini meskipun di tengah kota, tetapi dalam pendidikan anak masih rendah.	Faktor Oarang Tua dengan Guru	W3IMN18
19.	Apakah Anda sebagai orang tua mengantarkan anak tepat waktu sebelum jam pembelajaran atau sebaliknya ?	Separuh-separuh mbak, ya kadang ada yang telat kadang ada yang tepat waktu. Masuknya jam setengah 8 kadang anaknya juga datang jam 8.	Setengah-setengah mbak, terkadang ada yang telat dan terkadang ada yang tepat waktu.	Faktor Sosial	W3IMN19

20.	Apakah Anda mengalami masalah dengan pembiayaan di sekolah ?	Ya namanya sekolah disini tiap akhir semester pasti ada aja yang nunggak, mangkanya kayak mau nambah guru itu takut kalok belum bisa bayar. Karena gurunya cuman 2, ya bu luluk itu sabar nanti gajinya di ganti sendiri di surge.	Ya namanya sekolah tiap akhir semester ada saja yang menunggak. Mangkanya untuk menambah guru di sekolah ini takut kalok belum bisa bayar.	Faktor Sosial	W3IMN20
-----	--	--	--	---------------	---------

Lampiran 20. Instrumen Wawancara Guru RA Al Muqorrobun

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU
RA AL MUQORROBUN**

***Parental Engagement* dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang**

- a. Identitas Diri
 - Nama : Ibu Luluk
 - Usia : 38 tahun
 - Pekerjaan : Guru
 - Alamat : Jalan Joyo Utomo No.432 Gang 2 Merjosari
- b. Waktu Wawancara : 28 Maret 2023
- c. Tempat Wawancara : RA Al Muqorrobun
- d. Daftar Pertanyaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban	Pemadatan Data	Kategori/ Indikator	Koding
1.	Apakah Anda menerapkan <i>parenting education</i> (pengasuhan orang tua) dengan keterampilan dan praktik pengasuhan saat mengajar di	Eee 75% karena melihat apa ya, kemampuan setiap anak. jadi kadang ada yang diajak keterampilan itu ndak mau, ada yang ndak bisa. Jadi mengikuti aja.	75 % menerapkan <i>parenting education</i> dengan melihat kemampuan setiap anak.	<i>Parenting Education</i>	W4ILN1

	sekolah ?				
2.	Bagaimana bentuk pengasuhan yang Anda lakukan kepada anak ?	Ee ya mengajari anak dari nol, apabila ada anak yang tidak tahu cara memegang pensil, kita harus mengajarnya dengan cara memegang tangannya. Terus mengajarnya kalok selesai bermain untuk mengajari mengembalikan pada tempatnya. Terus memberi tahu apabila makan dengan diam, seperti itu.	Mengajari anak dari nol, apabila ada anak yang tidak tahu caranya maka kita mengajarnya. Seperti ada anak yang tidak bisa memegang pensil, kita mengajari dengan memegang tangannya. Kemudian mengajari anak setelah selesai bermain untuk mengembalikan pada tempatnya dll.	<i>Parenting Education</i>	W4ILN2
3.	Apakah Anda melakukan komunikasi positif dengan guru tentang program sekolah atau kemajuan anak/siswa ? dan saat di kelas apakah Anda juga melakukan komunikasi dengan anak ?	Sering sekali, hampir setiap hari karena wali murid, e memang saya anjurkan untuk kelas saya pribadi kelas A, jadi saya sering kalok ada perkembangan yang kurang saya langsung jampri orang tuanya, biar pembelajaran di sekolah dan di rumah biar sama. Biar anaknya ga bingung.	Sering sekali, hampir setiap hari. Khususnya di kelas saya (A) saya anjurkan untuk melakukan komunikasi. Jadi saya sering memberi informasi kepada orang tua berkaitan dengan perkembangan anaknya, agar pembelajaran di rumah dan di sekolah sama dan anaknya tidak bingung.	<i>Comunication</i>	W4ILN3
4.	Bagaimana Anda menerima informasi tentang kebijakan	Untuk melakukan informasi kepada orang tua, kalok mamanya menjemput maka secara langsung	Untuk melakukan informasi kepada orang tua, biasanya saya melakukan komunikasi	<i>Comunication</i>	W4ILN4

	sekolah, baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung ?	jika tidak maka dilakukan dengan WA. Kalok rapat di sini itu yang pasti e awal semester 1 dan ke 2, kalok rapat dadakan itu kalok mau ada acara tertentu, acara yang besar. Kalok acaranya kecil kita rapat melalui wa besar. Kalok menurut saya pribadi juga lebih yang seperti dulu tidak ada wa, kalok dulu pemberitahuan surat 1 2 3 kali baru kita panggil, kalok lewat wa itu kita kan tidak tau orang ngomong seperti apa kan beda dengan kenyataannya. Jadi lebih baik dengan surat kemudian wali muridnya datang kesekolah.	ketika orang tua menjemput anak, jika tidak maka saya lakukan dengan japri WA. Untuk pengadaan rapat di TK yang pasti dilakukan ketika awal semester 1 dan 2. Jika rapat mendadak hanya dilakukan ketika ada acara tertentu dan acara besar. Jika menurut saya pemberitahuan kepada orang tua secara langsung lebih baik, karena jika kita memberi informasi melalui WA belum tentu orang tua bisa memahami.		
5.	Apakah Anda secara sukarelawan mengikuti rekrutmen, pelatihan yang melibatkan keluarga sebagai audiensi untuk mendukung anak atau program sekolah ?	Nggh orang tua secara sukarelawan. Kalau untuk yang sekarang, tahun ini nggh maksudnya bukan-tahun yang kemarin. Karena setiap tahun itu berbeda. Kalok tahun yang sekarang yang lebih aktif itu orang tuanya di kelas A, dari segi segalanya, dari segi material dan tenaganya juga lebih-lebihnya di TK A, karena tiap wali murid berbeda, lebih respon wali murid kelas A. kalok seperti kita mau outbond memang dulu gurunya	Iya orang tua secara sukarelawan mengikuti, tetapi untuk sekarang dan tahun ini yang lebih aktif orang tua kelas A dari segala sisi. Baik itu dari material, tenaga dan lainnya. Guru di Tk sini hanya 2 orang mbak, jadi mau tidak mau kita juga memerlukan bantuan wali murid untuk membantu.	<i>Volunteer</i>	W4ILN5

		<p>banyak, karena kita gurunya cuman 2 jadi kita minta bantuan wali murid. Mungkin kalok wali muridnya tidak bekerja da nada yang bekerja jadi sekarang kembali lagi pada wali murid kalok bisa maka akan membantu, seperti kalok mau outbond bisa membantu membuat makanannya, kuenya, terus bisa ikut menemani anak-anak juga.</p>	<p>Mungkin kita akan memita bantuan kepada wali murid yang tidak bekerja atau yang mau membantu. Tidak harus turun langsung, mungkin orang tua bisa membantu membuat makan, atau kue dan lainnya.</p>		
6.	<p>Apakah Anda pernah melakukan kolaborasi dengan TK mengadakan bakti sosial atau relawan dalam acara tertentu ?</p>	<p>Sejauh ini belum, mungkin akan diagendakan. Kalok sejauh ini belum.</p>	<p>Sejauh ini belum, mungkin kedepannya akan di agendakan.</p>	<i>Volunteer</i>	W4ILN6
7.	<p>Apakah Anda mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah atau menambah materi baru ?</p>	<p>Setisp hari harus dilakukan recalling.</p>	<p>Setiap hari harus melakukan pengulangan (<i>recalling</i>).</p>	<i>Learning at Home</i>	W4ILN7
8.	<p>Bagaimana bentuk tugas dari sekolah untuk menyelaraskan pendidikan yang ada</p>	<p>Bentuknya berupa tulisan atau ? eee biasanya saya berupa tugas mbak kemudian saya terangkan lagi di grup kelas, biasanya orang tua merespon</p>	<p>Biasanya berupa tugas tulis kemudian saya terangkan lagi di grup kelas. Orang tua nantinya akan merespon</p>	<i>Learning at Home</i>	W4ILN8

	di rumah ?	bagi yang merespon jadi saling tanya di wa lagi, karena kayaknya kebanyakan para pekerja. Kalok saya pribadi lebih menghargai orang yang merespon karena kita tahu anaknya belajar atau tidak di rumah.	bagi yang mau merespon dan saling tanya di WA. Karena orang tua di sini kebanyakan para pekerja. Dan jika saya lebih menghargai orang tua yang merespon, karena kita tahu anaknya belajar atau tidak saat di rumah.		
9.	Apakah Anda mengajak anak berdiskusi setelah melakukan pembelajaran ?	Inggh tapai ndak setiap hari karena pembelajarannya, karena ngak setiap hari itu, kayak kadang itu kita kadang ada waktu mendadak. Jadi kayak yang membaca, ngaji ngerjakan lks sebenarnya kalok berdiskusi kayak berhitung mengerjakan soal.	Iya mengajak diskusi, tetapi tidak setiap hari pembelajaran, karena kadang kita ada waktu mendadak. Jadi kayak membaca mengaji, mengerjakan LKS dan berhitung sudah sama saja seperti berdiskusi dengan anak.	<i>Decision Making</i>	W4ILN9
10.	Apakah di sekolah melakukan kegiatan evaluasi setelah kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Mboten, pas rapat itu baru evaluasi.	Tidak, hanya waktu rapat maka dilakukan evaluasi.	<i>Decision Making</i>	W4ILN10
11.	Apakah Anda dalam <i>parental engagement</i> ini berkoordinasi dengan sumber daya	Belum, berarti agenda. Di agendakan.	Belum ada, berarti kedepannya akan diagendakan.	<i>Collaborating with the Community</i>	W4ILN11

	dan layanan sesuai bidang ?				
12.	Apakah Anda juga mengaitkan kegiatan yang ada di TK dengn masyarakat sekitar ?	-		<i>Collaborating with the Community</i>	W4ILN12
13	Apakah Anda berpartisipasi dalam pendidikan anak ? ex: kegiatan <i>parental engagement</i>	-		Faktor Individu Orang Tua	W4ILN13
14.	Apakah Anda akan bekerja secara efektif apabila diterima baik di sekolah ? atau di sekolah ini keadaanya sebaliknya	Nggh fifti-fifti nggh mbak, aslinya orang tua itu semangat cuman kendalanya orang tua bekerja gitu aja she mbak, kayaknya semuanya wali murid semangat ingin membantu, cuman itu tadi kendalanya para pekerja.	Iya tergantung mbak, karena aslinya orang tua itu semangat semua hanya saja kendalanya banyak orang tua yang bekerja.	Faktor Individu Orang Tua	W4ILN14
15.	Bagaimana perbedaan anak ketika di sekolah dan di rumah ? apakah saat ada orang tua di sekolah anak lebih manja atau tidak ?	Iya ada bedanya, kayak contohnya anak saya sendiri kalok di rumah itu berani sekali tapi kalok di sekolah kayak maen tebak-tebak an, guru biasanya mau pulang itu, percaan diri yang kurang. Sebenarnya bisa cuman kepercayaan dirinya yang kurang. Kalok di rumah aslinya bisa, yaitu jago kandang. Kalok masalah manja	Iya tentu ada perbedaanya, contohnya anak saya sendiri ketika di rumah lebih berani, jika di sekolah seperti main tebak-tebak an. Kepercayaan dirinya yang kurang, jika di rumah aslinya anaknya bisa dan jago kandang. Saya juga	Faktor Anak	W4ILN15

		tau tidak, itu ndak manja, jadi saya menerapkan kepada anak saya yang pertama. Kalok di sekolah ya bukan anak saya, dia murid saya meskipun salah ya kayak murid saya lainnya. Saya pun ngomong sama murid-murid seperti itu. Kan kadang ada anaknya guru harus special. Nah mboten, anak di sekolah ya murid, kalok di rumah anak saya. Malah dia lebih takut saat saya di sekolah karena mungkin dia sadar kalok apa, salah saya marahi. Mungkin dia malu sama temennya.	menerapkan kepada anak saya kalau di sekolah bukan anak saya melainkan murid saya, seperti yang lainnya.		
16.	Apakah anak lebih semangat belajar ketika diajar oleh orang tua dalam kegiatan <i>parental engagement</i> ?	Sama-sama, kalok hafidh memang saya acungi, bu maya pun dari pada kakaknya, karena kakaknya pendiam sekali. Jadi kakaknya kalok ummahnya belum bilang belajar ya cuman diem. Kalok ini dapet PR belum ganti baju langsung ambil pensil.	Sama saja	Faktor Anak	W4ILN16
17.	Apakah di sekolah ini orang tua bersama guru menyusun program pembelajaran dan saling berbagi	Kalok bersama wali murid mboten, kalok kita biasanya semua guru nanti setelah hasilnya kita florkan setelah rapat ngoten. Biasanya kalok adaa wali murid ada yang mau menambahkan atau memberikan	jika menyusun bersama wali murid tidak, tetapi kita biasanya setelah guru rapat maka hasilnya akan diberitahukan kepada wali murid. Mungkin mau ada	Faktor Oarang Tua dengan Guru	W4ILN17

	informasi ?	usulan jadi program kita tambah atau di kurang gitu.	yang menambahkan, mengurangi atau memberikan saran dari program yang telah diberikan.		
18.	Apakah Anda mendapatkan pelatihan oleh guru berkaitan dengan <i>parental engagement</i> ?	Seperti parenting gitu ? pernah sudah berapa kali ya mbak pokoknya pernah. Itu lebih ke arahan, tapi kita hanya perwakilan paguyuban. Jadi dari pengurus paguyuban kita ajak rapat bersama kita diskusikan klock sudah jadi paguyuban yang meflorkan yang ke paguyuban yang ikut siapa-siapa.	Pernah mendapatkan beberapa kali. Hal itu lebih ke pandangan atau arahan saja dan yang mengikuti biasanya perwakilan dari paguyuban. Jadi kita mengajak perwakilan paguyuban untuk rapat dan jika sudah jadi diberitahukan siapa saja yang ikut.	Faktor Oarang Tua dengan Guru	W4ILN18
19.	Apakah Anda sebagai orang tua mengantarkan anak tepat waktu sebelum jam pembelajaran atau sebaliknya ?	Kayaknya setengah-setengah mbak, ada yang. Kayaknya ya separuh ini mbak separuh yang tertib dan separuh yang. Kalok hari biasa masuknya 7.30 kalok puasa ini masuknya 7.45. malah puasa ini baru ada yang datang 8.30	Sepertinya setengah-setengah mbak, ada separuh yang datang terlambat dan separuhnya yang datang tertib.	Faktor Sosial	W4ILN19
20.	Apakah Anda mengalami masalah dengan pembiayaan di sekolah ?	Ooo pastinya setiap tahun, itu lagu setiap. Di setiap tk pasti seperti itu.	Pastinya iya setiap tahun mengalami masalah pembiayaan sekolah.	Faktor Sosial	W4ILN20



YAYASAN BAITURROHMAN BIORO MALANG
RA BAITURROHM MALANG

NSM : 101235730063 NPSN : 69749786
Jl. Bunga Desember 15-A Kel. Jatimulyo Kec. Lowokwaru Kota Malang
HP. 0877 8488 1445, 0895 3668 08780

Nomor : 10/RAB/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AYYUN NURHAYATI, S.Psi
Jabatan : Kepala Sekolah RA Baiturrohm

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dinda Ishma Nadhila
NIM : 19160057
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester-Tahun Akademik : Genap-2022/2023
Judul Skripsi : **Keterlibatan Orag Tua dalam Keterlibatan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Malang**
Lama Penelitian : Bulan November-Desember 2022

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di RA Baiturrohm pada tanggal 2 November-27 Desember 2022



Dengan Surat keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 31 Mei 2023

Kepala RA Baiturrahim

Ayyun Nurhayati, S.Psi

Lampiran 22. Surat Penutupan Penelitian RA Al Muqorrobbun

	RA AL MUQORROBUN Terakreditasi "C" No. PAUD-RA/56100/0041/10/2019 Jl. Sumbas, Menjangan No. 28 Kel. Sutamukti Kec. Lowokwaru Kota Malang, HP. 085755255423 BSM-A.101235730000, NPSP : 09749785
SURAT KETERANGAN 040/RA.AL/V/2023	
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Al Muqorrobbun, dengan ini menyatakan bahwa:	
Nama	: Dinda Dinda Nafika
NIM	: 19160057
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester/Tahun Akademik	: Genap-2022/2023
Judul Skripsi	: Parental Engagement dalam Keterlibatan Pendidikan Anak Usia Dini di Malang
Waktu Penelitian	: Bulan April-Mei 2023
Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di RA Al Muqorrobbun pada tanggal 1 April-3 Mei 2023.	
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.	
Malang, 31 Mei 2023  Agus Supriyanto S.Pd	

BIODATA MAHASISWA



Nama : Dinda Ishma Nadhila
NIM : 19160057
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Maret 2000
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Dusun Krajan Rt/Rw 02/07 Kalibaru Kulon,
Kalibaru, Banyuwangi
No Tlp Rumah/HP : 085231623874 / 087755822025
Alamat email : dindaishma17@gmail.com

Malang, 2 Juni 2023

Mahasiswa,

Dinda Ishma Nadhila

19160057